



|   |         |
|---|---------|
| SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PENGENDALIAN PENDAPATAN PADA KOPERASI KARYAWAN PT. ORIENTAL ASAHI JP CARTON BOX<br>Mona Karina, Herni Pujiati, Rizqi Nurfaizi Latukomsina                 | 1 - 10  |
| PENGARUH ASET, EKUITAS DAN LIABILITAS TERHADAP LABA PT ANEKA TAMBANG Tbk JAKARTA<br>Tutik Wiryanti  | 11 - 16 |
| PENGARUH PANDEMI COVID-19 PADA LAPORAN KEUANGAN PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA TBK<br>Ni Made Artini, Sugiyono, Silvia Nuraini Fitri   | 17 - 25 |
| PENGARUH SISTEM APLIKASI PAJAK ONLINE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS PADA PT. ENERREN TECHNOLOGIES)<br>I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, Rita  | 26 - 32 |
| PENANGANAN NASABAH GAGAL BAYAR PADA AKAD MURABAHAH DI BANK SYARI'AH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU PARUNG BOGOR<br>Tatyana, Indri Damayanti, Petrus Aji Pratama Putra Atmaka  | 33 - 41 |
| SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN PENYEWAAN PIRANTI GPS TRACKER<br>Slamet Soesanto, Rosalina Ayudia, Filda Agusta Gusan   | 42 - 51 |
| SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN PADA PT XYZ<br>Ayu Fitri Rosianie, Evi Okli Lailani, Dimas Agung Ramadhan   | 52 - 58 |
| PENGARUH FAKTOR SENSITIVITAS ETIKA PROFESI, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN<br>Usanto S.   | 59 - 66 |
| DAMPAK COVID 19 TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA<br>Delfi Yandri, Dhenok Darwanti, Hadi Purwanto   | 67 - 72 |
| PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2021<br>Rosiana Fitri Utami, Rosalia Nansih Widhiastuti | 73 - 81 |
| SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PADA PUSKESMAS KECAMATAN KRAMAT JATI<br>Murniwati, Herni Pujiati, Rajtania Chaerunnisa   | 82 - 97 |

ISSN 2774-2407 | eISSN 2774-2288

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN  
**REMITTANCE**

Volume 03 Nomor 02, Desember 2022

**PENANGGUNG JAWAB**

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

**MANAGING EDITOR**

Tedi Rochendi, S.E., M.M.

**EDITOR-IN-CHIEF**

Rita, S.E., M.Ak., Ak.

**Dewan Editor**

I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, S.E, M.Acc  
Alida Wahyuni, S.E., M.Si | Ni Made Artini, S.E., M.M.  
Erman Sutandar, S.E., M.M. | Nanan Karyadi, SE.Ak., M.M., CA

**Mitra Bebestari (Peer Reviewer)**

Dr. Sugeng Suroso | Dr. Nurhasyim. M.Si  
Dr. Ina Sukaesih, MM | Dr. Sutanto Wibowo

**Penerbit**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta



Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta  
Jl. Raya Pondok Cabe No.36, Tangerang Selatan, 15418  
email : [jurnal.remittance@swadharma.ac.id](mailto:jurnal.remittance@swadharma.ac.id)  
<http://ejournal.swadharma.ac.id/index.php/remittance>

## **KATA PENGANTAR**

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Volume 03 No.02 edisi Desember 2022 dapat diterbitkan untuk mengunjung pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Jurnal Ilmiah ini memuat makalah hasil penelitian, studi literatur, pemodelan, simulasi dan informasi penting lainnya. Pada edisi ini telah dimuat 11 (sebelas) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Dari 11 paper tersebut, 4 diantaranya berasal dari luar ITB Swadharma yaitu Universitas MH Thamrin Jakarta (3 paper) dan Universitas Trilogi (1 paper).

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Managing Editor

**DAFTAR ISI**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Susunan Redaksi.....  | i       |
| Kata Pengantar.....   | ii      |
| Daftar Isi.....   | iii     |
| 1. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PENGENDALIAN PENDAPATAN PADA KOPERASI KARYAWAN PT. ORIENTAL ASAHI JP CARTON BOX<br>Mona Karina, Herni Pujiati, Rizqi Nurfaizi Latukomsina                  | 1 – 10  |
| 2. PENGARUH ASET, EKUITAS DAN LIABILITAS TERHADAP LABA PT ANEKA TAMBANG Tbk JAKARTA<br>Tutik Wiryanti   | 11 – 16 |
| 3. PENGARUH PANDEMI COVID-19 PADA LAPORAN KEUANGAN PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA TBK<br>Ni Made Artini, Sugiyono, Silvia Nuraini Fitri  | 17 – 25 |
| 4. PENGARUH SISTEM APLIKASI PAJAK ONLINE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS PADA PT. ENERREN TECHNOLOGIES)<br>I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, Rita   | 26 – 32 |
| 5. PENANGANAN NASABAH GAGAL BAYAR PADA AKAD MURABAHAH DI BANK SYARI'AH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU PARUNG BOGOR<br>Tatyana, Indri Damayanti, Petrus Aji Pratama Putra Atmaka   | 33 – 41 |
| 6. SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN PENYEWAAN PIRANTI GPS TRACKER<br>Slamet Soesanto, Rosalina Ayudia, Filda Agusta Gusan  | 42 – 51 |
| 7. SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN PADA PT XYZ<br>Ayu Fitri Rosianie, Evi Okli Lailani, Dimas Agung Ramadhan  | 52 – 58 |
| 8. PENGARUH FAKTOR SENSITIVITAS ETIKA PROFESI, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN<br>Usanto S.  | 59 – 66 |
| 9. DAMPAK COVID 19 TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA<br>Delfi Yandri, Dhenok Darwanti, Hadi Purwanto  | 67 – 72 |
| 10. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2021<br>Rosiana Fitri Utami, Rosalia Nansih Widhiastuti | 73 – 81 |
| 11. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PADA PUSKESMAS KECAMATAN KRAMAT JATI<br>Murniwati, Herni Pujiati, Rajtania Chaerunnisa   | 82 – 97 |

---

## **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PENGENDALIAN PENDAPATAN PADA KOPERASI KARYAWAN PT. ORIENTAL ASAHI JP CARTON BOX**

**Mona Karina<sup>1)</sup>, Herni Pujiati<sup>2)</sup>, Rizqi Nurfaizi Latukomsina<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Mona Karina, karina\_karinaziid@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This research aims to obtain empirical evidence about the Analysis of Accounting Information Systems Cash Receipts and Expenditures on Income at the Cooperative Employee of PT. Oriental Asahi JP Carton Box. How the Accounting Information System for Cash Receipts and Expenditures applied by the Employee Cooperative of PT. Oriental Asahi JP Carton Box in the Revenue Control section. Based on the analysis and discussion of the components of the Accounting Information Systems Cash Receipts and Expenditures on Income at the Cooperative Employee of PT. Oriental Asahi JP Carton Box, it can be concluded as follows: The results showed that the Accounting Information Systems Cash Receipts and Expenditures in Revenue Control at the Cooperative Employee of PT. Oriental Asahi JP Carton Box is classified as good, however, there are still shortcomings in some sections that are still carried out by the same function where the function has not run according to theory. Cooperatives should improve revenue control by clearly separating the function that handles cash receipts from the accounting function to prevent the manipulation of accounts receivable records.

**Keywords:** cash receipts, cash expenditures, income

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pendapatan pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang diterapkan Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box dalam Pengendalian Pendapatan. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari komponen sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam pengendalian pendapatan pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box, maka didapat hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam pengendalian pendapatan Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box tergolong baik, karena sudah melibatkan bagian-bagian yang terkait. Namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di beberapa bagian yang masih dilakukan oleh fungsi yang sama dimana fungsi belum berjalan sesuai teori koperasi seharusnya meningkatkan pengendalian pendapatan

dengan memisahkan secara jelas antara fungsi yang menangani penerimaan kas dengan fungsi akuntansi untuk mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang.

**Kata Kunci** : penerimaan kas, pengeluaran kas, pendapatan

## A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang mempunyai peranan dalam menggerakkan perekonomian Indonesia sekaligus sebagai badan usaha yang mencerminkan perwujudan masyarakat yang bergotong royong dalam suatu sistem demokrasi Indonesia. Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersamaan diusahakan pemenuhannya melalui usaha koperasi. Jadi, orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain (Anoraga & Sudantoko, 2002). Tingkat keberhasilan suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggotanya bekerjasama. Keberadaan koperasi sebagai lembaga keuangan non bank masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama masyarakat kalangan menengah ke bawah. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya koperasi sehingga memudahkan mereka dalam urusan penyimpanan dan peminjaman uang karena persyaratannya lebih mudah dan praktis.

Menurut Undang – undang no. 17 tahun 2012 pasal 87, koperasi menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan langsung dan sesuai dengan jenis koperasi yang dicantumkan dalam anggaran dasar pendirian koperasi. Koperasi dapat melakukan kemitraan dengan pelaku usaha lain dalam menjalankan usahanya (Presiden RI, 2012). Pada umumnya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan secara khusus, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya, koperasi langsung

dikendalikan oleh para anggota yang menjadikan anggota koperasi sebagai pemegang kekuasaan tertinggi melalui rapat anggota tahunan.

Koperasi dituntut agar memiliki daya saing yang kuat untuk mengantisipasi banyaknya tantangan dimasa depan. Untuk itu, perlu diadakannya analisis laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya sebagai sumber informasi akuntansi untuk dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, maupun pengendalian koperasi. Demi memudahkan kegiatan operasionalnya dalam penyusunan laporan keuangan, koperasi perlu memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Harahap, 2010). Sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian internal untuk membatasi dampak lingkungan (Krismiaji, 2010). Penerapan sistem informasi akuntansi pada koperasi membantu dalam proses pengolahan data simpan pinjam dan jual beli secara realtime, cepat, mudah, dan menghasilkan data yang akurat. Hal ini dilakukan untuk bersaing dalam pelayanan koperasi di era kemajuan teknologi. Kas merupakan aset yang paling likuid dan rentan terhadap penyelewengan. Kas sangat mudah dimanipulasi dan dipindahtangankan sehingga diperlukan pengendalian yang ketat terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas pada koperasi yaitu pada saat terjadinya transaksi penjualan secara tunai dan diterimanya uang simpanan dari anggota.

Sedangkan pengeluaran kas terjadi pada saat pembelian barang ke supplier dan pemberian pinjaman kepada anggota. Pengendalian pendapatan merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya koperasi. Sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan bersifat finansial yang digunakan untuk tujuan pengambalian keputusan dan penerapan keputusannya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, segala aktifitas transaksi perusahaan dicatat, diproses, dan didistribusikan secara cepat dan akurat bagi pihak yang membutuhkannya.

Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box merupakan salah satu jenis Koperasi Serba Usaha (KSU) yang berdiri sejak tahun 2009 sampai dengan saat ini. Koperasi Serba Usaha (KSU) merupakan koperasi yang didalamnya terdapat gabungan dari berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box adalah gabungan antara koperasi konsumsi dan koperasi simpan pinjam. Dalam kegiatannya koperasi ini melayani jual beli barang kebutuhan pokok dan simpan pinjam bagi para anggota. Dimasa pandemi covid-19, terjadi penurunan ekonomi pada masyarakat termasuk anggota koperasi PT. Oriental Asahi JP Carton Box. Disitulah terdapat peran koperasi yaitu dengan meringankan biaya jasa dan administrasi dalam pengajuan pinjaman tunai kepada anggota. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi pengurus koperasi untuk mengatasinya. Selain itu, Koperasi Karyawan PT. Oriental Ashi JP Carton Box juga melakukan kegiatan pembagian paket kesehatan seperti masker, vitamin, dan handsanitizer sampai dengan saat ini.

Sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box sampai dengan saat ini masih menggunakan sistem manual, yaitu dengan mencatat transaksi menggunakan buku sehingga memperlambat proses penginputan data. Selain itu, sering terjadi perbedaan antara penjualan barang sesungguhnya

dengan pencatatan penjualan. Permasalahan lainnya adalah pembayaran pinjaman para anggota yang melebihi tenggat waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan kurangnya ketelitian dari pengurus dalam mencatat transaksi yang terjadi sewaktu pinjaman diberikan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengendalian pendapatan, maka sistem akuntansi yang digunakan harus disusun dengan memperhatikan syarat pemisahan fungsi – fungsi pokok dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem akuntansi tersebut.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box yang berlokasi di Jl. Irian II-I Blok AB2 Kawasan Industri MM2100, Desa Danau Indah, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17847, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Februari 2022 sampai dengan 26 Maret 2022.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Umar, 2008). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif survei, penelitian yang dilakukan dengan memberi gambaran berdasarkan fakta yang ada, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang ada saat penelitian dilakukan, baik mengenai fakta

natural maupun fakta sosial dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data aktual yang berasal dari tempat kejadian atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan respon tertulis dari anggota koperasi yang berhubungan dengan pengendalian intern dan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti adalah laporan keuangan Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box. Selain itu data sekunder yang digunakan bersumber dari penelitian terdahulu dengan topik yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Prasiska, Kharlina, & Yunita, 2013); (Riyadi, 2020); (Jaya, 2018); (Pradnyawati, Suwendra, & Sujana, 2019); dan (Damayanti & Hernandez, 2018).

Dalam metode penelitian ini populasi meliputi 4 anggota Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box, untuk sampel yaitu Ketua Koperasi, Wakil Ketua Koperasi, Bendahara, dan Sekertaris serta para pengurus yang terkait. Sampelnya menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian metode yang digunakan adalah sampel jenuh atau istilah lainnya adalah sensus, dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel menggunakan laporan keuangan Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box dari tahun 2020 – 2021.

Definisi Operasional Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel                                  | Deskripsi  | Indikator  |
|----|---|--|--|
| 1  | Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas | Kas merupakan alat pembayaran yang siap di pakai dan bebas di penggunaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan (Purwaji, Wibowo, & Lastanti, 2018) | 1. Fungsi yang terkait<br>2. Informasi yang diperlukan oleh Manajemen<br>3. Dokumen yang digunakan<br>4. Jaringan Prosedur yang membentuk sistem   |
| 2  | Sistem Informasi Pengeluaran Kas          | Sistem pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarannya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran. (Sujarweni, 2019)                | 1. Fungsi yang terkait<br>2. Informasi yang diperlukan m oleh Manajemen<br>3. Dokumen yang digunakan<br>4. Jaringan Prosedur yang membentuk sistem |

Teknis Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uraian penjelasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pendapatan pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box. Teknik analisis data yang digunakan :

1. Mengkaji seluruh data yang ada
2. Membuat diagram alir atas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas sesuai dengan yang terjadi di perusahaan
3. Membandingkan sistem informasi akuntansi menurut teori dengan kenyataan pada Koperasi Karyawan PT Oriental Asahi JP Carton Box
4. memberikan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Penerimaan Kas dari Piutang yang Dijalankan Dalam Koperasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas khususnya sistem penerimaan kas dari piutang yang ada di Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box. Berikut ini akan dibahas sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang diterapkan oleh Kopkar.

#### 1. Fungsi Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang yang telah dijalankan oleh Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box adalah:

##### a. Fungsi Administrasi dan Umum

Fungsi administrasi bertugas untuk membuat daftar piutang yang akan ditagih berdasarkan catatan piutang anggota. Daftar piutang yang akan ditagih dibuat rangkap dua, lembar pertama diserahkan kebagian penagihan dan lembar kedua diberikan kebagian kasir.

##### b. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan yang ada di koperasi dinamakan kolektor/pendamping. Fungsi penagihan bertanggung jawab terhadap piutang koperasi yang ditagih pada anggota. Penagihan yang dilakukan oleh fungsi ini, dapat dilakukan lewat telepon atau datang ke koperasi. Fungsi penagihan bekerja setelah ada daftar piutang yang dibuat oleh fungsi administrasi dan umum. Fungsi ini juga bertanggung jawab terhadap pemberitahuan dari anggota mengenai angsuran atau pelunasan piutang yang dibayarkan oleh anggota.

##### c. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan yang ada di koperasi dinamakan fungsi kasir. Fungsi kasir bertugas untuk membuat dokumen penerimaan kas dari piutang dengan mengisi Slip Uang Masuk (SUM) rangkap dua, untuk lembar pertama (berwarna putih) diserahkan pada anggota, lembar kedua (berwarna biru) untuk Kopkar dan Selain itu bagian kasir juga bertugas

mencatat transaksi penerimaan kas dari piutang kedalam buku anggota dan Kartu Simpanan dan Pinjaman Anggota (KSPA). Fungsi ini juga bertugas untuk menerima, menghitung dan menyimpan uang dari fungsi penagihan.

#### d. Fungsi Komputerisasi

Fungsi komputerisasi merupakan bagian dari fungsi administrasi dan umum karena pada fungsi ini dijalankan oleh orang yang sama. Fungsi ini bertugas memindahbukukan catatan yang ada pada fungsi administrasi dan umum kedalam komputer.

#### 2. Catatan yang Digunakan

Catatan yang digunakan Kopkar dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah Catatan Piutang Anggota. Catatan ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian piutang serta rincian angsuran pinjaman dari anggota Kopkar untuk masing-masing anggota. Pencatatan piutang dilakukan oleh kasir berdasarkan informasi yang terdapat pada Slip uang Masuk (SUM) lembar dua, lalu kemudian dimasukan kedalam Jurnal umum sebagai pencatatan transaksi Pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box.

#### 3. Dokumen yang Digunakan

##### a. Slip Uang Masuk (SUM)

Dokumen ini merupakan dokumen sumber dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang. Dokumen ini dibuat rangkap dua, lembar pertama berwarna putih diberikan kepada anggota sebagai bukti pembayaran, lembar kedua berwarna biru disimpan Kopkar (bagian kasir) sebagai arsip dan dasar pembukuan. Dokumen ini merekam tanggal transaksi, data anggota dan nomor buku anggota, nilai nominal uang, dan juga nomor urut transaksi untuk memudahkan perusahaan melakukan pencatatan akuntansi.

##### b. Buku Anggota

Buku anggota merupakan dokumen yang dimiliki oleh anggota dan merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam

semua transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas anggota. Buku anggota ini merekam data pelanggan, nilai nominal uang, dan juga nomor urut anggota untuk memudahkan pendataan anggota dan dalam buku anggota dicatat setiap transaksi penerimaan uang atas pelunasan piutang anggota.

#### 4. Prosedur Jaringan Pembentukan Sistem

##### a. Prosedur Pencatatan Piutang

Prosedur pemberitahuan piutang dilakukan di awal administrasi dengan pilihan jumlah angsuran dan menggunakan sistem pemotongan gaji anggota. Setelah mendapatkan daftar piutang dari bagian administrasi dan umum, petugas penagihan kemudian memberitahu kepada anggota yang bersangkutan perihal piutang mereka kepada Kopkar melalui telepon atau datang langsung ke Koperasi.

##### b. Prosedur Penagihan

Prosedur ini dilakukan dengan sistem pemotongan gaji anggota. Petugas administrasi mengurus besaran pemotongan gaji beserta jasa perbulan kepada bagian keuangan PT. Oriental Asahi JP Carton Box. Kemudian dilanjutkan kepada bagian kasir untuk menyerahkan data piutang anggota kepada bagian keuangan perusahaan untuk diproses pemotongan pada bulan berikutnya setelah uang diterima anggota.

##### c. Prosedur Penerimaan Kas

Bagian kasir menerima daftar piutang beserta sejumlah uang dari bagian keuangan perusahaan, kemudian bagian kasir membuat Slip Uang Masuk yang kemudian diotorisasi oleh bagian kasir. Selain itu bagian kasir juga bertugas mengisi buku anggota. Slip uang masuk dibuat sebanyak tiga lembar, lembar pertama (berwarna putih) beserta Buku Anggota (BA) diberikan kepada anggota, lembar kedua (berwarna Biru) untuk Kopkar.

##### d. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Bagian keuangan (kasir) mencatat penerimaan kas dari piutang ke dalam buku kas harian, kartu simpanan dan pinjaman anggota berdasarkan Slip Uang Masuk (SUM) lembar kedua yang merupakan bukti bahwa anggota telah melakukan pembayaran piutang kepada Kopkar.

### **Sistem Pengeluaran Kas yang Dijalankan Dalam Koperasi**

Bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box yaitu:

#### 1. Fungsi Terkait

##### a. Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas

Fungsi ini biasanya mengajukan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) jika memerlukan pengeluaran kas untuk suatu kepentingan perusahaan. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan voucher payable system maka bagian utang membuat bukti kas keluar untuk memungkinkan bagian kasir mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

##### b. Fungsi Akuntansi

Bagian ini berfungsi untuk melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi keuangan pengeluaran kas yang setiap saat terjadi dan mencatatnya dalam general ledger guna membuat laporan pengeluaran kas secara periodik.

##### c. Fungsi Ketua Koperasi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan ulang dari dokumen yang diberikan oleh bagian kas lalu memutuskan apakah approval / tidak, untuk dilakukan pembayaran.

#### 2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box sebagai berikut:

a. Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang di gunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

b. Permintaan Cek

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar

c. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada Bagian Kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan. Dokumen ini berguna agar perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi pada fungsi kas besar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas Kecil, dokumen ini sangat dibutuhkan pada saat pengisian kembali dana kas kecil. jurnal pengeluaran kas kemudian dicatat lagi dengan menggunakan sistem komputerisasi.

3. Catatan yang Digunakan

a. Jurnal Pengeluaran Kas

Catatan yang digunakan Koperasi karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box adalah buku kas, merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan yang berkaitan dengan keluar dan masuknya uang kas koperasi, proses pencatatan dan input data melalui sistem program komputer yang dilakukan setiap hari dan kemudian dicocokkan dengan arsip-arsip yang terkumpul.

b. Register Cek

Register cek dibuat oleh bagian kasir masih secara manual, register cek ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek dan digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran pihak lain.

4. Jaringan Prosedur Pembentukan Sistem

Secara garis besar jaringan prosedur dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box terbentuk dengan prosedur sebagai berikut:

a. Prosedur pengajuan dana kepada keuangan

b. Prosedur pengajuan pencairan dana kepada Ketua Koperasi

c. Proses pencairan dana kepada divisi yang mengajukan dana atau pembayaran hutang atau pembelian kepada pihak luar.

### **Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box**

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Kopkar yang berasal dari piutang kegiatan operasionalnya menggunakan 2 langkah, dimana langkah pertama anggota mengisi formulir manual yang disediakan oleh pengurus koperasi lalu yang kedua bagian kasir mencatatnya kedalam excel untuk kemudian dilanjutkan proses pinjaman anggota. Dokumen Bukti simpanan yang di gunakan kopkar berupa Buku anggota sebagai alat bukti simpanan dan pinjaman yang kemudian diserahkan kepada anggota sebagai barang bukti Dokumen bukti kas masuk yang digunakan kopkar sebagai bukti penerimaan kas lainnya dari simpanan anggota yang terjadi. Pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box Fungsi Penagihan, Fungsi Pelaksana Simpan pinjam, Fungsi Kas, Fungsi Akuntansi, dan Fungsi Pemeriksaan Intern sudah sesuai dengan teori dimana fungsi penagihan bertanggungjawab memberi tahu perihal pinjaman anggota bagian penerimaan kas bertanggung jawab sebagai penerima kas dari piutang, dan fungsi pemeriksaan intern bertanggungjawab atas pengecekan kas secara periodik.

Catatan akuntansi penerimaan kas dari piutang Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data pinjaman anggota. Buku kas kasir yang digunakan koperasi digunakan sebagai

penerimaan dan pengeluaran kas harian koperasi. Catatan akuntansi jurnal penerimaan kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box digunakan untuk merekam dan mencatat sesuai dengan tata cara akuntansi berbagai transaksi penerimaan kas yang terjadi tetap menggunakan Buku kas kasir. Hal tersebut berbeda dengan teori karena pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box jurnal penerimaan kas menjadi satu fungsi. Catatan akuntansi jurnal umum pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat jasa pinjaman serta mencatat harga pokok penjualan produk pada koperasi. Jaringan prosedur yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box yaitu Prosedur Pencatatan Piutang, Prosedur Penagihan, Prosedur Penerimaan Kas, Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas dimana sudah dijelaskan pada analisis data yang sudah sesuai dengan prosedur yang digunakan sesuai teori.

#### **Sistem informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box**

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box yang berasal dari pembelian sembako dan biaya operasional lainnya dan dalam kegiatannya menggunakan excel untuk digunakan pada setiap prosedur mulai prosedur permintaan pembelian barang, penerimaan barang, prosedur penerimaan kas dan prosedur pengeluaran kas. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box yaitu cek, bukti kas keluar, dan permintaan cek sama halnya dengan dokumen sistem akuntansi pengeluaran menurut teori. Dimana cek pada kopkar dilakukan dengan cara transfer dan menggunakan cek jika berbentuk tunai, bukti kas keluar dilakukan pada saat adanya faktur pembelian yang dilakukan oleh kopkar, dan

permintaan cek sebagai dokumen pengajuan dana yang dibuat oleh pihak yang memerlukan dana.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas dan fungsi pemeriksaan intern sudah sesuai dengan teori, yang membedakan dari fungsi terkait menurut ahli adalah fungsi kas dan fungsi akuntansi masih menjadi satu yaitu menyediakan dana dan verifikasi dokumen yang ada yang dilakukan fungsi akuntansi. Fungsi pemeriksaan intern pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box dilakukan oleh Ketua Koperasi pada saat pengecekan ulang dari dokumen yang diberikan oleh bagian kasir dan memberikan otoritas kepada fungsi akuntansi dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum pada dokumen. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box sudah sesuai dengan penjelasan teori adalah jurnal pengeluaran kas dan register cek. Jurnal pengeluaran kas digunakan oleh kopkar untuk mencatat transaksi pembelian dan pengeluaran kas. Register cek digunakan untuk mencatat cek koperasi yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali kas. Jaringan prosedur yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box adalah Prosedur pengajuan dana kepada keuangan, Prosedur pengajuan pencairan dana kepada Ketua Koperasi, Proses pencairan dana kepada divisi yang mengajukan dana atau pembayaran hutang atau pembelian kepada pihak luar. Sedangkan untuk jaringan prosedur yang dijelaskan berdasarkan teori di bab II diantaranya prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, dan prosedur pencatatan pengeluaran kas. Pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi JP Carton Box jaringan prosedur yang digunakan sudah sesuai dengan teori yang dibahas pada

teori dengan menggunakan sistem pengeluaran kas permintaan cek.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa PT Surya David Susanto telah melaksanakan sistem informasi akuntansi cukup baik walaupun ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik dan pengendalian internal pada PT SDS telah berfungsi cukup baik. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap Pengendalian internal berpengaruh positif, hanya sistem informasi akuntansi penjualan dan pengeluaran kas yang tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal dikarenakan perusahaan belum melaksanakan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, L. M., & Susanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi : Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*. Bandung: Lingga Jaya.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, M. H. (2018). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Rahayuningsih, A. (2019). *Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Kinerja Karyawan di TIP TOP*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

---

## PENGARUH ASET, EKUITAS DAN LIABILITAS TERHADAP LABA PT ANEKA TAMBANG Tbk JAKARTA

**Tutik Wiryanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: T. Wiryanti, t.wiryanti01@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

The mining industry is an attractive and promising business all over the world, including in Indonesia which is rich in natural and mineral resources. PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta is a mining company owned by a State-Owned Enterprise and has been listed on the Indonesian stock exchange. The research problems such as has the Covid-19 pandemic had an impact on financial performance at PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta? Is the effect of assets, equities, and liabilities on profits at PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta? The purpose of this study knows the effect of assets, equities, and liabilities on profits in the PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta. The data resource uses secondary data regarding the annual report of PT. Aneka Tambang Tbk for five years (2017 – 2021) as well as several other references, meanwhile to analyze method the data used descriptive, and multiple linear regression analysis. The research results show that the assets, equities, and liabilities are positive and significant effect on profit PT. Aneka Tambang Tbk., Jakarta.

**Keywords:** effect, assets, equity, liabilities, profit

### **Abstrak**

Industri pertambangan adalah bisnis yang menarik dan menjanjikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang kaya dengan sumber daya alam dan mineral. PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta adalah salah satu perusahaan tambang yang dimiliki Badan Usaha Milik Negara dan sudah masuk bursa efek Indonesia. Permasalahan penelitian antara lain apakah pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta? Adakah pengaruh aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan PT. Aneka Tambang Tbk. selama lima tahun (2017 – 2021) dan beberapa referensi lain, sedangkan untuk metode analisis data digunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset, ekuitas dan liabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta.

**Kata Kunci :** pengaruh, aset, ekuitas, liabilitas, laba

## A. PENDAHULUAN

Industri pertambangan merupakan bisnis yang menarik dan menjanjikan di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang kaya sumber daya alam dan mineral. Salah satu perusahaan industri pertambangan di Indonesia yaitu PT. Aneka Tambang, Tbk., Jakarta yang sering disebut “ANTAM”. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama PN Aneka Tambang berdasarkan P.P No.22 tahun 1968. PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta merupakan bagian dari PT. INALUM (Persero) dengan penyertaan modalnya, bersama-sama dengan PT. Timah, Tbk.; PT. Bukit Asam, Tbk.; dan PT. Freeport Indonesia, Tbk. Adapun PT. INALUM (Persero) merupakan “ *Holding* ” industri pertambangan sesuai P.P. No.47, tanggal 10 Nopember 2017. Kegiatan Usaha PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta antara lain pertambangan berbagai jenis galian, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan. Produksi pertambangan PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta yaitu bijih emas, logam mulia, bijih bouksit, bijih nikel, intan dan lainnya.

Perusahaan ini berfokus untuk memperkuat bisnis inti, pertambangan emas, logam mulia, bouksit, nikel sebagai dasar untuk memperkuat daya tahan financial dan menjaga kesinambungan pertumbuhan bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Implementasi kebijakan strategis dalam pengelolaan biaya yang tepat, optimalisasi tingkat produksi dan penjualan serta bertindak prudent atas setiap penciptaan peluang pengembangan bisnis yang dilandasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik mendukung pencapaian hasil kinerja gemilang perusahaan saat ini. PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta berkomitmen untuk menjaga pertumbuhan guna memberikan nilai yang positif kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan (PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta, 2021).

Kondisi pandemi global Covid-19 berkepanjangan dengan berbagai varian yang

berdampak pada berbagai sektor, termasuk ekonomi dan keuangan bagi perusahaan maupun negara di seluruh dunia sampai saat ini. Sehubungan dengan itu, permasalahan penelitian yaitu apakah pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan dan sejauhmana dampaknya pada PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta? Adakah pengaruh aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba di PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta. Selain itu, untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan sejauhmana dampaknya pada perusahaan ini.

Konsep laba operasi (*operating income*) yaitu mengacu pada laba yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan (Subramanyam & Wild, 2014). Laba merupakan bagian informasi perusahaan yang sering diminta oleh pasar keuangan, dan laba bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham (*stockholders*) selama satu periode dan estimasi profitabilitas bisnisnya. Adapun tujuan utama keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Laba operasi merupakan laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasional selama periode tertentu (Husnan, 1997). Pengertian laba ini adalah laba akuntansi (*accounting profit*), yang menggunakan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan. Laba operasi menjadi indikator keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Adapun laba ekonomi (*economic profit*) diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Apabila laba diartikan sebagai “laba ekonomi” sehingga pemaksimalan laba dalam jangka panjang akan konsisten dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Aset (*Assets*) yaitu kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Rodoni & Herni,

2014). Aset atau aktiva merupakan harta/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Kasmir, 2018). Aktiva atau asset dapat digolongkan dalam finansial dan nonfinansial (Kertonegoro, 1995). Aktiva finansial merupakan kekayaan yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai, aktiva ini termasuk kas, tabungan atau deposito, investasi sekuritas, dan pemberian pinjaman atau piutang. Aktiva nonfinansial meliputi kekayaan yang dibeli untuk digunakan dalam usaha; aktiva ini termasuk real estate berupa tanah dan bangunan, kendaraan, peralatan dan perabotan (Hery, 2019).

Adapun yang dimaksud ekuitas atau modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen ekuitas atau modal terdiri dari modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya (Kasmir, 2018). Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014). Bahwa ekuitas (*equity*) yaitu kepemilikan *owner* atau *stockholder* atas perusahaan yang terdiri dari modal dan laba ditahan (Rodoni & Herni, 2014).

Selanjutnya, konsep liabilitas (*liability*) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal kreditor (Munawir, 2014). Liabilitas atau hutang perusahaan dapat dibedakan kedalam “hutang lancar atau hutang jangka pendek)” dan “hutang jangka panjang”. Hutang lancar antara lain hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan penghasilan yang diterima dimuka. Sedangkan hutang jangka

panjang terdiri dari hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang lainnya.

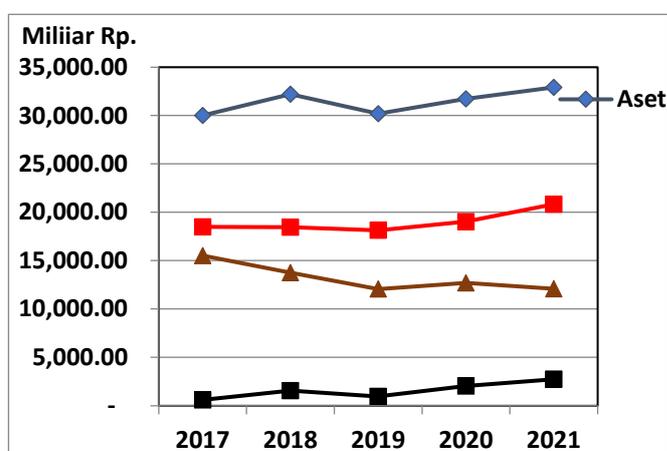
Pada Tabel 1 disajikan data aset, ekuitas, liabilitas dan laba di PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta selama lima tahun.

Tabel 1. Total Aset, Ekuitas, Liabilitas dan Laba ANTAM

| Tahun | Total Aset<br>(Miliar Rp.) | Total Ekuitas<br>(Miliar Rp.) | Total Liabilitas<br>(Miliar Rp.) | Laba<br>(Miliar Rp.) |
|-------|----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| 2017  | 30.014,27                  | 18.490,40                     | 15.523,87                        | 600,61               |
| 2018  | 32.195,35                  | 18.448,37                     | 13.746,98                        | 1.556,16             |
| 2019  | 30.194,91                  | 18.133,42                     | 12.061,49                        | 955,61               |
| 2020  | 31.729,51                  | 19.039,45                     | 12.690,06                        | 2.032,30             |
| 2021  | 32.916,15                  | 20.837,10                     | 12.079,05                        | 2.738,14             |

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2022

Gambar 1 dibawah ini menggambarkan fluktuasi data empat variabel tersebut selama lima tahun.



Sumber: Data Sekunder, diolah, 2022

Gambar 1. Aset, Ekuitas, Liabilitas dan Laba ANTAM

Dari Tabel 1 dan gambar 1 terlihat turunnaiiknya perkembangan total aset, ekuitas, liabilitas dan laba PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta tahun 2017 – 2021. Total aset cenderung meningkat pada tahun 2018, 2020 dan 2021, namun terjadi penurunan di tahun 2019. Tren yang naik menunjukkan kondisi perusahaan “baik” tentang kepemilikan dan pengelolaan asetnya. Ekuitas meningkat pada

tahun 2020 dan 2021, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini memperlihatkan perusahaan dalam keadaan “cukup baik” atas kepemilikan ekuitasnya. Liabilitas cenderung menurun pada tanggal 2018, 2019 dan 2021 yang mengindikasikan PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta dalam kondisi “baik” karena berkurangnya liabilitas atau hutangnya, walaupun liabilitas naik pada tahun 2020. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan terhadap pihak luar atau kreditur adalah “baik likwiditasnya”. Sedangkan laba perusahaan menunjukkan trend naik pada tahun 2018, 2020 dan 2021, berarti perusahaan mampu meningkatkan labanya, sehingga perusahaan sukses dan mampu menggunakan aktivitya secara produktif dengan “baik”, meskipun terjadi penurunan laba pada tahun 2018. Kinerja keuangan perusahaan terutama pengelolaan aset, ekuitas, liabilitas dan laba adalah “baik” bagi PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta yang mampu meningkatkan labanya dan stabilitas usaha yang terjaga dengan baik, walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 yang berdampak berbagai sektor di seluruh dunia.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk mendapatkan data sekunder suatu perusahaan tambang dan mempelajari beberapa referensi yang berhubungan dengan penulisan ini. Penelitian ini merupakan studi kasus suatu perusahaan pertambangan yaitu PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta. Sumber data adalah data sekunder berupa laporan tahunan PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta mulai tahun 2017 – 2021 dan datanya time series selama lima tahun. Laporan tahunan ini terdiri laporan tahunan sebelum pandemi Covid-19 dan ketika terjadi pandemi Covid-19. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis alternatif (Ha) atau hipotesis satu (H1). H1: Terdapat pengaruh aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba di PT. Aneka Tambang Tbk. Jakarta. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis satu (H1)

menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dan regresi linier berganda dari empat variabel tersebut disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

|                    | Minimum   | Maksimum  | Rata-rata (Mean) |
|--------------------|-----------|-----------|------------------|
| Aset               | 30.014,27 | 32.916,15 | 31.410,0380      |
| Ekuitas            | 18.133,42 | 20.837,10 | 18.989,7480      |
| Liabilitas         | 12.061,49 | 15.523,87 | 13.220,2900      |
| Laba               | 600,61    | 2.738,14  | 1.576,5640       |
| Valid N (listwise) |           |           |                  |

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2022.

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Pengaruh Aset, Ekuitas dan Liabilitas terhadap Laba

| Variabel                             | Koefisien Regresi |
|--------------------------------------|-------------------|
| Konstanta                            |                   |
| Aset                                 | 13.691,467**      |
| Ekuitas                              | 0,375**           |
| Liabilitas                           | 0,278**           |
|                                      | -0,136**          |
| F <sub>hitung</sub>                  | =                 |
|                                      | 11,228**          |
| R                                    | = 0,985           |
| R <sup>2</sup>                       | = 0,971           |
| Keterangan: <i>p-value</i> ** = 0,05 |                   |

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Persamaan Regresi Linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13.691,467 + 0,375 X_1 + 0,278 X_2 - 0,136 X_3$$

Pertumbuhan total aset, ekuitas dan laba memperlihatkan kecenderungan meningkat, namun liabilitas atau hutang cenderung menurun yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1. Liabilitas yang cenderung

menurun berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar utangnya dengan baik atau memiliki tingkat “likuiditas baik”. Perusahaan mampu meningkatkan total aset, ekuitas dan laba selama lima tahun yang mengindikasikan kondisi perusahaan “baik.” Laba usaha menunjukkan trend naik berarti perusahaan mampu meningkatkan labanya, sukses dan mampu menggunakan aktivitya secara produktif dengan “baik”. Secara keseluruhan perusahaan mampu mengelola aset, ekuitas, liabilitas, dan laba dengan “baik”, sedangkan stabilitas usaha terjaga dengan “baik”, walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 yang berdampak berbagai sektor.

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut: Hasil R atau koefisien korelasi secara bersama-sama antara aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba menunjukkan angka yaitu nol koma sembilan ratus delapan puluh lima atau sembilan puluh delapan koma lima persen. Menunjukkan angka “positif, sangat kuat dan signifikan”. Maksudnya adalah korelasinya “positif, sangat kuat dan signifikan” antara aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba di PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta selama lima tahun.

Hasil  $R^2$  menunjukkan angka koefisien determinasi adalah nol koma sembilan ratus tujuh puluh satu atau sembilan puluh tujuh koma satu persen. Maksud dari angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu laba dapat dijelaskan oleh aset, ekuitas dan liabilitas sebesar sembilan puluh tujuh koma satu persen, sedangkan sisanya dua koma sembilan persen akan dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil F-hitung adalah sebelas koma dua ratus dua puluh delapan. Angka F-tabel adalah nol koma dua ratus enam belas. F-hitung lebih besar dari pada F-tabel yang berarti hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima dan tolak  $H_0$ . Jadi koefisien regresi signifikan. Maksudnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aset, ekuitas dan liabilitas terhadap laba di PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta selama lima tahun. Persamaan regresi ini bisa untuk

memprediksi laba di PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta di masa mendatang.

Hasil “persamaan regresi linier berganda” bermakna antara lain: (a) Nilai koefisien regresi aset adalah positif yang bermakna bahwa setiap penambahan satu rupiah aset, maka akan meningkatkan laba di PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta sebesar nol koma tiga ratus tujuh puluh lima rupiah. (b) Angka koefisien regresi ekuitas yaitu positif yang menyatakan bahwa setiap ekuitas bertambah satu rupiah, akan menaikkan laba di PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta sebesar nol koma dua ratus tujuh puluh delapan rupiah. (c) Nilai koefisien regresi liabilitas adalah negatif menyatakan bahwa setiap terjadi “pengurangan” satu rupiah liabilitas atau hutang akan meningkatkan laba di PT. Aneka Tambang, Tbk. Jakarta sebesar nol koma seratus tiga puluh enam rupiah dan begitu sebaliknya.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa PT Surya David Susanto telah melaksanakan sistem informasi akuntansi cukup baik walaupun ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik dan pengendalian internal pada PT SDS telah berfungsi cukup baik. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap Pengendalian internal berpengaruh positif, hanya sistem informasi akuntansi penjualan dan pengeluaran kas yang tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal dikarenakan perusahaan belum melaksanakan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, L. M., & Susanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi : Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*. Bandung: Lingga Jaya.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, M. H. (2018). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayuningsih, A. (2019). *Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Kinerja Karyawan di TIP TOP*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

## PENGARUH PANDEMI COVID-19 PADA LAPORAN KEUANGAN PT.GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA TBK

Ni Made Artini<sup>1)</sup>, Sugiyono<sup>2)</sup>, Silvia Nuraini Fitri<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

Correspondence author: N.M. Artini, madeartini47@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This study aims to look at the impact of the Covid-19 pandemic that occurred at the end of 2019 on the financial performance of the company PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Analysis from the 2018 - 2021 financial reports, using the calculation technique of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Profitability Ratios to measure a comparison of company financial performance before and after the Covid-19 pandemic. The results showed that in terms of the financial liquidity ratio of PT GMF Aero Asia from 2018-2021 it experienced a major decline in the 2019-2020 period, but after that period the company's current ratio data increased again. For the solvency ratio, there has been an increase in the solvency ratio of PT GMF Aero Asia in the last four years so the solvency ratio of PT GMF Aero Asia is considered quite good. As for the profitability ratios, in the last four years, PT GMF Aero Asia Tbk has experienced a decline in profit as a result of the covid 19 pandemic. The financial condition of PT GMF Aero Asia Tbk is assessed from the calculation of the ratio of liquidity, solvency, and profitability during the last four years it has experienced a steady movement fluctuating with quite good results because it can still generate profits even though it does not fully reach the expected target.

**Keywords:** financial statements, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Dilihat dari laporan keuangan tahun 2018 - 2021, dengan menggunakan teknik perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi rasio likuiditas keuangan PT GMF Aero Asia dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan besar pada periode 2019-2020, namun setelah periode tersebut data current ratio perusahaan mengalami kenaikan kembali. Untuk rasio solvabilitas, adanya peningkatan pada rasio solvabilitas PT GMF Aero Asia dalam empat tahun terakhir sehingga rasio solvabilitas PT GMF Aero Asia dinilai cukup baik. Sedangkan untuk rasio profitabilitas, dalam empat tahun terakhir PT GMF Aero Asia Tbk mengalami penurunan perolehan laba yang di akibatkan adanya pandemi covid 19. Kondisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama empat tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif

dengan hasil yang cukup baik karena masih bisa menghasilkan laba walau tidak sepenuhnya mencapai target yang sebagaimana yang diharapkan.

**Kata Kunci** : laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

## A. PENDAHULUAN

Pengaruh pandemi Covid-19 pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina. Pada akhir tahun 2019. Dimana virus ini membuat orang yang terkena mengalami infeksi pada saluran pernafasannya, virus ini menyebar melalui tetesan kecil yang keluar pada saat bersin (Yanuarita & Haryati, 2020). Kita dapat mencegah dengan menjaga imun tubuh, mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker. Virus Covid-19 masuk ke negara Indonesia pada bulan maret tahun 2020, dimana pada saat terjadinya pandemi Indonesia mengalami penurunan dalam ekonominya (Fahrika & Roy, 2020).

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk atau bisa disingkat dengan sebutan GMF Aero Asia adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang jasa perawatan, perbaikan, dan pemeriksaan pesawat terbang. Setiap perusahaan didunia memiliki strategi dalam menjalankan perusahaan, begitu pun dengan GMF Aero Asia memiliki strategi berjenjang mulai dari strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang akan digunakan jika terjadinya penurunan pada pasar MRO Global. Pada saat awal pandemi ini terjadi, PT. GMF Aero Asia mengalami penurunan pendapatan, seiring dengan berjalannya pembatasan pergerakan di berbagai wilayah dunia. Strategi jangka pendek yang telah digunakan pada GMF adalah mengelola Likuiditas dan Arus kas untuk dapat mengoptimalkan kembali pendapatan yang terjadi pada saat pandemic.

Untuk menilai laporan keuangan dibutuhkan tolak ukur, yang digunakan adalah analisis rasio (Iswandi, 2022). Analisis rasio adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data perbandingan yang dicatat dalam laporan keuangan, neraca, laba rugi, dan arus kas dalam beberapa

periode (Dewi, 2022). Untuk mengetahui dengan tepat laporan keuangan dan kinerja keuangan maka diperlukan perbandingan pada pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bagaimana laporan atau kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi lab, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dan laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentase. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha (Munawir,

2004). Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang, Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2017).

Secara umum Laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk terlihat stabil pendapatannya, namun pada saat pandemi Covid-19 terjadi adanya penurunan yang signifikan pada laporan keuangan, dengan analisis rasio yang nanti akan dilakukan maka, akan mendapatkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan perusahaan, dan melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam beberapa waktu atau periode. Dengan laporan neraca dan laporan laba rugi, penulis dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari PT. GMF Aero Asia Tbk yang diperoleh dari situs <https://www.gmfaeroasia.co.id/financial/report>. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan di PT. GMF Aero Asia Tbk.

### 2. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2017). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk seperti gambaran perusahaan ataupun bentuk struktur organisasi perusahaan dan juga teori-teori. Data-data ini digunakan untuk pengembangan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Setyowati et al., 2019). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, buku, dan jurnal.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Likuiditas PT. GMF Aero Asia Tbk

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Current ratio adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Current Ratio PT. GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

| Keterangan    | Tahun       |             |             |             |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|               | 2018        | 2019        | 2020        | 2021        |
| Aktiva Lancar | 549.122.175 | 560.155.584 | 294.271.426 | 276.602.728 |
| Hutang Lancar | 413.856.144 | 593.462.493 | 465.274.117 | 319.827.993 |
| Rasio (%)     | 1,33        | 0,94        | 0,63        | 0,86        |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tahun 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh current rasio sebesar 1,33% yang menandakan bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan di jaminkan sebesar Rp 1,33 pada aktiva lancar perusahaan. Di tahun 2019 terjadi penurunan angka current rasio dari 1,33% menjadi 0,94% yang menandakan adanya kesulitan dalam membayar hutang kepada kreditur karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Hal ini makin di perburuk pada kinerja di tahun 2020, yang menunjukkan kemampuan perseroan membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki di tahun 2020 rasio tercatat 0,63 kali dibandingkan tahun 2019 sebesar 0,94 kali dengan demikian terjadi penurunan rasio sebesar 33,0%. Terjadi peningkatan pada tahun 2021 dimana current rasio 0,63 kali ditahun 2020 menjadi 0,86 kali ditahun 2021 yang mana adanya kenaikan sebesar 23,0%. Dengan demikian current ratio dari tahun 2018 hingga 2021 banyak mengalami perubahan penurunan yang bertahap dari tahun 2018 sampai 2020, dengan rangkuman dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yang di akibatkan oleh perluasan unit usaha bisnis PT GMF Aero Asia Tbk yang menjadikan penambahan utang lancar. Di tahun 2019 ke 2020 ini merupakan tahun terberat untuk perseroan di akibatkan adanya pandemi Covid 19 yang membuat terhentinya aktivitas penerbangan oleh dunia, yang di tandai dengan penurunan sebesar 0.33 x atau 33 % yang dimana total hutang lancar 2x lebih besar dari total aktiva lancar perseroan. Mengakibatkan banyak perubahan kebijakan untuk memperkecil pengeluaran dan utang lancar agar mampu bertahan untuk operasional perusahaan. Di tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,23 x atau 23 % dari tahun sebelumnya di karenakan berjalannya kebijakan-kebijakan perusahaan untuk membuat perusahaan bangkit kembali setelah adanya pelonggaran peraturan penerbangan antar domestik di Indonesia.

### Analisis Rasio Solvabilitas PT. GMF Aero Asia Tbk

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. *Debt to equity ratio* adalah gambaran stuktur modal yang dimiliki perusahaan untuk melihat seberapa besar tak tertagihnya suatu hutang. Sedangkan *debt to asset ratio* adalah seberapa besar dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 2. *Debt to Equity ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

| Keterangan    | Tahun       |             |              |              |
|---------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
|               | 2018        | 2019        | 2020         | 2021         |
| Total Hutang  | 523.414.979 | 629.159.749 | 734.885.372  | 742.067.381  |
| Modal Sendiri | 186.009.494 | 127.230.709 | -214.030.284 | -250.484.527 |
| Rasio (%)     | 2,81        | 4,94        | -3,34        | -2,96        |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Pada tahun 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh Debt to Equity Ratio sebesar 281% yang menandakan tidak bagusnya rasio debt to equity ratio pada perusahaan GMF yang ditandai dengan Rp 1.00 modal akan dijaminan 4,95 kali pada hutang. Pada tahun 2020, terjadinya penurunan besar pada Debt to Equity Ratio pada GMF Aero Asia sebesar -343% yang ditandai dengan Rp 1.00 modal akan dijaminan -3.43 kali yang di akibatkan karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan minusnya modal dari PT GMF Aero Asia dan banyaknya hutang yang dimiliki GMF untuk mengoperasikan perusahaan agar terus bergerak pada saat pandemi terjadi. Pada tahun 2021, perhitungan dari rasio Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan tetapi masih dengan rasio yang masih -296% yang dimana Rp1.00 modal akan dijaminan -2.96

kali pada hutang. Perhitungan Debt to Equity ratio pada PT GMF Aero Asia periode 2018-2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari 2.81 kali ditahun 2018 naik menjadi 4.95 kali pada tahun 2019 lalu pada tahun 2020 sebesar -3.43 kali dan -2.96 kali pada tahun 2021. Hal ini menandakan adanya impact yang sangat buruk untuk menjalankan operasional perusahaan GMF pada rasio solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio.

Tabel 3. *Debt to Asset ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

| Keterangan      | Tahun       |             |             |             |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                 | 2018        | 2019        | 2020        | 2021        |
| Total Kewajiban | 523.414.979 | 629.159.749 | 734.885.372 | 742.067.381 |
| Total Aktiva    | 709.424.473 | 756.390.458 | 520.855.088 | 491.582.854 |
| Rasio (%)       | 0,74        | 0,83        | 1,41        | 1,51        |

Pada tahun 2018, PT GMF Aero Asia Tbk mendapatkan Debt to Asset Ratio sebesar 74% menandakan bahwa kondisi ratio utang kurang baik sebab utang yang terdiri dari 74% dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang ditandai dengan Rp1.00 hutang yang dimiliki hanya mampu digunakan sebesar 0,74 kali untuk beroperasi dari jumlah modal yang ada. Pada tahun 2019, PT GMF Aero Asia mendapatkan Debt to Asset Ratio sebesar 83% yang menandakan rasio utang tidak baik sebab diatas 80%. mengalami kenaikan sebesar 0,9 kali dari tahun 2018 ini ditandai dengan Rp 1.00 utang hanya mampu dipergunakan sebesar 0,83 kali untuk mengoperasikan jumlah modal yang ada. Keadaan semakin diperburuk pada tahun 2020 sebab terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan transportasi udara tidak berjalan sebagai mana mestinya, Debt to Asset Ratio pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.58 kali yaitu 141% yaitu menandakan rasio yang sangat kurang baik sebab hutang yang terdiri dari 141% dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang menandakan bahwa terjadinya liabilitas untuk menopang kinerja perusahaan pada saat pandemi Covid-19 tidak berbanding dengan aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan. Pada tahun 2021 Debt to Asset Ratio

mengalami kenaikan 0.10 kali dikisaran 151% yang menandakan masih tidak mampunya PT GMF Aero Asia melakukan perubahan dalam mengaplikasikan hutang untuk menjadikan aset. Dimana total Rp 1.00 hutang hanya mampu diaplikasikan oleh 1,51 kali dari modal untuk melakukan pengoperasian pada perusahaan, terjadinya signifikan kenaikan Debt to Asset Ratio akibat adanya total hutang yang bertambah untuk melakukan laju operasi agar bisa keluar dari krisis pada tahun 2020. pada periode 2018-2021 Debt To Asset pada perusahaan PT GMF Aero Asia Tbk selalu mengalami kenaikan yang signifikan yang ditandai dengan besarnya hutang untuk membiayai aset yang digunakan untuk mengoprasikan pada keadaan pandemi Covid-19, adanya aset yang tidak bertambah dan diperuntukan untuk ekspansi pada bidang atau unit-unit lainya untuk menambah pemasukan pada perusahaan.

### Analisis Rasio Profitabilitas PT. GMF Aero Asia Tbk

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* dan *return on asset*. *Retun on equity* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. Sedangkan *return on asset* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba berish setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. *Return on Equity ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

| Keterangan                | Tahun       |             |              |              |
|---------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
|                           | 2018        | 2019        | 2020         | 2021         |
| Laba Bersih setelah pajak | 14.139.814  | -52.693.389 | -325.907.369 | -37.029.754  |
| Modal Sendiri             | 186.009.494 | 127.230.709 | -214.030.284 | -250.484.527 |
| Rasio (%)                 | 0,08        | -0,41       | 1,52         | 0,15         |

Pada 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh Return On Equity sebesar 0,08% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1.00 modal akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.008 yang artinya perusahaan masih tergolong sehat namun belum bisa balik modal. Pada tahun 2019 mengalami pemburukan pada Return on Equity sebesar 0,49% ini yang ditandai dengan adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan penurunan drastis dari segi laba yang dihasilkan pada Rp 1.00 modal menjadi -0,41%. pada tahun 2020 merupakan tahun terburuk yang dialami oleh PT GMF pada Return on Equity yang ditandai dimana terjadinya minus antara laba bersih dan modal yang menyebabkan penurunan yang sangat drastis pada rasio sebesar 1,11% menjadi -1,52 yang menandakan dimana Rp 1.00 menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp1,52. Pada tahun 2021 PT GMF membuat kebijakan dari segi pengurangan karyawan dan penyusutan hutang yang ditandai dengan penurunan laba bersih dan modal sendiri menjadi -0,15% dimana terjadi kenaikan 1,37% dimana Rp 1.00 menghasilkan kerugian bersih Rp 0,015. Secara keseluruhan pada perhitungan Return On Equity pada PT GMF Aero Asia Tbk periode 2018-2021 terjadi banyak penurunan yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 dan kebijakan-kebijakan untuk mengantisipasi kerugian yang bertambah akibat pandemic Covid-19 yang menyebabkan pemberhentian sementara layanan penerbangan baik domestik maupun internasional.

Tabel 5. *Return on Asset ratio* PT GMF Aero Asia Tbk 2018-2021 (dalam USD)

| Keterangan                  | Tahun       |             |              |             |
|-----------------------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
|                             | 2018        | 2019        | 2020         | 2021        |
| Laba Bersih setelah pajak   | 14.139.814  | -52.693.389 | -325.907.369 | -37.029.754 |
| Total Aktiva                | 709.424.473 | 756.390.458 | 520.855.088  | 491.582.854 |
| Rasio (%)                   | 0,02        | -0,07       | -0,63        | -0,08       |
| Margin Laba Perputaran Aset | 2,73        | -10,4       | -129,51      | -60,47      |
|                             | 0,66        | 0,69        | 0,49         | 0,43        |

Pada tahun 2018 PT GMF Aero Asia Tbk memperoleh Return On Assets sebesar 0,02% berarti setiap Rp 1.00 dari rata-rata aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba Rp 0.02 yang berarti perusahaan belum dapat mengoptimalkan pemakaian aset untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2019 terjadi penurunan dari segi perhitungan Return On Asset yang dimana mengalami pemburukan sebesar 0,09% dengan Return on Asset sebesar -0,07% yang menandakan bahwa setiap Rp 1.00 dari rata-rata aktiva menghasilkan rugi bersih sebesar Rp0.07. Pada tahun 2020 dimana kondisi keuangan PT GMF diperburuk akibat adanya pandemic Covid-19 yang ditandai dengan perhitungan Return On Asset menurun drastis mengalami penurunan sebesar 0,56% dengan nilai Return on Asset sebesar -0,63% yang menandakan bahwa setiap Rp 1.00 dari rata-rata aktiva menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0.063. Pada tahun 2021 dimana perusahaan membuat kebijakan agar mengoptimalkan pemakaian aset untuk menghasilkan laba dengan mengurangi biaya-biaya operasional maka terjadinya perbaikan dari segi perhitungan Return on Asset sebesar 0,55% menjadi -0,08% yang menandakan bahwa setiap Rp1.00 rata-rata aktiva akan menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0.08. Dengan demikian rasio Return On Asset pada PT GMF Aero Asia Tbk periode 2018-2021 terjadinya pergerakan yang fluktuatif dikarenakan adanya pandemic Covid-19 dan kebijakan untuk menanggulangi dampak kerugian yang terjadi akibat Covid-19 dan kebijakan untuk menekan biaya operasional untuk mendapatkan laba yang lebih baik. Hasil dari ROA yang kurang maksimal dikarenakan

perhitungan margin yang dilakukan dari tahun 2019 kurang maksimal karena sudah mendapat hasil yang negatif berbeda dengan perputaran aset yang mendapat hasil positif.

### Hasil Analisa Data Keuangan

Hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas. Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai posisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dan analisis rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja pada perusahaan.

1. Posisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan yang bertahap. Hasil dari perhitungan Current Ratio pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 39,0 atau 39,0 x. sedangkan pada tahun 2019 ke 2020 perusahaan sedang mengalami kesulitan karena adanya pandemic covid-19 yang dimana hutang lancar 2x lebih besar dari aktiva lancarnya. Pada tahun 2020 ke 2021 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 23,0% karena terjadinya kebijakan-kebijakan baru yang membuat perusahaan kembali bangkit.
2. Posisi keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dilihat dari tingkat rasio solvabilitas dari tahun 2018 sampai 2021 diketahui persentase Debt To Asset Ratio sebesar 0.74% , 0.83% , 1,41% , 1.51%. Rasio setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan besarnya hutang yang dimiliki untuk membiayai aset yang digunakan untuk mengoperasikan pada keadaan pandemic Covid-19. Di lihat dari rasio debt to equity tahun 2018-2021 sebesar 2.81% , 4.95% , -3.43% , -2.96% pada 2018 ke 2019 mengalami peningkatan, ini menandakan suatu rasio yang kurang baik untuk menilai struktur modal pada perusahaan. Kenaikan yang terjadi diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pinjaman yang selalu di terima perusahaan tetapi tidak sebanding dengan

peningkatan pada modal yang di terima. Pada 2019 ke 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemic Covid-19 sehingga terjadi rasio yang kurang baik apabila perusahaan melihat dengan rasio debt to equity ratio.

3. Tingkat profitabilitas Pada PT GMF Aero Asia Tbk, bila dilihat dari perhitungan Return on Equity pada tahun 2018-2021 sebesar 0,08% , -0,41% , 1,52%, dan -0,15% . terjadinya banyak penurunan akibat pandemi covid-19 yang menandakan terjadinya kerugian yang dihasilkan pada perusahaan. Tingkat Profitabilitas dengan perhitungan ROA pada tahun 2018-2021 sebesar 0,02%, -0.07% , -0,63% , dan -0.08% . Terjadi penurunan pada tahun 2018- 2020 yang mengindikasikan bahwa kurang baiknya pengelolaan aset yang terjadi untuk memaksimalkan laba yang di dapat walau pun rata-rata aset mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi tidak berbanding dengan laba yang dihasilkan. Tahun 2021 mengalami peningkatan yang mendorong kinerja perusahaan untuk memaksimalkan rata-rata aset yang di kelolah untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan kenaikan aset perusahaan.

### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk selama kurun waktu empat periode akuntansi dari tahun 2018, 2019 , 2020 dan 2021 dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan perusahaan PT GMF Aero Asia dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif secara bertahap pada setiap tahunnya. Tetapi terjadinya penurunan besar pada periode 2019-2020 yang diakibatkan oleh

jumlah aset lancar yang menurun di karenakan adanya pandemic Covid-19 dimana jumlah hutang yang di terbitkan dan pinjaman yang di terima meningkat lebih besar dari tahun 2018 yang mengakibatkan turunnya perbandingan current rasio 2020. Namun setelah periode tersebut data current rasio perusahaan mengalami sedikit kenaikan kembali antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Dengan demikian PT GMF Aero Asia dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat dari Debt to Asset Ratio tahun 2018 sampai 2021, maka dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pada rasio solvabilitas PT GMF Aero Asia dalam empat tahun terakhir adalah cukup baik. Solvabilitas pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan karena presentase kenaikan aset dan stabilnya hutang. berdasarkan penilaian kinerja PT GMF Aero Asia Tbk solvabilitas pada tahun 2020-2021 dikatakan tidak mampu membayar utang- utangnya dengan dibiayai oleh aktiva sendiri yang dimiliki perusahaan karena adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan utang-utang perusahaan meningkat. Analisa yang dilihat dari debt to equity rasio dapat dikatakan bahwa kurang baiknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang menggunakan modal sendiri. Dikarenakan perusahaan berfokus dalam pelunasan hutang terhadap asset (pembiayaan piutang).

3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja perusahaan selama empat tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya. Dalam empat tahun terakhir PT GMF Aero Asia Tbk mengalami penurunan dalam segi perolehan laba yang di akibatkan adanya pandemi covid 19, hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROE yang negatif, hal ini pun sejalan dengan ROA yang juga masih mengalami penurunan pada tahun 2018-2021 menandakan kurang baiknya perusahaan dalam mengelolah asset untuk menghasilkan laba yang terlihat dari rata-rata asset selalu bergerak fluktuatif setiap tahunnya. Indikator tersebut setiap tahun mengalami perubahan yang diakibatkan pada kebijakan perusahaan untuk menghadapi pandemi covid 19 yang terjadi di dunia.

4. Kondisi keuangan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama empat tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan hasil yang cukup baik karena masih bisa menghasilkan laba walau tidak sepenuhnya mencapai target yang sebagaimana yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517\\_skripsi\\_13-07-2022 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517_skripsi_13-07-2022%201-2.pdf)
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang

---

Ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.

- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34.  
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/712>
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Setyowati, R. D. E., Sari, S. K., & Antariksa, Y. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika : E-Issn 2685-457*, 2(2), 58–71.
- .

## **PENGARUH SISTEM APLIKASI PAJAK ONLINE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS PADA PT. ENERREN TECHNOLOGIES)**

**I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi<sup>1)</sup>, Rita<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: IGAD Dhyanasaridewi, diah.dhyanasari@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

The government through the Directorate General of Taxes (DJP), since February 2015 has issued an application or information system called DJP ONLINE to make it easier for taxpayers to carry out their tax obligations. To find out whether the DJP Online information system is running as it should, it is necessary to evaluate the performance of the information system. The level of user satisfaction is expected to increase taxpayer compliance in paying taxes. This research is a quantitative study that wants to analyze the effect of using an online tax application system on the satisfaction level of individual taxpayers. Determination of the research sample using purposive sampling method, namely taxpayers who work as employees at PT. Enerren Technologies. The research was conducted using a survey method, as well as linear regression analysis. The results of the T-test in the study show that the online tax application system has a positive and significant effect on individual taxpayer satisfaction.

**Keywords:** taxpayer, satisfaction, online tax application system

### **Abstrak**

Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP), sejak bulan Februari tahun 2015 telah mengeluarkan sebuah aplikasi atau sistem informasi yang bernama DJP ONLINE untuk memudahkan para wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Untuk mengetahui apakah sistem informasi DJP Online berjalan sebagaimana mestinya, maka diperlukan proses evaluasi terhadap kinerja dari sistem informasi tersebut. Tingkat kepuasan pemakai diharapkan akan meningkatkan kepatuhan WP dalam membayar pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ingin menganalisis pengaruh penggunaan sistem aplikasi pajak online terhadap tingkat kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penentuan sample penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu Wajib pajak yang bekerja sebagai karyawan di PT. Enerren Technologies. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey, serta analisis regresi linear. Hasil Uji T dalam penelitian menunjukkan bahwa sistem aplikasi pajak online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Wajib Orang Pribadi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan pengembangan sistem informasi DJP Online berdasarkan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi tersebut.

**Kata Kunci :** tingkat kepuasan, wajib pajak, sistem aplikasi pajak online

## A. PENDAHULUAN

Pajak adalah Iuran kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbul (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Aisyah, 2015). Menurut Undang-Undang Perpajakan tahun Nomor 6 tahun 1983 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Presiden RI, 2009).

Kewajiban wajib pajak antara lain seperti memiliki NPWP, membayar, memotong, dan melaporkan pajak, kooperatif pada saat mengikuti pemeriksaan pajak, dan lain sebagainya. Sedangkan hak wajib pajak di antaranya hak atas kelebihan pembayaran pajak, hak untuk dijaga kerahasiaan identitasnya, hak untuk mengangsur dan menunda pembayaran dengan melaporkan alasannya serta hak untuk dibebaskan dari kewajiban perpajakan (Presiden RI, 2009).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan di sektor pajak dimulai pada tahun 1983 melalui modernisasi perpajakan. Perubahan paling mendasar atas modernisasi ini adalah perubahan sistem pemungutan pajak dari *official assesment system* menjadi *self assesment system* (Trisnayanti & Jati, 2017). Negara menggunakan penerimaan pajak untuk menopang pembiayaan pembangunan. Penerimaan pajak diharapkan terus meningkat agar pembangunan Negara dapat berjalan dengan baik. Peningkatan penerimaan pajak tercapai jika peningkatan jumlah wajib pajak terjadi. Usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Direktorat Jenderal Pajak maupun petugas pajak, tetapi dibutuhkan juga peran aktif dari para wajib pajak itu sendiri (Agustina, 2016; Sukiyarningsih, 2020).

DJP memiliki wilayah kerja di bawah Kementerian Keuangan yang bertugas membuat standar operating prosedur dan kebijakan di bidang perpajakan. Lembaga tersebut memiliki peran penting sebab pembiayaan negara yang berasal dari APBN 80% dananya berasal dari pendapatan pajak negara (Setyadi et al., 2022).

Aplikasi pajak *online* merupakan sebuah aplikasi yang secara resmi telah dikeluarkan oleh direktorat jenderal pajak (DJP) *online*. Sebagaimana tertulis dalam Surat Edaran (SE) Direktur Jenderal Pajak nomor SE-42/PJ/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengamanan Transaksi Elektronik Layanan Pajak Online, merupakan suatu sistem elektronik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau pihak lain yang resmi ditunjuk oleh DJP. *Online* pajak digunakan Wajib Pajak untuk melakukan transaksi elektronik dalam memenuhi kewajiban pajaknya. DJP Online dapat diakses oleh Wajib pajak yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Electronic Filing Identification Number (EFIN).

Tata cara lapor SPT Pajak Tahunan dapat dilakukan secara online via DJP Online maupun offline dengan datang langsung ke kantor pelayanan pajak. Di masa pandemi ini, pelaporan disarankan menggunakan aplikasi online yakni e-filing daripada secara manual. Sebab ini bisa dilakukan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet, sehingga memudahkan WP karena tidak perlu keluar rumah untuk menuju kantor pajak (Aryawan et al., 2022).

Pemerintah memberikan kemudahan bagi wajib pajak dengan hadirnya DJP online. Namun sayangnya, terkadang DJP Online error dan menghambat kinerja juga penggunaannya. Kendala paling umum dan sering terjadi ialah sulitnya mengakses DJP online. Hal ini biasanya dipengaruhi traffic atau banyaknya user yang mengakses situs tersebut. Kendala lain adalah kondisi dimana internal server mengalami error. Bisa karena adanya perbaikan ataupun karena perubahan konten dari website tersebut. Disamping

masalah sistem, kesalahan manusia juga sering terjadi seperti lupa password dan memperoleh kode verifikasi yang salah (Idly, 2019).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pelayanan sistem elektronik perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wajib pajak (Noviandini, 2018; Permatasari & Charisma, 2015). Sistem informasi DJP Online sudah mampu memberikan kepuasan kepada pengguna, tetapi pada kenyataannya masih banyak WP yang merasa bingung dalam proses pelaporan dengan aplikasi online sehingga seringkali terjadi kesalahan seperti kesalahan dalam memasukkan NPWP, salah memilih formulir SPT, tidak menyertakan Bukti Potong pajak, dan lain-lain (Supriyatna & Maria, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian apakah kehadiran sistem aplikasi perpajakan online mempengaruhi tingkat kepuasan wajib pajak.

Pada situs aplikasi pajak pemerintah (DJP Online), terdapat dua aplikasi perpajakan yang dapat digunakan wajib pajak secara gratis. Aplikasi pertama adalah *e-Filing* dan aplikasi kedua adalah *e-Billing*.

1. *E-filling* adalah aplikasi perpajakan yang memungkinkan wajib pajak melaporkan SPT secara online dan *real time*. Aplikasi yang diluncurkan tahun 2014 ini dapat digunakan untuk melaporkan sejumlah SPT seperti: SPT PPh Pasal 21/26, SPT PPh Orang Pribadi, SPT PPh Pasal 4 ayat 2, SPT PPN, dan SPT PPh Pasal 22. Selain *e-filling* pemerintah juga menyediakan fitur e-Form. Fitur ini memungkinkan wajib pajak mengisi SPT secara *offline* namun dapat diunggah dan dilaporkan melalui DJP Online. Fitur ini dapat digunakan untuk melaporkan SPT Tahunan OP 1770 S, SPT Tahunan OP 1770, dan SPT Tahunan Badan 1771.
2. *E-billing* adalah metode pembayaran pajak secara elektronik menggunakan kode billing. Ini merupakan definisi resmi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Kode billing sendiri merupakan

kode identifikasi berupa deret angka yang diterbitkan melalui sistem billing atas suatu jenis pembayaran pajak yang akan dilakukan oleh wajib pajak.

Terdapat 5 indikator untuk mengukur kepuasan pengguna (user) yaitu (Nadeak, 2012):

1. Content adalah kepuasan pengguna (user) ditinjau dari isi. Isi biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna dan juga informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna (user).
2. Accuracy adalah kepuasan pengguna (user) dari sisi keakuratan data ketika menerima input kemudian mengolahnya menjadi sistem informasi.
3. Format adalah kepuasan pengguna dilihat dari output yang dihasilkan.
4. Ease of use adalah kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau user friendly dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data, dan mencari informasi yang dibutuhkan.
5. Timeliness adalah kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan pengguna.

Rasa puas wajib pajak dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem e-filing seperti kualitas dari sistem e-filing dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem e-filing. Rasa puas yang dirasakan wajib pajak mengindikasikan bahwa sistem e-filing berhasil memenuhi kebutuhan wajib pajak, dari sisi kemudahan dan efektivitasnya karena tidak bisa menghemat waktu dibandingkan dengan sistem manual.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan

sampel non acak. Peneliti menentukan sampel yang digunakan adalah WP Orang Pribadi yang bekerja sebagai Pegawai tetap di PT. Enerren Technologies sebanyak 30 orang. Perusahaan ini bergerak dibidang pengembangan Teknologi Informasi seperti Vehicle Tracking System, Geographic Information System, Mobile Application dan Internet Application. Pegawai di perusahaan ini dijadikan sampel penelitian karena mereka sudah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi online, sehingga mereka bisa dengan mudah memahami sistem DJP Online.

Sistem aplikasi pajak online memberikan kemudahan bagi WP sehingga tidak perlu meluangkan waktu yang lama untuk mengantri di Bank untuk melakukan pembayaran utang pajak, dan WP juga tidak perlu lagi untuk hadir ke KPP untuk menyerahkan SPT. Kemudahan tersebut tentunya akan meningkatkan kepuasan WP sehingga pada akhirnya diharapkan penerimaan pemerintah dari sektor pajak juga akan meningkat. Dengan demikian peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Sistem Aplikasi Pajak Online tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan Wajib pajak

H1: Sistem Aplikasi Pajak Online berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan Wajib pajak

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner dengan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pertanyaan dalam kuisioner merupakan pertanyaan tertutup dimana responden akan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang dinyatakan dalam 5 tingkatan, dengan nilai 5 sebagai nilai tertinggi dan nilai 1 sebagai nilai terendah yaitu (1) mewakili pernyataan Sangat Tidak setuju, (2) untuk Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) setuju dan (5) Sangat Setuju.

Sebelum dilakukan perhitungan dan pengolahan dengan analisis, maka semua

instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan alat ukur, agar kecenderungan kekeliruan dapat diminimalkan. Uji Validitas adalah digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Sedangkan Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan melalui metode Alpha Cronbach lebih besar untuk signifikan 5% jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dan nilai Alpha Cronbach bersifat positif maka instrumen dinyatakan reliabel. "Kriteria suatu instrumen peneliti dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas  $r > 0,6$ " (Siswanto, 2015:70).

Dalam pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu (1) uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal Ghozali (2013), (2) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. (3) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Dasar analisis heteroskedastisitas bisa juga dengan menggunakan metode grafik (*scatterplot*). (4) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Ramsey Test atau uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk

mengetahui hubungan variabel independen yaitu sistem aplikasi perpajakan online terhadap variabel dependen tingkat kepuasan WP. Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = A + BX$$

Dimana:

Y adalah variabel dependen atau respon

A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey terhadap responden diperoleh data responden seperti ditunjukkan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Responden berdasarkan usia

| Kategori      | Frekuensi | %     |
|---------------|-----------|-------|
| < 25 tahun    | 16        | 53.34 |
| 25 – 30 tahun | 0         | 0     |
| 30 – 40 tahun | 7         | 23.33 |
| > 40 tahun    | 7         | 23.33 |
| Total         | 30        | 100   |

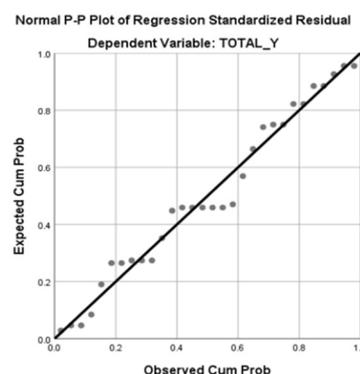
Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 20, dapat diketahui bahwa seluruh item pada variabel sistem aplikasi perpajakan online memiliki nilai signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 20, seluruh item

pada variabel efektivitas sistem memiliki nilai Alpha Cronbach  $\geq 0,6$  yaitu sebesar 0,819 sehingga seluruh item tersebut reliabel.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, P-Plot, dan Histogram untuk pengujian nilai residual model regresi. Pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi  $(0,200) > (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas P-Plot ditunjukkan pada gambar 1. diketahui bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dengan seperti itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: Data Diolah

Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variable bebas (tidak terjadi multikolinearitas) dikarenakan nilai tolerance pada X  $(1.000) > (0,1)$  dan nilai VIF  $(1.000) < (10,00)$ .

Hasil uji heterokedasitas dibedakan menjadi dua hasil yaitu terjadi heterokedasitas dan tidak terjadi heterokedasitas, pada uji ini hasil yang baik bila nilai signifikansi lebih besar dari  $(0,05)$ . Uji statistik menunjukkan  $\text{sig}(0,279) > (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengukur seberapa jauh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) seperti ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Model Summary

| Regression Statistics |          |
|-----------------------|----------|
| Multiple R            | 0.661514 |
| R Square              | 0.4376   |
| Adjusted R Square     | 0.417514 |
| Standard Error        | 1.289611 |
| Observations          | 30       |

Sumber: data diolah

Tabel 2 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0.662 dan dijelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.4376 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (sistem aplikasi pajak online) terhadap variabel terikat (tingkat kepuasan WP) sebesar 43,76% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji hipotesis (uji T) ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. hasil Uji T

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Beta | t     | Sig.  |
|------------------------------|-----------------------------|------------|-------------------|-------|-------|
|                              | B                           | Std. Error |                   |       |       |
| (constant) Sistem            | 7.205                       | 3.221      |                   | 2.237 | 0.033 |
| 1 Aplikasi Perpajakan Online | 0.679                       | 0.145      | 0.662             | 4.668 | 0     |

a. Tingkat Kepuasan WP

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah  $(0,000) < (0,05)$  dan nilai terhitung  $(4,668) > (2,048)$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, bahwa Sistem Aplikasi Perpajakan Online (X) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai konstanta (a) sebesar 7.205 sedangkan nilai Sistem Aplikasi Pajak Online (b) sebesar 0.679 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = A + BX$$

$$Y = 7.205 + 0.679X$$

Sehingga dari persamaan diatas dapat diterjemahkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 7.205 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Sistem perpajakan online maka nilai tingkat kepuasan WPOP adalah 7.205
2. Koefisien regresi X sebesar 0.679 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai sistem perpajakan online, maka nilai tingkat kepuasan WPOP akan bertambah sebesar 0.679.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil olah data terhadap responden didapatkan hasil bahwa adanya Sistem Aplikasi pajak Online berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan WPOP pada karyawan yang bekerja di PT. Enerren Technologies. Para karyawan merasa terbantu dengan adanya aplikasi tersebut karena dari sisi mereka aktivitas pembayaran dan pelaporan pajak tidak memakan waktu yang lama dan dapat mereka lakukan dimana saja.

Saran penelitian kepada regulator agar terus melakukan sosialisasi yang berkesinambungan terhadap aplikasi pajak online agar WP terhindar dari kesalahan input data. Serta terus menguatkan sistem agar tidak terjadi gangguan dan data WP dapat terjaga kerahasiaannya. Sedangkan bagi WP diharapkan selalu mengikuti arahan pemerintah dan selalu taat melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan UU yang berlaku. Selain hal tersebut diatas Hasil penelitian ini disarankan dapat dipertimbangkan untuk dijadikan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain misalnya pemahaman teknologi informasi atau bisa juga dengan membandingkan tingkat kepuasan wajib pajak saat melaporkan SPT Tahunan secara manual dengan tingkat kepuasan wajib pajak saat melaporkan SPT Tahunan secara elektronik atau e-filing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Empiris Pelaku Umkm di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/21078>
- Aisyah, N. (2015). Pengaruh PPh Pasal 21 Masa Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor Pada PT. Detecon Asia-Pacific LTD. *Moneter*, II(1), 1–8. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/237767/Jurnal-Moneter.pdf>
- Aryawan, G. A. D., Karmana, I. W., & Wijana, I. M. (2022). Administrasi Pajak Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 1–16.
- Ghozali, I. (2013). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 21.0*. Universitas Diponegoro.
- Idly, D. Z. (2019). Analisis Penerapan Sistem E-Filling Atas Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Malang Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–40.
- Nadeak, R. (2012). *Peranan Kualitas Sistem e-Registration Terhadap Kepuasan Pengguna dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi*.
- Noviandini, N. (2018). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filling Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. *Nominal*, 1(1).
- Permatasari, & Charisma, A. (2015). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Elektronik Perpajakan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 5(2).
- Presiden RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi*.
- Setyadi, Y., Hidayat, R. H., Hadi, S., & Abdullah, A. (2022). Analisis Kebijakan Penerapan DjP Online Untuk Kemudahan Pelaporan Pajak. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(5), 147–153.
- Siswanto, V. (2015). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiyaningsih, T. W. (2020). Studi Penerapan E-System dan Pelaksanaan Self Assesment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.296>
- Supriyatna, A., & Maria, V. (2017). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi DJP Online Pelaporan SPT Pajak. *Pros Iding SNATIF Ke -4 Tahun 2017*, 147–154.
- Trisnayanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 292–310. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/13012>

## **PENANGANAN NASABAH GAGAL BAYAR PADA AKAD MURABAHAH DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU PARUNG BOGOR**

**Tatyana<sup>1)</sup>, Indri Damayanti<sup>2)</sup>, Petrus Aji Pratama Putra Atmaka<sup>3)</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Tatyana, tatyana@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

Bank Syariah Indonesia Parung Bogor Sub-Branch Office has a financing program for micro entrepreneurs named BSI Usaha Mikro, BSI KUR and BSI Griya Hasanah. In applying the precautionary principle for micro business financing, the prospective debtor submits an application by following predetermined administrative requirements. Bank Syariah Indonesia Parung Bogor Sub-Branch Office will analyze the character, capacity, capital, collateral, condition and sharia (5C + 1S) of the customer to prevent the risk of customer who has problems in payments. To save the financing of Bank Syariah Indonesia Parung Bogor Sub-Branch Office, through rescheduling, reconditioning, or restructuring programs and settlement the debtor through court proceedings will be done if the debtor does not want to pay the obligations, or if the settlement process did not bring the expected results.

**Keywords:** failure to pay, micro business, murabahah, islamic banking

### **Abstrak**

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor memiliki program pembiayaan bagi pengusaha mikro yang diberi nama BSI Usaha Mikro, BSI KUR dan BSI Griya Hasanah. Penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan usaha mikro dimulai ketika calon debitur mengajukan permohonan pembiayaan yakni dengan mengikuti persyaratan administratif yang sudah ditentukan. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor kemudian menganalisa mengenai character, capacity, capital, collateral, condition serta syariah (5C + 1S) nasabah untuk mencegah terjadinya risiko adanya nasabah yang mengalami masalah dalam pembayaran pembiayaan (wanprestasi). Upaya penyelamatan pembiayaan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor yaitu melalui program rescheduling, reconditioning, ataupun restructuring serta penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui proses pengadilan dilakukan apabila pihak debitur sengaja tidak mau membayar sehingga tidak ada keinginan untuk melunasi kewajibannya, atau apabila proses penyelesaian di luar pengadilan tidak membawa hasil seperti yang diharapkan.

**Kata Kunci :** gagal bayar, usaha mikro, murabahah, bank syariah

## A. PENDAHULUAN

Modal merupakan kebutuhan yang penting bagi seorang pengusaha ataupun seseorang yang ingin mengembangkan bisnisnya serta ingin meningkatkan keuntungan bisnisnya atau lebih dikenal dengan investasi jangka panjang (Rochmawati & Arka, 2021). Akan tetapi tidak semua pengusaha memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan bisnisnya dikarenakan kondisi keuangan yang belum mencukupi dan biayanya yang tidak murah (Adawiyah, 2011). Bagi pengusaha yang baru masuk kedalam suatu bisnis dan tidak memiliki cukup modal untuk modal kerja maka mereka dapat mengajukan pinjaman dari bank konvensional maupun bank syariah. Kebanyakan pengusaha mengajukan pinjaman ke bank dikarenakan lebih meringankan beban mereka dalam pembayarannya. Dalam perbankan syariah pinjaman untuk pembiayaan modal kerja biasa disebut dengan kredit usaha rakyat (KUR) dan bank syariah menggunakan skema murabahah dalam pembiayaannya (Azharudin, 2021).

Pada prakteknya pembiayaan pada Bank Syariah ini memberikan manfaat yang baik bagi nasabah ataupun bagi pihak bank. Bagi pihak nasabah sendiri dengan adanya akad murabahah ini mereka bisa mengembangkan bisnisnya dan bagi pihak bank tentu hal ini dapat meningkatkan margin laba pendapatan bank (Susia, 2019). Akan tetapi selain dampak positif ada juga resiko yang dapat ditimbulkan yaitu risiko nasabah yang gagal bayar. Dimana si peminjam dana tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank. Bank Syariah mengkategorikan kriteria untuk nasabah yang mengalami gagal bayar dari kriteria kolektabilitas 1 sampai dengan 5 (Fitriyadi, 2019). Hal tersebut dilakukan karena dari setiap kriteria dari kolektabilitas 1 sampai dengan 5 tentu memiliki cara penanganan yang berbeda beda dan permasalahan yang berbeda baik dari segi

jumlah pinjaman dan tunggakan yang berbeda. Tentunya pembiayaan bermasalah tersebut memiliki dampak yang buruk bagi bank baik dari segi pendapatan bank dan reputasinya. Jika kerugian semakin besar maka laba yang diperoleh semakin turun (Sudarto, 2020). Akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan. Jika pendapatan bank menurun maka hal tersebut juga berdampak pada reputasi bank di mata para investor sehingga membuat investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya.

PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat kepada para debitur yang membutuhkan kredit baik untuk konsumtif ataupun modal kerja. Pembiayaan tersebut juga merupakan salah satu produk yang diperlukan bagi seorang pengusaha dan bagi seseorang yang ingin membeli rumah. PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk memiliki tiga produk utama pembiayaan yaitu BSI Usaha Mikro, BSI KUR dan Griya Hasanah. PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor juga banyak melayani nasabah yang ingin mengajukan pinjaman kepada bank baik untuk konsumtif, modal kerja ataupun investasi. Pembiayaan tersebut juga menjadi fokus dan kegiatan yang dilakukan Funding Officer dalam melakukan pemasaran produk.

Dalam menangani nasabah yang mengalami gagal bayar terutama pada akad murabahah ini Bank Syariah tentunya tidak boleh semena-mena dalam menagih haknya. Oleh karena itu Bank Syariah tentunya harus memiliki cara dan strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut sehingga tidak ada yang dirugikan dari kedua belah pihak baik dari pihak bank ataupun dari pihak nasabah yang mengajukan akad murabahah.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan bersifat metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode analisa yang merupakan penelitian

terhadap suatu kegiatan baik dalam perusahaan atau lembaga lainnya dengan cara membandingkan teori yang ada dengan praktek yang diterapkan dalam perusahaan tersebut (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan metode tersebut di atas, penulis ingin mengetahui, memahami dan mengevaluasi tentang strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor untuk mencegah serta mengatasi gagal bayar nasabah pembiayaan usaha mikro.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Prosedur Penagihan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor**

Pada saat pencairan kredit Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor sudah mengantisipasi pembiayaan bermasalah dengan melakukan beberapa pencegahan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Pencegahan yang dilakukan oleh BSI KCP Parung Bogor adalah dengan menerapkan penilaian 5C (character, capacity, capital, collateral, condition). Penilaian yang dilakukan oleh BSI KCP Parung Bogor sendiri hanya memfokuskan pada 3 penilaian dari 5C yaitu character, capacity dan collateral. Tiga penilaian tersebut menilai tentang tingkat pengembalian. BSI KCP Parung Bogor tentunya akan lebih memfokuskan tentang kemampuan nasabah membayar kembali pinjamannya. BSI KCP Parung Bogor juga akan menginterview calon debitur secara langsung.

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor dapat mengetahui nasabahnya apabila mengalami gagal bayar yaitu ketika nasabah sudah menunggak pembayaran selama lebih dari satu bulan. BSI KCP Parung Bogor juga mengkategorikan nasabah gagal bayar dengan melakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dinamakan dengan kolektabilitas. Kolektabilitas ini digunakan oleh BSI KCP Parung Bogor untuk mengetahui sudah berapa

lama debitur tersebut menunggak pembayarannya.

Adapun uraian tentang tabel kolektabilitas tersebut :

1. Kolektabilitas pertama: Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
2. Kolektabilitas kedua: Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.
3. Kolektabilitas ketiga: debitur tercatat pernah atau masih memiliki tunggakan sekitar 91-120 hari dari deadline pembayaran. Mereka yang masuk golongan ini akan mendapatkan predikat "Kredit Kurang Lancar." Seperti halnya Kol-2, debitur dengan skor kredit Kol-3 masih memiliki peluang pencairan pinjaman meskipun sangat kecil. biasanya, bank enggan mengambil risiko untuk mengabulkan permohonan debitur dengan skor Kol-3 kecuali semua utang telah dilunasi dan status pinjaman cukup bersih selama beberapa bulan sebelum pengajuan.
4. Kolektabilitas keempat: Debitur dengan skor Kol-4 mendapatkan predikat "Diragukan." Kebanyakan bank dan lembaga keuangan tidak akan mengabulkan mereka yang termasuk golongan ini. Status Kolektabilitas 4 sendiri akan diperoleh apabila debitur tercatat pernah atau sedang memiliki tunggakan sekitar 121-180 hari dari jatuh tempo pembayaran.
5. Kolektabilitas kelima: Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270

(dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.

Bank BRI Syariah KCP Parung Bogor memiliki cara untuk mengatasi nasabah yang mengalami gagal bayar. Berikut ini akan dijelaskan tentang alur prosesnya. Dimulai dari evaluasi ulang pembiayaan dan penyelesaiannya. Pada umumnya bank akan mengklasifikasikan nasabah tersebut apakah ia termasuk golongan ringan atau berat. Pengklasifikasian berat atau ringan dapat dilakukan dengan cara menghitung total aset dari jaminan dan tabungan lainnya. Ketika bank sudah mengklasifikasi nasabah tersebut maka setelah itu bank akan melakukan tindakan.

Ketika mengambil suatu tindakan penyelesaian Bank Syariah Indonesia KCP Parung Bogor juga mengelompokkan berdasarkan kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya.

Adapun uraian tentang tabel tersebut tentang tingkat kemampuan dan kemauan dari nasabah atau debitur yang mengalami gagal bayar dalam memberikan kewajibannya kepada bank. Setiap tabel pun dibedakan warnanya dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kolom 1 (C1) hijau : di dalam tabel hijau tersebut berisi satu pilihan yaitu P1 cash collection yang berarti adalah Kas yang diterima oleh bank dari penjualan tunai, penagihan piutang dagang, penerbitan utang, penjualan stock ekuitas, penjualan investasi, dan penjualan aktiva yang dipegang untuk penggunaan dalam usaha. Dilihat dari segi kemauan maka dapat dikatakan tinggi. Sedangkan dari segi kemampuan dapat digolongkan rendah meskipun kemauannya tinggi karena belum tentu para debitur mempunyai simpanan lain baik dalam bentuk saham, piutang dagang dan sarana investasi lainnya.
2. Kolom 2 (C2) kuning: kolom ini merupakan kelanjutan dari kolom 1 apabila

debitur tidak mempunyai simpanan lain atau tidak mencukupi. Kolom ini berisi empat pilihan yaitu P2 restrukturisasi/novasi, P3 surat peringatan: SP1,SP2,SP3, P4 pengalihan hak atau aset sukarela dan penjualan aset, P5 pengalihan hak dan lelang jaminan. Jika dilihat dari segi kemampuan maka dapat dikatakan rendah karena belum tentu debitur dapat membayar kewajibannya kembali kepada bank meskipun bank sudah memberikan keringanan baik dari penambahan waktu dan potongan bunga. Sedangkan dilihat dari segi kemauan dapat dikatakan tinggi karena dari 4 pilihan tersebut maka debitur pastinya akan memilih restrukturisasi/novasi.

3. Kolom 3 (C3) oranye: merupakan strategi bank dalam menangani debiturnya yang mengalami kesulitan membayar angsuran atau kewajibannya kepada bank. didalam tabel oranye ini berisi tentang cara bank dalam membantu debiturnya mulai dari P1 yaitu cash collection dan penagihan insentif, P3 surat peringatan: SP1,SP2,SP3, P4 pengalihan hak atau aset sukarela dan penjualan aset,P5 pengalihan hak dan penjualan aset. Dalam segi kemampuan maka dapat dikatakan tinggi yang berarti kemampuan nasabah dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank mencukupi. Sedangkan dalam segi kemauan dapat dikatakan rendah karena belum tentu debitur setuju dengan pihak bank dalam memberikan solusi kepada nasabahnya.
4. Kolom 4 (C4) merah: apabila debitur tidak dapat memenuhi syarat pada kolom ketiga maka bank tentunya akan memberikan ketegasan dengan memberikan surat peringatan kepada debitur. Pada kolom keempat ini terdapat empat pilihan yaitu P3 surat peringatan: SP1,SP2,SP3 P4 penagihan hak atau aset sukarela dan penjualan aset, pengalihan hak dan lelang jaminan. Dilihat dari segi kemampuan pengembaliannya dapat dikatakan tinggi.

Sedangkan dari kemauan debitur dapat dikatakan rendah karena debitur harus menyerahkan aset dan juga jaminannya.

Adapun penjelasan tentang pilihan pilihan tersebut:

1. Cash collection: Kas yang diterima oleh bank dari penjualan tunai, penagihan piutang dagang, penerbitan utang, penjualan stock ekuitas, penjualan investasi, dan penjualan aktiva yang dipegang untuk penggunaan dalam usaha.
2. Penagihan insentif: bank menagih debiturnya secara berkala yaitu sekitar satu bulan sekali.
3. Restrukturisasi: upaya bank untuk melakukan perbaikan terhadap nasabah pembiayaan yang berpotensi atau mengalami gagal bayar dengan memberikan penamahan jangka waktu pelunasan ataupun potongan bunga.
4. Surat peringatan yaitu SP1, SP2, SP3: pada surat peringatan pertama SP1 berisi tentang penurunan status kredit debitur yang berubah menjadi kurang lancar dan sedang dalam perhatian khusus. Bila dalam waktu seminggu tidak mendapatkan respon yang baik, maka pihak bank akan mengirimkan surat peringatan berikutnya SP2 yang berisi penurunan status kredit debitur dari kurang lancar menjadi status diragukan. Jika surat peringatan tersebut masih tidak digubris oleh debitur, maka pihak bank akan mengirimkan lagi surat peringatan SP3 yang membuat status debitur menjadi kredit macet.
5. Pengalihan hak atau aset sukarela: adalah suatu perbuatan hukum yang bertujuan memindahkan hak dari suatu pihak ke pihak bank.
6. Penjualan asset: penjualan aset yang dimiliki oleh debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.
7. Lelang jaminan: penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan/atau lisan yang semakin meningkat atau menurun untuk

mencapai harga tertinggi yang didahului dengan pengumuman lelang.

Terkadang Bank BSI KCP Parung Bogor juga sering melakukan perjanjian hapus buku dengan tujuan untuk menyehatkan sistem pengkreditan. Bank BSI KCP Parung Bogor melakukan perjanjian dengan cara memindahkan pembiayaan yang bermasalah (macet) yang sulit ditangani dari neraca bank menjadi *ekstrakomtable*. Sehingga tidak membebani kinerja bank lagi, tetapi tidak menghapus hak bank untuk melakukan penagihan pelunasan pada debitur.

Pada dasarnya hapus buku merupakan upaya terakhir yang dilakukan pihak Bank BSI KCP Parung Bogor, jika berbagai upaya penyelamatan kredit yang dilakukan tidak memberikan hasil yang memadai, misalnya dengan penagihan intensif, *reconditioning*, *rescheduling*, *restructuring* dan penjualan agunan. Hapus buku juga dapat dilakukan jika debitur melarikan diri, menghilang, atau tidak dapat dihubungi lagi.

### **Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor**

Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah sebagai upaya penyelamatan, Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor melakukannya dengan dua model yaitu penyelesaian diluar proses pengadilan serta penyelesaian melalui proses pengadilan.

Penanganan penyelesaian kredit bermasalah di luar proses pengadilan dilakukan apabila masih memiliki harapan bahwa nasabah mampu menyediakan dana untuk melunasi semua kewajiban pembiayaannya.

Proses penyelesaian kredit bermasalah melalui pengadilan dilakukan jika terdapat bukti unsur penipuan atau kesengajaan pihak nasabah yang tidak mau membayar atau tidak ada keinginan nasabah untuk memenuhi kewajibannya, atau apabila proses

penyelesaian di luar pengadilan tidak membawa hasil seperti yang diharapkan.

Penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu Parung Bogor adalah melalui beberapa tahapan berikut:

1. Penjadwalan Kembali (Rescheduling)

Penjadwalan ulang dapat dilakukan dengan mengubah jangka waktu pembiayaan, jadwal pembayaran (penanggalan, tenggang waktu), dalam jumlah angsuran. Penjadwalan kembali dilakukan jika terjadi ketidaksamaan jadwal angsuran yang dibuat bank dengan kemampuan dan kondisi nasabah, jalan keluar dari itu semua adalah dengan mengevaluasi dan menganalisis kembali seluruh kemampuan usaha nasabah sehingga cocok dan tepat dengan jadwal yang baru. Bank perlu meneliti ulang tentang jaminan dan segala bentuk perjanjian yang ada.

2. Persyaratan Kembali (Reconditioning)

Persyaratan kembali dilakukan dengan cara merubah syarat-syarat pembiayaan baik sebagian ataupun secara menyeluruh. Mengacu pada Fatwa DSN Nomor 48/DSN-MUI/II/2005 tentang Reconditioning, pihak Bank melakukan tindakan ini terhadap nasabah apabila:

- a. Perubahan kepemilikan usaha
- b. Perubahan jaminan, apakah dalam hal bentuk, harga, maupun status, sehingga akan mempengaruhi jaminan pembiayaan
- c. Perubahan pengurus

3. Restrukturisasi

Restrukturisasi pembiayaan adalah terminologi keuangan yang banyak digunakan dalam perbankan, yang artinya adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan pembiayaan nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Restrukturisasi yang dilakukan antara lain melalui:

- a. Penurunan margin.
- b. Perpanjangan jangka waktu pembiayaan.
- c. Pengurangan tunggakan margin / tunggakan pokok.
- d. Penambahan fasilitas pembiayaan
- e. Konversi fasilitas pembiayaan.

Restrukturisasi dapat dilakukan terhadap nasabah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Nasabah mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya
- b. Nasabah memiliki prospek usaha dan mampu memenuhi kewajiban pasca restrukturisasi

4. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Melalui Jalan Penagihan

Bank dapat melakukan penagihan langsung ataupun melalui jasa pihak ketiga dengan terlebih dahulu mengirimkan surat tagihan resmi kepada nasabah yang mencantumkan batas waktu terakhir pelunasan pembayaran tunggakan. Untuk melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui jaminan, Bank Syariah Indonesia Cab. Parung Bogor melakukannya dengan cara Non litigasi yang merupakan proses penyelesaian yang dilakukan diluar pengadilan. Non litigasi dapat dilakukan melalui Likuiditasi usaha

- a. Parate eksekusi yakni pelaksanaan dari suatu perikatan dengan langsung tanpa melalui vonis pengadilan. Parate eksekusi dilakukan dengan cara mengambil alih jaminan ataupun menjual jaminan
- b. Write off sementara.
- c. Turun Bucket.

5. Penyelesaian Pembiayaan Melalui Proses Pengadilan

Bank dapat melakukan penyelesaian pembiayaan melalui proses pengadilan apabila nasabah sudah dianggap tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya, sehingga bank akan menawarkan ide untuk melikuidasi/ menjual ataupun menyerahkan agunan

yang akan dikelola oleh pihak bank untuk dipasarkan secepatnya. Bila telah terjual, uang hasil penjualan digunakan untuk membayar tunggakan pembiayaan nasabah, bilamana masih terdapat sisa uang, maka uang itu dikembalikan kepada nasabah.

#### 6. Hapus Buku

Hapus Buku adalah write off yaitu pembiayaan atau kredit macet yang tidak dapat ditagih lagi dan dihapusbukukan dari neraca (on-balance sheet) dan dicatat pada rekening administratif (off-balance sheet) penghapus bukuan pembiayaan atau kredit macet tersebut dibebankan pada akun penyisihan penghapusan aktiva produktif. Meskipun pembiayaan/kredit macet tersebut telah dihapusbukukan, hal ini hanya bersifat administratif sehingga penagihan terhadap debitur tetap dilakukan. Hasil tagihan pokok pinjaman dibukukan ke rekening penyisihan penghapusan aktiva produktif, sedangkan tagihan bunga dibukukan sebagai pendapatan lain. Sebagai pendapatan lain Write Off final dibedakan menjadi:

- a. Hapus Buku merupakan penghapus bukuan seluruh pembiayaan yang sudah tergolong macet, tetapi masih tetap ditagih.
- b. Hapus Tagih merupakan penghapus bukuan dan penghapus tagihan seluruh pembiayaan yang benar-benar sudah macet.

Dalam melaksanakan write off final, Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor harus memperhatikan syarat dari kondisi nasabah. Persyaratan tersebut adalah:

- a. Penghapus bukuan yang hanya diperuntukkan bagi nasabah yang sudah tergolong macet namun masih memiliki sumber untuk dapat membayar kewajibannya.
- b. Penghapus tagihan yang diperuntukkan bagi nasabah yang pembiayaannya tergolong macet serta tidak memiliki

sumber ataupun kemampuan untuk membayar kewajibannya.

Penyelesaian Pembiayaan Macet (atau kategori Golongan V) adalah tindakan untuk menarik kembali pembiayaan nasabah/debitur dengan kategori macet, terutama yang sudah jatuh tempo atau sudah memenuhi syarat pelunasan. Secara garis besar, usaha penyelesaian pembiayaan macet dapat dibedakan berdasarkan kondisi hubungannya dengan nasabah debitur, apakah ia bersikap kooperatif atau tidak. Apabila dalam penyelesaian pembiayaan tersebut pihak debitur masih kooperatif, sehingga usaha penyelesaian dilakukan secara kerjasama antara debitur dan bank, dalam hal ini disebut sebagai apabila dalam penyelesaian pembiayaan tersebut pihak debitur tidak kooperatif lagi, sehingga usaha penyelesaian dilakukan secara pemaksaan dengan melandaskan pada hak-hak yang dimiliki oleh bank, dalam hal ini penyelesaian tersebut disebut Sumber-sumber penyelesaian pembiayaan antara lain berupa:

1. Barang-barang yang dijaminan kepada bank. Dalam fikih didasarkan kepada prinsip rahn.
2. Jaminan perorangan, baik dari orang perorangan maupun dari badan hukum. Dalam fikih didasarkan kepada prinsip kafalah.
3. Seluruh harta kekayaan debitur dan pemberi jaminan, termasuk yang dalam bentuk piutang kepada bank sendiri.
4. Pembayaran dari pihak ketiga yang bersedia melunasi hutang debitur. Dalam fikih didasarkan kepada prinsip hawalah atau kafalah.

Dengan dasar dan prinsip-prinsip tersebut, strategi penyelesaian pembiayaan macet yang dapat ditempuh oleh Bank adalah berupa tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Penyelesaian oleh bank sendiri
2. Penyelesaian melalui debt collector
3. Penyelesaian melalui Kantor Lelang
4. Penyelesaian melalui badan peradilan (al-qadha)

5. Penyelesaian melalui badan arbitrase (Tahkim)
6. Penyelesaian melalui Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN)
7. Penyelesaian Melalui Kejaksaan Bagi Bank-bank BUMN
8. Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih

### **Kendala Yang Dihadapi Saat Menyelesaikan Pembiayaan Bermasalah**

Hal yang paling sering menjadi penghambat/ kendala dalam menyelesaikan kredit macet, yaitu :

1. Debitur sama sekali tidak dapat membayar seluruh hutang – hutangnya kepada kreditur. Debitur beritikad tidak baik, dimana sesuai dengan hasil evaluasi dan identifikasi yang dilakukan oleh kreditur, diketahui bahwa debitur sebetulnya mampu untuk memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan kreditnya kepada bank sebagai kreditur, namun debitur dengan sengaja tidak menyelesaikan masalah pembiayaannya atau dengan sengaja melarikan diri.
2. Usaha yang dijalankan debitur tidak beroperasi lagi atau usahanya mengalami kerugian besar.
3. Kredit bermasalah yang tidak mempunyai prospek yang lazimnya disebut kredit macet adalah apabila setelah diidentifikasi dan dievaluasi permasalahannya, diperoleh kesimpulan bahwa usaha debitur tidak mempunyai harapan lagi untuk diperbaiki kolektibilitas kreditnya dan sumber pelunasan kreditnya hanya dapat diharapkan lagi dari usaha lain atau menjual agunan/ kekayaan perusahaan.
4. Nasabah ada yang hilang. Nasabah tidak diketahui keberadaannya oleh pihak bank. Pihak bank sudah melakukan pencarian di tempat tinggal nasabah tersebut sesuai dengan alamat yang ada dalam data. Namun nasabah tidak ditemukan.
5. Nasabah pindah tempat tinggal atau domisili. Nasabah tersebut berpindah

tempat tinggal atau domisili tanpa melakukan pemberitahuan kepada pihak bank. Sehingga ini mengakibatkan bank menjadi kesulitan dalam melakukan proses penagihan.

6. Nasabah tidak percaya kepada debt collector atau field collector. Nasabah yang didatangi field collector di rumahnya memiliki rasa tidak percaya kepada field collector tersebut. Nasabah terkadang berpikir bahwa tagihan yang dibawa oleh field collector tersebut tidaklah benar atau berlebihan.

### **D. PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa PT Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu Parung Bogor telah melakukan penanganan dengan baik yaitu dengan adanya penjadwalan kembali, persyaratan kembali, restrukturisasi, dan bahkan melakukan penghapusan atau tagihan.
2. Hapus buku merupakan upaya terakhir yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu Parung Bogor jika berbagai upaya penyelamatan kredit yang lain tidak memberikan hasil yang memadai, misalnya dengan penagihan intensif, reconditioning, rescheduling, restructuring, dan penjualan agunan. Hapus buku juga dapat dilakukan jika debitur melarikan diri, menghilang, atau tidak dapat dihubungi lagi.
3. Kendala yang sering di hadapi dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah adalah adanya debitur yang beritikad tidak baik, di mana dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya dalam menyelesaikan masalah kreditnya, selain itu adanya kendala ekonomi yang dihadapi oleh debitur juga dapat menjadi kendala dalam menyelesaikan masalah kredit.
4. Upaya yang dilakukan dalam penyelesaian kredit macet adalah dengan cara

melakukan evaluasi dan mengidentifikasi apakah pembiayaan tersebut memiliki prospek atau tidak. Dalam menyelesaikan kredit yang tidak memiliki prospek, bank sebagai kreditur akan mengajukan eksekusitorial lelang kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang atau Pengadilan Negeri. Sedangkan untuk pembiayaan yang memiliki prospek bank akan melakukan restrukturisasi berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005.

5. Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.
  - a. Faktor intern terjadi di dalam lingkup bank yaitu kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah, kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah, kesalahan setting fasilitas pembiayaan, proyeksi penjualan terlalu optimis, lemahnya supervisi dan monitoring.
  - b. Sedangkan faktor ekstern berasal dari pihak luar bank yaitu debitur yaitu karakter nasabah tidak amanah, melakukan sidestreaming penggunaan dana, usaha yang dijalankan relatif baru, tidak mampu menanggulangi masalah / kurang menguasai bisnis, terjadi bencana alam.
6. Dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah Bank Syariah Indonesia KCP Parung Bogor akan melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh BSI KCP Parung Bogor sendiri hanya memfokuskan pada 3 penilaian dari 5c yaitu character, capacity dan collateral.

*Melalui Akad Murabahah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Fitriyadi, M. G. (2019). *Analisis Mitigasi Resiko Financial Technology Syariah Peer To Peer (P2P) Lending Dalam Penyaluran Pembiayaan Terhadap UMKM di Indonesia (Studi Kasus PT Ammana Fintek Syariah).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Rochmawati, Y. P., & Arka, S. (2021). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Enterpreneur dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Tahu Tempe di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(4), 1716–1743.
- Sudarto, A. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 99–116. <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D.* Alfabeta.
- Susia, K. D. (2019). *Skripsi: Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Pensiunan Di KCP Bank Syariah Mandiri Polewali Mandar.* Institut Agama Islam Negeri Parepare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-1)*, 1–18.
- Azharudin. (2021). *Skripsi: Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat*

## SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN PENYEWAAN PIRANTI GPS TRACKER

Slamet Soesanto<sup>1)</sup>, Rosalina Ayudia<sup>2)</sup>, Filda Agusta Gusan<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: S. Soesanto, slametsoesanto@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

In general, companies sell products in cash and non-cash. If sales volume increases but is not accompanied by cash payments, there will be potential for trade receivables to increase. There are two methods used to assess and record uncollectible accounts, namely the Direct Write-Off Method and the Allowance Method. P.T "SSS" Technologies is a trading and leasing company for GPS tracking devices. Trade receivables of P.T "SSS" Technologies arose because the tenants did not make payments on time. The amount of accounts receivable creates its own difficulties for the company. Companies should use the method of allowance for receivables, namely by making an aging schedule of receivables in determining the expense of receivables losses. This method can produce net realizable value of the current year's receivables. In addition, the company needs to review loose debt repayment policy, because this can cause the company to have working capital difficulties. The data analyzed in this study originates from sales and rental of devices during the Covid 19 pandemic. Therefore, it is necessary to carry out further research using business transaction data under normal conditions.

**Keywords:** GPS tracker, receivable, allowance method

### Abstrak

Pada umumnya perusahaan menjual produk secara tunai dan non tunai. Jika volume penjualan naik tetapi tidak dibarengi dengan pembayaran tunai akan berpotensi piutang dagang meningkat. Terdapat dua metode yang digunakan untuk menilai dan mencatat piutang yang tidak tertagih yaitu Metode Penghapusan Langsung dan Metode Pencadangan. P.T "SSS" Technologies merupakan perusahaan perdagangan dan penyewaan piranti pelacak GPS. Piutang dagang P.T "SSS" Technologies timbul karena penyewa piranti tidak melakukan pembayaran tepat waktu. Jumlah piutang menimbulkan kesulitan tersendiri bagi perusahaan. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyisihan piutang yaitu dengan cara membuat skedul umur piutang dalam menetapkan beban kerugian piutang. Metode ini dapat menghasilkan nilai realisasi bersih atas piutang tahun berjalan. Selain itu perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan tempo pembayaran hutang yang longgar, karena hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan kesulitan modal kerja. Data yang dianalisis pada penelitian ini bersumber dari transaksi penjualan dan penyewaan device di masa pandemi Covid 19. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data transaksi bisnis dalam kondisi normal.

**Kata Kunci :** pelacak GPS, piutang, metode penyisihan

## A. PENDAHULUAN

Aktifitas bisnis berlangsung setiap hari dilakukan orang secara individu maupun kelompok. Manusia saling bertukar kebutuhan, proses pertukaran antara suppliers dan users terjadi tidak terbatas pada produk barang tetapi juga produk jasa. Pada umumnya perusahaan sebagai penyedia produk, masyarakat sebagai penggunaannya. Namun dapat juga terjadi sebaliknya dimana perusahaan sebagai pengguna produk dan masyarakat sebagai penyedia yaitu ketika masyarakat memasok bahan baku industri ke perusahaan.

Perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis menggunakan kombinasi sumber dayanya melakukan proses produksi untuk menciptakan nilai tambah atas barang atau jasa menuju pada pendapatan yang direncanakan. Upaya meningkatkan pendapatan merupakan bagian dari usaha mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dan pengembangan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, faktor utama yang harus diperhatikan adalah menyusun rencana dan strategi optimalisasi sumber daya melalui efisiensi proses produksi dan peningkatan penjualan. Bilamana proses produksi sudah berlangsung secara efisien, manajemen keuangannya teratur bagus maka peningkatan volume penjualan akan mendongkrak laba perusahaan secara signifikan. Hal ini juga dihadapi oleh perusahaan perdagangan dan penyewaan GPS Tracker Device.

GPS (*Global Positioning Service*) tracker adalah alat yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan suatu objek. Umumnya, alat ini digunakan oleh perusahaan ekspedisi, jasa rental, dan jasa logistik. GPS ini dapat memberikan laporan lengkap tentang keberadaan objek, dengan berbagai macam pilihan fitur-fitur seperti untuk mematikan kendaraan dari jarak jauh sebagai pencegahan. Selain itu tersedia juga GPS tracker untuk personal, juga disebut personal tracker, biasanya digunakan untuk melacak barang-barang pribadi. Contohnya mencari kunci

rumah dan kunci kendaraan, melacak posisi anak atau binatang peliharaan. Walaupun teknologi alat pelacak keberadaan objek sudah semakin canggih, GPS tracker tetap memiliki manfaat dan keuntungannya sendiri. Salah satu keuntungannya adalah GPS tracker dapat digunakan untuk melacak mobil dan motor secara realtime dan akurat. GPS tracker memberikan laporan lengkap, seperti kecepatan, riwayat parkir kendaraan, dan lainnya. Bukan hanya itu, pengguna juga bisa mematikan mesin mobil atau motor dari jarak jauh. Dengan demikian, pengguna tidak perlu khawatir ketika menyewakan kendaraan kepada orang lain.

Saat ini jumlah perusahaan penyedia GPS di seluruh Indonesia 34 buah termasuk DKI 12 buah. Perusahaan ini melakukan aktifitas bisnis perdagangan alat GPS dan penyewaan alat. (Indonetnetwork.co.id 2022). Salah satu perusahaan tersebut adalah PT “SSS” Technologies Perusahaan ini berlokasi di Jakarta Selatan. Bidang usaha perdagangan alat GPS tracker dan penyediaan jasa solusi seluler yaitu sebuah layanan penyewaan sistem navigasi berbasis satelit. Produk yang dijual berbagai macam merk GPS. Barang didatangkan dari beberapa negara besar seperti Jerman, Amerika, Canada, Denmark, Korsel, RRC, Jepang.

Pendapatan perusahaan diperoleh dari hasil penjualan device dengan sistem kerja aplikasi dan disesuaikan dengan permintaan customer dengan metode pembayaran secara tunai dengan kesepakatan bersama dalam waktu yang telah disepakati. Selain dari penjualan, perusahaan juga memperoleh pendapatan dari penyewaan device dan sistem GPS sesuai dengan kebutuhan customer dengan metode pembayaran secara berkala sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dari kedua jenis kegiatan bisnis tersebut perusahaan membukukan keuntungan.

Pada umumnya praktek bisnis penjualan produk dilakukan secara tunai dan non tunai. Meningkatnya volume bisnis tidak serta merta pendapatan perusahaan meningkat. Hal ini terjadi karena sistem penjualan secara kredit.

Penjualan kredit dilakukan dengan mengirimkan barang sesuai dengan order yang diminta oleh pelanggan. Jika permintaan barang yang diminta oleh pelanggan telah dipenuhi oleh perusahaan dagang atau perusahaan jasa maka perusahaan telah mampu nyai piutang terhadap pelanggan yang telah dikirimkan barang pesanan. Piutang tersebut akan dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan pelanggan. Pada sistem penjualan kredit, pertama bagian kredit akan menganalisa terhadap kemampuan calon pelanggan mengenai mampu atau tidaknya calon pelanggan yang akan melakukan pembelian kredit melakukan pembayaran. Hal ini disebabkan untuk menghindari terjadinya piutang yang tidak tertagih” (Mulyadi 2008:3). Dicatat perusahaan sebagai akun piutang merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan dan merupakan aktiva yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Piutang dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu piutang dagang dan piutang bukan dagang. Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan sedangkan piutang bukan dagang merupakan piutang yang timbul bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan (Zaki Baridwan, 2000:52) Pada umumnya piutang dagang timbul karena adanya sistem penjualan tidak tunai.

Meningkatkan volume penyediaan jasa layanan sewa yang tidak dibarengi dengan pembayaran tunai akan berpotensi pada meningkatnya penggunaan dana dalam bentuk piutang. Dengan meningkatnya jumlah dana dalam piutang akan menyebabkan modal kerja berhenti di akun piutang akan semakin besar. Karena munculnya piutang berasal dari penjualan maka Sistem Akuntansi Penjualan diharapkan untuk membantu mengawasi dan mengendalikan efektivitas sistem penjualan. Hal ini diperlukan karena di dalam proses penjualan dapat terjadi kesalahan yang berasal dari dua faktor yaitu faktor sistem dan faktor

kesengajaan pegawai yang memanfaatkan kelemahan sistem. Sehingga besarnya jumlah piutang perlu dikendalikan secara efektif supaya modal kerja tidak lama berhenti dan pengendalian ini juga digunakan sebagai alat pencegahan tindakan kecurangan.

Pengendalian piutang dilakukan oleh manajemen perusahaan bersama-sama dengan semua unit kerja yang terlibat dalam proses pencatatan piutang. Pengendalian piutang yang dibuat harus bisa menjamin kebijakan dan pengarahan bagi pihak manajemen untuk menerapkan keputusan dan mengatur aktivitas perusahaan khususnya bagian penjualan untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaan.

Di P.T “SSS” Technologies piutang dagang timbul karena adanya penyewaan alat kepada customer dimana pembayaran sewanya tidak dilakukan sesuai skedul waktu pembabayaran yang telah disepakati. Jumlah piutang yang tidak sedikit menimbulkan kesulitan tersendiri bagi PT “SSS” Technologies dalam penagihannya.

Implementasi Sistem Akuntansi Piutang diharapkan bisa membantu di PT “SSS” Technologies dalam mengatasi masalah seringkali debitur membayar melewati batas waktu yang telah ditetapkan dan disepakati.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Sistem Akuntansi Piutang pada PT “SSS” Technologies khususnya bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi piutangnya sudah baik, cukup baik atau kurang baik dalam melakukan aktivitas piutang dan pengelolaannya.

PT “SSS” Technologies adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sistem informasi teknologi dan jasa pengembangan tracking system. PT “SSS” Technologies didirikan di Bandung pada Tahun 2002, perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan layanan informasi berfokus pada pengembangan aplikasi, solusi seluler dan pelacakan GPS. Dengan pengalaman hampir 20 tahun “SSS” Technologies sebagai perusahaan teknologi

informasi dapat tumbuh dan melayani kebutuhan konsumen sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini. Menjadi pemasok Original Equipment Manufacture (EOM) untuk Mitsubishi FUSO Indonesia sebagai penyedia industri Telematika memberikan bukti bahwa produk dan layanan yang disediakan memiliki standar yang dapat digunakan sebagai komponen asli kendaraan buatan pabrik. Dengan sertifikat manajemen mutu ISO telah memastikan bahwa setiap layanan, produk, proses dan sumber daya manusia di PT “SSS” Technologies telah terstandarisasi secara global untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan kualitas terbaik.

**B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik eksploratif yaitu melakukan observasi selama tiga bulan atas praktik akuntansi transaksi perdagangan dan penyewaan di P.T. “SSS” Technologies.

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lokasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sistem penjualan dan penyewaan beserta cara pembukuannya. Sebagai penunjang dari data yang diperoleh juga dilakukan wawancara dengan personil perusahaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan Senior Manager Sales and Marketing dan Manager Accounting pada PT “SSS” Technologies

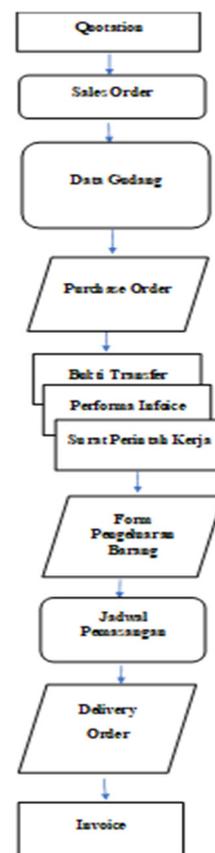
Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif atau jumlah, akan tetapi dalam pernyataan dan uraian yang disusun secara sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah a. mendeskripsikan bagaimana sistem informasi akuntansi piutang di PT “SSS” Technologies berlangsung. b. meneliti bagaimana perusahaan menatausahakan pelaksanaan sistem akuntansi piutangnya.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Jaringan Prosedur Sistem Akuntansi Piutang pada PT “SSS” Technologies**

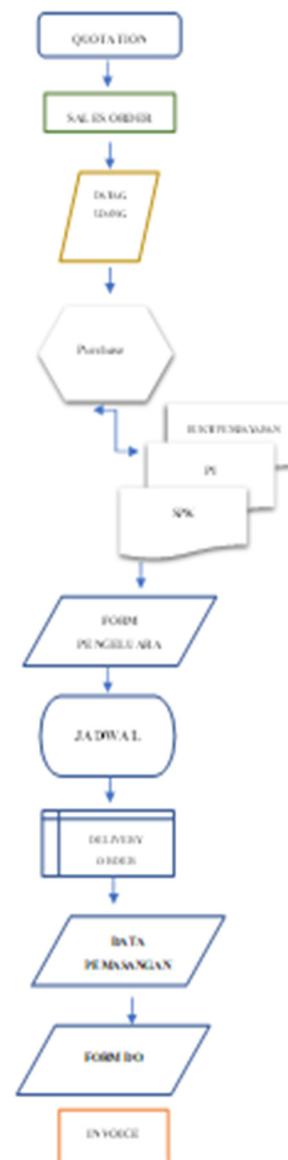
Kebijakan piutang PT “SSS” Technologies diterapkan pada penyewaan dan pembelian alat GPS. Agar Sistem Akuntansi Piutang dapat berjalan dengan baik PT “SSS” Technologies memiliki beberapa sub sistem, diantaranya yaitu sub sistem penjualan, subsistem *warehouse / logistic*, sub sistem *finance*, sub sistem penagihan, sub sistem akuntansi dan sub sistem pengawasan. Secara garis besar alur proses penanganan pesanan customer dirangkum ke dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Alir Divisi Sales & Marketing

PT “SSS” Technologies memberikan piutang kepada para *customer* melalui divisi penjualan dengan diperantarai para *sales team* sehingga terjadinya piutang, aktivitas ini dimulai dan dari sub Sistem Penjualan hingga berakhir di Sub Sistem Penagihan (*Finance*) :

1. Adanya aktivitas pre-sale atau negosiasi dengan *customer* yang disertai dengan adanya pembuatan quotation (penawaran harga).
2. Kemudian proses dilanjutkan dengan pembuatan sales order yang dimana sales admin (SA) akan berkoordinasi dengan inventory untuk mengetahui stock barang di gudang.
3. Penjualan dapat dilanjutkan apa bila dilakukannya Purchase Order dari *customer* dan email dikirimkan ke Marketing Support.
4. Sales Admin menginput data PO pada sistem EIS dan dilanjutkan dengan terbitnya Performa Invoice.
5. *Marketing Support* konfirmasi untuk dilakukannya pembayaran DP.
6. Setelah pembayaran dilakukan pengecekan dari bukti transfer yang dikirimkan *customer*.
7. Bagian Finance akan membuat pendaftaran member yang diaku kan oleh admin pelanggan.
8. *Marketing Support* akan berkoordinasi mengenai permintaan alat yang dibutuhkan.
9. Setelah barangnya siap maka akan dibuatkan Surat Perintah Kerja ( SPK) dan Form Pengeluaran Barang.
10. *Marketing Support* akan membuat dan menyesuaikan jadwal pemasangan alat kepada PIC lapangan dengan diberikannya alamat lengkap dan *contact person* yang dapat dihubungi.
11. Data pemasangan akan dibuat dan divisi teknisi akan melakukan koordinasi teknisi mana yang akan ditugaskan.
12. Setelah dilakukannya pemasangan, teknisi akan menyerahkan form *Delivery Order* (DO) kepada *Marketing Support*.
13. Terakhir form DO diserahkan kepada Bagian *Billing* untuk dibuatkan Invoice pelunasan dan pembayaran biaya bulanan satu bulan kedepan dan Invoice akan dikirimkan ke alamat *customer*.



Gambar 2. Subsistem Penjualan

Dari sub sistem penjualan ini menerangkan bahwa penjualan dimulai dari aktivitas *pre-sales* yang bernegosiasi dengan *customer* dan disertai dengan pembuatan *Quotation* (penawaran harga) oleh para *sales* dan diberikan kepada calon klien untuk menawarkan dan mempresentasikan detail produk yang dijual.

Opsi penawaran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dengan skema:

1. Skema Beli
2. Skema Sewa

Adapun rincian harganya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skema Beli

| No          | Deskripsi                                   | Harga Per Unit  | Total Harga     |
|-------------|---|-----------------|-----------------|
| 1           | Biaya bulanan Inova Track Teltonika FMB-130 | Rp. 1.400.000,- |                 |
| 2           | Diskon                                      | (Rp. 300.000,-) | Rp. 1.100.000,- |
| Total Harga |   |                 | Rp. 1.100.000,- |

Tabel 2. Biaya Bulanan InovaTrack

| No          | Deskripsi                         | Harga Per Unit | Total Harga   |
|-------------|-----------------------------------|----------------|---------------|
| 1           | Biaya layanan bulanan Inova Track | Rp. 120.000,-  |               |
| 2           | Diskon                            | (Rp. 20.000,-) | Rp. 100.000,- |
| Total Harga |                                   |                | Rp. 100.000,- |

## Catatan:

1. Semua harga di atas belum termasuk PPN 11%
2. Masa Garansi unit berlaku 1 tahun semenjak GPS Inova Track terpa sang pada kenda raan.
3. Bebas biaya pemasangan dan kunjungan teknisi selama masa garansi khusus untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Cirebon, Cilacap, Cilegon, Semarang, Surabaya, Magelang, Pontianak Lampung, Pekanbaru, Palembang dan Medan. Khusus pemasangan di luar coverage area teknisi, akan dikenakan biaya transportasi dan akomodasi yang besarnya disesuaikan dari dan menuju kota tujuan.
4. Waktu operasional kunjungan Teknisi: Senin s/d Minggu Pukul 09.00 Wib s/d 16.00 Wib (kecuali hari libur besar dan nasional).
5. Setelah masa garansi habis (tahun kedua dan seterusnya), biaya kunjungan dan pengecekan unit akan dikenakan biaya sebesar Rp. 100.000/Unitnya (belum termasuk biaya penggantian *spare parts* jikalau ada).
6. Jadwal pemasangan dilakukan setelah *purchase order* dan pembayaran diterima
7. Pindahan unit *tracking device* dari kendaraan satu ke kendaraan lainnya akan dikenakan biaya pindahan dan kunjungan teknisi sebesar Rp 150.000 per unit.

8. Kerusakan dan atau kehilangan unit yang disebabkan karena faktor kesengajaan atau kelalaian pemeliharaan alat maka akan di tanggung oleh pihak pelanggan.
9. Kerusakan unit yang terjadi pada masih garansi yang disebabkan oleh kerusakan dari alat tersebut dan bukan karena faktor kesengajaan maka tidak akan dikenakan biaya perbaikan

Tabel 3. Skema Sewa

| No          | Deskripsi  | Harga Per Unit | Total Harga   |
|-------------|--|----------------|---------------|
| 1           | GPS Tracking System InovaTrack Teltonika FMB-130 | Rp. 200.000,-  |               |
| 2           | Diskon   | (Rp. 40.000,-) | Rp. 160.000,- |
| Total Harga |  |                | Rp. 160.000,- |

## Catatan:

1. Semua harga di atas belum termasuk PPN 10%
2. Khusus masa sewa akan dikenakan biaya satu kali di awal untuk biaya administratif dan pemasangan sebesar Rp. 160.000/unit.
3. Minimum masa kontrak sistem sewa adalah 2 tahun (24 bulan) dan pemutusan masa sewa sebelum masa kontrak berakhir, akan dikenakan biaya penalti administrasi per unitnya sebesar 2 bulan dari harga sewa.
4. Selama masa sewa, bebas biaya kunjungan yang berada di dalam *coverage area* teknisi khususnya di dalam pusat kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Cirebon, Cilacap, Cilegon, Semarang, Surabaya, Magelang, Pontianak Lampung, Pekanbaru, Palembang dan Medan. Khusus pemasangan di luar *coverage area* teknisi, akan dikenakan biaya transportasi dan akomodasi yang besarnya disesuaikan dari dan menuju kota tujuan.
5. Waktu operasional kunjungan Teknisi: Senin s/d Minggu Pukul 09.00 Wib s/d 16.00 WIB (kecuali hari libur besar dan nasional).
6. Kerusakan dan atau kehilangan unit yang disebabkan karena faktor

kesengajaan atau kelalai an pemeliharaan alat maka akan ditanggung oleh pihak pelang gan.

7. Pemindahan unit tracking device dari kendaraan satu ke kendara an lainnya akan dikenakan biaya pemindahan dan kunjungan tek nisi sebesar Rp 150.000 per unit.

*Quotation* yang berisi penawaran yang diberikan oleh *Sales* kepada *Customer* sebagai acuan bagi *Customer* untuk menyesuaikan alat sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian akan dilanjutkan dengan pembuatan *Sales Order*. Sales Admin (SA) akan berkoordinasi dengan bagian inventory mengenai ketersediaan barang di gudang atau perlu diproduksi terlebih dahulu di supplier sehingga *customer* akan mengikuti list PO. Penjualan dapat terjadi atas dasar PO (*purchase order*) yang dibuat dari *customer* atau sales yang terkait dan diteruskan (email) kepada *Marketing Support*. Setelah mendapat kan data PO, SA melanjutkan untuk menginput data ke system EIS dilanjutkan dengan pembuatan PI (*Performa Invoice*) dari bagian *billing*.

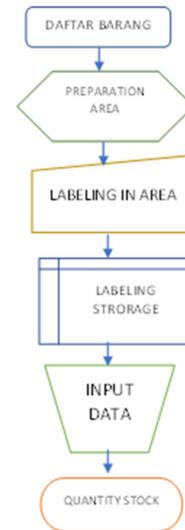
**Sub sistem warehouse**

Dari sub sistem *warehouse* ini menerangkan bahwa, setelah menerima data dari PPIC, *warehouse* menyiapkan setiap part yang diperlukan seperti :

1. Menerima daftar parts dari PPIC
2. Menyediakan tempat untuk se tiap parts yang akan disimpan dan melabelkan sesuai setiap tem patnya sehingga tidak tercampur satu dengan lainnya.
3. Menyesuaikan ukuran, volume, kapasitas tempat dengan barang yang akan disimpan.
4. Mengatur alur pengeluaran sesuai dengan sistem FIFO
5. Mengatur penempatan barang di rak sesuai dengan aktivitas berda sarkan pengaturan *slow moving* maupun *fast moving*.
6. Mencatat setiap stock setiap terjadinya

perubahan pada sistem Inventory dengan menggunakan form pengeluaran dan pemasu kan barang.

7. Melaporkan setiap perkemba ngan transaksi kepada Supervisor gudang/PPIC



Gambar 3. Bagan Alur Sub sistem Warehouse

**Sub sistem warehouse/logistic**

Dalam sub sistem warhouse/logistic ini menrangkan bahwa mengecek kembali material yang telah diberikan oleh quality control, mencatat semua barang dengan sistem FIFO untuk dikirimkan kepada WIP dan mema sukkan data ke system “SSS” *Technologies* lalu mencetak form pengeluaran barang dan SPK.



Gambar 4. Sub Sistem Warehouse/Logitic

### Sub sistem Finance

Pada sub sistem penerbitan *billing* dapat dimulai dari aktivitas permintaan oleh departemen Sale Administrasi dengan mengacu pada *Purchase Order* (PO) untuk di proses oleh *Billing* dengan menginput data PO dari SA, setelah di input nama *Customer*, jumlah alat dan harga ke dalam system EIS oleh bagian *billing* untuk menerbitkan *Performa Invoice* (PI) untuk pembayaran DP. Dari *billing* Selanjutnya ke admin pelanggan akan melakukan register history *Customer* dalam system InovaTrack admin untuk mencatat, nama *Customer*, no. GSM dan no. AVL.

Setelah dilakukan pemasangan alat, admin teknisi menyerahkan form DO ke marketing support untuk diserahkan ke Bagian *billing*, dan selanjutnya bagian *billing* akan membuat invoice untuk pelunasan, batas waktu pembayaran DP dengan pelunasan satu bulan layanan. Setelah selesai invoice akan dikirimkan ke kantor klien lewat kurir.



Gambar 5. Sub sistem Finance

### Sub sistem Akuntansi

Dalam sub sistem ini menerangkan tentang prosedur penagihan layanan bulanan yang dimulai dengan :

1. Admin *billing* memonitor selu ruh Data Pelanggan pada System InovaTrack Admin.
2. Admin *Billing* mengunduh semua data Pelanggan ke dalam System InovaTrack Admin, ke mudian admin *billing* membuat dan mencetak Invoice Layanan bulanan.
3. Admin *billing* mengirim seluruh invoice ke *Customer* lewat kurir, setelah invoice dikirim ke kantor *customer*, Admin *Billing* memo nitor seluruh pembayaran oleh *customer* dan melakukan rekonsiliasi pembayaran pada sistem

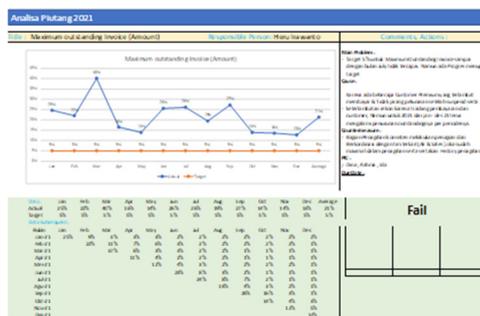
Dalam melakukan penjualan dan pemberian layanan bulanan pada setiap transaksi penjualan dan penyewaan alat, perusahaan juga mendapat kesulitan dalam penagihan dan perputaran piutangnya. Piutang terjadi akibat adanya keterlambatan pembayaran biaya layanan bulanan yang disebabkan oleh para client. Sehingga perputaran piutang dalam perusahaan mengalami kendala yang cukup serius. Pada tahun 2021 capaian piutang tak tertagih melonjak tinggi dari batas maksimum *out standing invoice* yang telah ditetapkan perusahaan.



Gambar 6. Sub sistem Akuntansi

### Analisis Piutang

Pada gambar 7 terlihat grafik kecakapan piutang PT “SSS” Technologies dalam satu tahun terakhir. Dimana dalam grafik ini terlihat perusahaan telah melampaui batas dari *Out standing Invoice* yang mana telah ditetapkan di batas 5% dari jumlah keseluruhan. Dalam setiap bulannya grafik terlihat naik turun secara tidak konsisten dan titik puncak tidak tercapainya penagihan dan pelunasan piutang oleh debitur terlihat tinggi di bulan Maret yang mana mencapai 40%. Hal ini menyebabkan piutang mengalami kesulitan untuk memutar dan mengoperasikan biaya operasionalnya.



Gambar 7. Grafik Piutang Tahun 2021

Dalam pencatatan piutangnya perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung (*Direct Write-off Method*). Penggunaan metode ini didasarkan pada adanya indikasi bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih lagi dan tidak bernilai lagi. Pencatatan kerugian piutang dilakukan jika ada kepastian bahwa debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada perusahaan. Kelemahan metode ini adalah tidak dapat dibandingkannya pendapatan dan beban periode yang bersangkutan dengan nilai piutang yang dilaporkan bukan merupakan nilai yang dapat direalisasikan. PT “SSS” Technologies sendiri menggunakan metode hapus piutang secara langsung sebesar 15% dari jumlah piutangnya pada tahun 2021.

Dengan terkendala oleh kondisi pandemi perusahaan melakukan pengingat tagihan bulanan menjadi beberapa cara seperti memberikan notifikasi pengingat lewat

aplikasi, pemberitahuan melalui email, dan pengiriman invoice langsung ke alamat debitur. Dengan dilakukannya hal ini pada bulan April *Outstanding Invoice* mengalami penurunan yang cukup pesat walaupun masih melebihi dari batas ketentuan perusahaan.

### D. PENUTUP

PT. “SSS” Technologies mencatat piutangnya dengan menggunakan metode secara langsung, karena meyakini bahwa piutang tersebut masih dapat ditagih dengan pertimbangan pelanggan tersebut adalah pelanggan tetap. Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan metode penyisihan (*allowance method*) perusahaan akan membuat suatu estimasi atas piutang tak tertagih tanpa harus menunggu piutang tersebut benar-benar tidak tertagih. Piutang tak tertagih berpengaruh terhadap posisi keuangan khususnya di bagian aktiva lancar pada neraca yaitu akun cadangan kerugian piutang yang akan dikurangkan oleh piutang perusahaan.

Dari data analisis piutang PT “SSS” Technologies di tahun 2021, perusahaan belum dapat memaksimalkan penagihan piutangnya dengan baik sehingga banyak penumpukan piutang pada tahun ini khususnya pada bulan Maret. Hal ini disebabkan oleh beberapa customer yang terlambat dalam melakukan pembayaran dan melakukan pelunasan setelah dilakukan suspend. Sehingga perusahaan harus menekan kembali biaya operasionalnya guna menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan.

Untuk itu disarankan sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyisihan dengan menetapkan skedul umur piutang (*aging schedule*) dalam menetapkan beban kerugian piutang. Penggunaan metode penyisihan dapat menghasilkan nilai realisasi bersih atas piutang untuk tahun berjalan.

Perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan pemberian kelonggaran yang terlalu besar bagi pelanggan dalam melunasi hutangnya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan modal kerja.

Data yang dianalisis pada penelitian ini berasal dari transaksi penjualan dan penyewaan device di masa pandemi Covid 19. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data-data transaksi bisnis dalam kondisi normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- David K. Eiteman, Arthur I. Stonehill, Michael H. Moffett. 2006. *Manajemen Keuangan Multi Nasional*. Erlangga. Jakarta.
- Hery, 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT.Gramedia Widia sarana Indonesia Jakarta.
- Horne, James C.Van dan John M. Wachowicz, JR.2007. *Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Buku Dua Edisi duabelas. Jakarta :Salemba Empat
- Jeff, Madura. 2007. *Pengantar Bisnis : Introduction to Business buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Warren, Carl. S, Reeve, Phillip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi edisi 21*. Salemba Empat Jakarta
- Jerry Weygandt. Paul D., Kimmel. & Donal E, Kieso., 2013. *Financial Accounting*. IFRS Edition, Hoboken.
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: PT Salemba Empat
- Zaki Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPF
- Indonetwork.co.id (2022) *Perusahaan GPS Tracker*  
<https://www.indonetwork.co.id/k/gps-tracker/perusahaan/1>( diakses 14 Desember 2022 ).

## SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN PADA PT XYZ

Ayu Fitri Rosianie<sup>1)</sup>, Evi Okli Lailani<sup>2)</sup>, Dimas Agung Ramadhan<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: A.F. Rosianie, ayufitrirosiani@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

The company's success can be determined by the company's ability to manage its resources, especially human resources. For the achievements and services provided by employees to the company, compensation is needed which is paid by the organization to employees as a form of remuneration for performance. In providing services or salaries to employees, each company has a payroll system that applies to assist the payroll process. To overcome the existence of errors and irregularities in the calculation of salaries, it is necessary to create a payroll system. The type of research used is descriptive analysis with qualitative methods. Research conducted at PT. XYZ. Data collection methods in this study are interview, observation, and documentation methods. The results of this study state that process of the system of accounting payroll at PT. XYZ is running well but it is still simple and manual, some of the necessary data and documents are recorded manually and the process of handing over salaries to several employees is in cash.

**Keywords:** payroll, accounting system

### Abstrak

Kesuksesan perusahaan dapat ditentukan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia. Atas pencapaian dan jasa yang diberikan karyawan kepada perusahaan dibutuhkan suatu kompensasi yang dibayarkan oleh organisasi kepada pegawai sebagai bentuk balas jasa atas kinerja. Dalam pemberian jasa atau gaji kepada karyawan setiap perusahaan memiliki mekanisme sistem penggajian yang berlaku secara umum guna membantu proses penggajian. Untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan gaji maka perlu dibuat sistem penggajian. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di PT. XYZ. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses sistem akuntansi penggajian karyawan pada PT. XYZ berjalan dengan baik akan tetapi masih bersifat sederhana dan manual, beberapa data dan dokumen yang diperlukan dicatat secara manual serta proses penyerahan gaji kepada beberapa karyawan adalah secara tunai.

**Kata Kunci :** penggajian, sistem akuntansi

## A. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu mencari keuntungan maksimal supaya kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya bergantung dari beberapa faktor. Menurut Tambunan (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship.

Kesuksesan perusahaan dapat ditentukan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari suatu organisasi, baik instansi maupun perusahaan. Pada dasarnya, sumber daya manusia pada suatu perusahaan sebagai perencana dan pelaksana untuk mencapai tujuan.

Atas pencapaian dan jasa yang diberikan karyawan kepada perusahaan dibutuhkan suatu kompensasi yang dibayarkan oleh organisasi kepada pegawai sebagai bentuk balas jasa atas kinerja yang telah diberikan terhadap perusahaan. Menurut Mardi (2011) gaji adalah sebuah bentuk pembayaran atau sebuah hak yang diberikan oleh organisasi kepada pegawai. Selanjutnya menurut Mulyadi (2016:309) menyatakan bahwa gaji pada umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manager yang pada umumnya gaji dibayarkan secara tetap per bulan.

Dalam pemberian jasa atau gaji kepada karyawan setiap perusahaan memiliki mekanisme sistem penggajian yang berlaku secara umum guna untuk membantu proses penggajian.

Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat

menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan manajemen dalam mengendalikan operasi perusahaan. Salah satu sistem yang digunakan adalah sistem akuntansi penggajian.

Untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan gaji maka perlu dibuat sistem penggajian. Sistem akuntansi penggajian dirancang perusahaan untuk memberikan gambaran jelas mengenai gaji sehingga mudah dipahami dan digunakan.

Menurut Mulyadi (2016:340) sistem penggajian adalah serangkaian kegiatan bisnis dan operasi yang bertujuan untuk menyelesaikan segala transaksi pembayaran dan penyerahan jasa yang dilakukan karyawan yang memiliki jenjang manager. Selanjutnya, menurut Baridwan (2013) Sistem akuntansi penggajian adalah fungsi, organisasi, formulir, catatan dan laporan tentang penggajian pada karyawan yang dibayar tiap bulan yang dikordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:127) sistem akuntansi penggajian dan pengupahan adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan upah dan gaji kepada karyawan atas jasa-jasa yang mereka berikan." Dari definisi tersebut dapat disimpulkan sistem akuntansi penggajian merupakan rangkaian prosedur perhitungan dan pembayaran gaji secara menyeluruh bagi karyawan secara efisien dan efektif

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dwi Jayanti dan Siska Iriani (2014) yang berjudul Sistem Informasi Penggajian pada CV. Blumbang Sejati Pacitan, hasil penelitian menyatakan bahwa sistem penggajian karyawan yang sudah terkomputerisasi akan dapat mempermudah dalam pencarian data dari pada menggunakan sistem konvensional. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad

Faishol (2017) berjudul Analisis Efektifitas Sistem Informasi Penggajian Karyawan pada CV. Gunung Dono Putra menyatakan sistem penggajian karyawan sudah dilaksanakan dengan baik namun masih kurang dalam pengawasan pencatatan jam hadir.

Pada penerapan sistem akuntansi penggajian di PT. XYZ perusahaan masih mengalami kendala atau kekurangan dalam penerapan sistem akuntansi penggajian dimana akibat kendala atau kekurangan tersebut perusahaan seringkali mendapatkan komplain dari penerima gaji ataupun karyawan, hal ini dapat mengganggu efisiensi waktu yang digunakan dalam proses penggajian.

Beberapa kendala yang terjadi pada penerapan sistem akuntansi penggajian pada PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesalahan dalam input data absensi karyawan

Dalam proses penggajian perusahaan melalui staf yang terkait akan melakukan proses input data absensi untuk menentukan jumlah gaji yang akan diterima karyawan disesuaikan dengan jumlah kehadiran selama satu periode penggajian, dalam hal ini karyawan yang bertugas seringkali salah dalam mencatat absensi sehingga menimbulkan kekurangan dan kelebihan gaji yang diterima

2. Pembayaran ganda pada lembur atau overtime

Setiap karyawan yang lembur ataupun mendapatkan perintah overtime, maka perusahaan akan memberikan imbalan kepada karyawan dengan syarat pengisian formulir lembur atau overtime untuk menerima imbalan, formulir tersebut dapat diisi oleh karyawan secara langsung maupun oleh koordinator lapangan yang bertanggung jawab atas anggotanya, karena syarat pengisian form dapat diisi oleh dua pihak yaitu koordinator dan karyawan, hal ini menyebabkan sering kali terjadi pengisian formulir ganda sehingga dapat mengakibatkan

pembayaran ganda upah lembur atau overtime

3. Tidak disertakan slip gaji  
Pembayaran gaji karyawan tidak diikuti dengan slip gaji yang seharusnya diterima karyawan sehingga penerima tidak mengetahui rincian dari gaji yang didapatkan.

4. Mekanisme pembayaran gaji sebagian besar masih manual

Pembayaran gaji karyawan dilakukan secara tunai dan metode transfer namun sebagian besar gaji karyawan dibayarkan secara tunai, hal ini tentu memiliki risiko keamanan yang lebih tinggi dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyerahan gaji karyawan

Dari empat kendala tersebut dapat menimbulkan terjadinya respon tidak baik dari penerima gaji, maka dibutuhkan sistem akuntansi penggajian yang baik supaya dalam prosesnya dapat berjalan dengan efisien dan mengurangi risiko kesalahan dalam pembayaran gaji karyawan. Berdasarkan latar belakang tersebut yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di PT. XYZ.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara  
Metode wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan proses tanya jawab secara langsung kepada responden atau pihak-pihak yang berkepentingan di PT. XYZ.
2. Metode Observasi  
Observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan pencatatan terhadap objek yang digunakan sebagai sumber data.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari data atau dokumen yang terkait atas penelitian seperti kartu jam hadir, amplop gaji, dan daftar gaji

### Teknik Penyajian Data

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang sesuai harapan dan untuk menarik suatu kesimpulan maka penulis memeriksa dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah terkumpul untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipastikan kebenarannya atau tidak, maka dalam penyajian data penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggambarkan kenyataan yang bersifat umum.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dimana peneliti mengumpulkan, menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan menerangkan suatu data atau keadaan yang diperoleh, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Akuntansi Penggajian PT. XYZ

Fungsi yang terkait atas sistem penggajian pada PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Kepegawaian  
Fungsi ini berperan untuk mengatur manajemen karyawan yang bertanggung jawab untuk mencari, menyeleksi, memutuskan penempatan dan mutasi karyawan, dan pemberhentian atau pemecatan karyawan
2. Fungsi Pencatatan Waktu  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan pencatatan absensi, jam hadir, jam lembur dan jam *overtime* dengan dokumen utama yang digunakan kartu jam hadir yang diisi baik secara

manual ataupun menggunakan mesin absensi

3. Fungsi Pembuatan Daftar Gaji  
Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan daftar gaji yang berisi penghasilan bruto karyawan selama periode penggajian
4. Fungsi Akuntansi  
Fungsi ini bertanggung jawab dengan penghitungan dan pencatatan atas kewajiban yang timbul dari pembayaran gaji karyawan seperti tunjangan insentif, tunjangan jabatan, lembur, potongan administrasi, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, dan pajak
5. Fungsi Keuangan  
Fungsi ini bertanggung jawab atas pengisian cek guna dicairkan dalam bentuk tunai dan diletakkan pada amplop gaji untuk diberikan kepada karyawan yang berhak menerima secara tunai dan pembayaran gaji juga dilakukan secara transfer bagi beberapa karyawan serta melakukan kontrol atas pengeluaran gaji

Beberapa dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Kartu Jam Hadir  
Dokumen ini digunakan oleh fungsi pencatatan waktu untuk mencatat jam kehadiran setiap karyawan berupa jam hadir ditulis manual ataupun jam hadir yang tercatat oleh mesin serta jam lembur ataupun *overtime*.
2. Daftar Gaji  
Dokumen ini berisi jumlah gaji bruto dikurangi oleh potongan pajak, iuran organisasi, biaya admin dan lainnya.
3. Amplop Gaji  
Dokumen ini berguna untuk menempatkan gaji bersih yang akan diserahkan kepada karyawan dan pada halaman amplop gaji tertulis nama karyawan, gaji bersih yang diterima, dan tempat karyawan tersebut bertugas.
4. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berisi pengeluaran uang yang disusun oleh fungsi akuntansi pada fungsi keuangan berdasarkan informasi dari daftar gaji. Dokumen ini harus mendapatkan persetujuan dari fungsi keuangan untuk mencairkan cek gaji yang akan diberikan kepada karyawan dalam bentuk tunai

5. Absensi Pengambilan Gaji

Dokumen ini digunakan untuk bukti karyawan telah mengambil gaji dari perusahaan dengan jumlah yang sesuai.

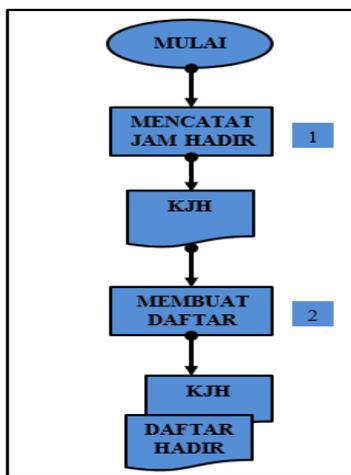
Berdasarkan fungsi yang terkait dalam sistem penggajian dan dokumen yang digunakan PT.XYZ dalam proses penggajian, dapat disimpulkan bahwa proses sistem penggajian PT. XYZ masih dilakukan secara manual.

**Flowchart Sistem Penggajian**

Pada Sistem Akuntansi Penggajian PT. XYZ, peneliti akan memberikan tiga bagan alir (*flowchart*) untuk menggambarkan proses dan prosedur penggajian yang diterapkan, sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan daftar hadir dan kartu jam hadir.
2. Prosedur pembuatan daftar gaji karyawan.
3. Prosedur penyerahan gaji.

**Prosedur Pencatatan Daftar Hadir dan Kartu Jam Hadir**



Gambar 1. Pencatatan Daftar Hadir dan KJH

Pembuatan kartu jam hadir dan daftar hadir adalah salah satu proses awal dalam siklus penggajian yang digunakan oleh staff accounting sebagai acuan dalam pengelolaan data saat melakukan perhitungan gaji bruto karyawan. Berikut prosedur yang dilakukan:

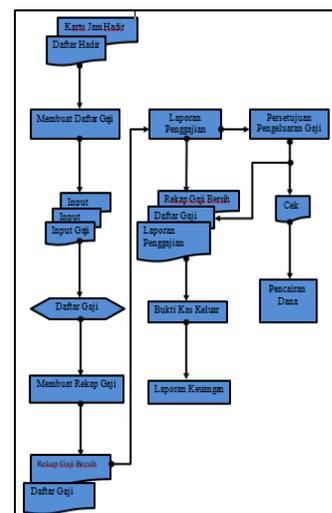
1. Mencatat jam hadir

Dalam mencatat jam hadir anggota, koordinator lapangan maupun pimpinan lapangan yang bertugas ditempat akan mencatat atau melakukan absensi pada setiap personil yang hadir di lokasi, dalam hal ini pimpinan di lapangan akan mencatat jam kehadiran dan jam kepulangan anggota selain itu pimpinan juga akan mencatat jam lembur dan *overtime*. Setelah itu jam hadir anggota akan diserahkan kepada karyawan yang bertugas membuat daftar hadir dalam bentuk KJH (Kartu Jam Kerja).

2. Membuat Daftar Hadir

Dalam pembuatan daftar hadir, karyawan yang bertugas menggunakan KJH yang diserahkan sebagai rujukan dalam pencatatan daftar hadir yang akan dibuat, setelah daftar hadir selesai dibuat maka karyawan yang bertanggung jawab pada pembuatan daftar gaji akan diserahkan kepada staff accounting.

**Prosedur Pembuatan Daftar Gaji Karyawan PT. XYZ**

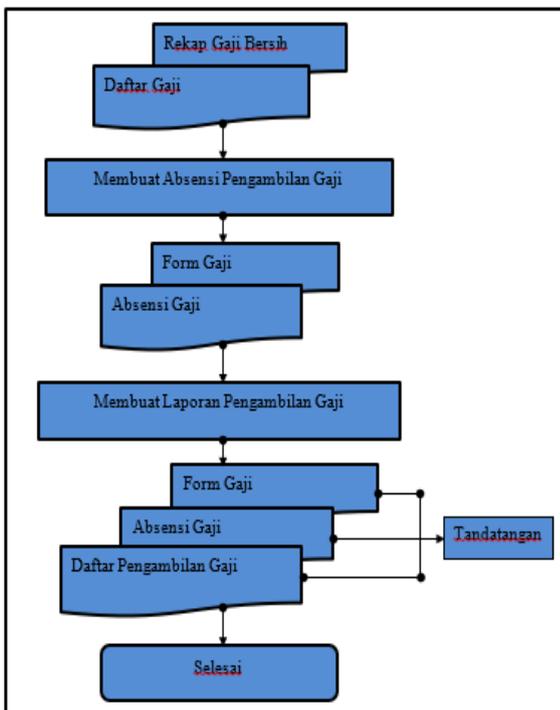


Gambar 2. Prosedur Pembuatan Daftar Gaji

Berikut proses prosedur pembuatan daftar gaji pada PT. XYZ

1. Membuat Daftar Gaji  
Pembuatan daftar gaji berfungsi untuk menghitung penghasilan bruto karyawan
2. Membuat Rekap Gaji Bersih  
Pembuatan rekap gaji bersih ini sebagai bukti yang otentik atas kewajiban perusahaan dalam pemberian hak kepada karyawan serta sebagai informasi yang transparan untuk para pekerja
3. Persetujuan pengeluaran gaji  
Setelah daftar gaji dibuat maka karyawan yang bertugas akan menyerahkan daftar gaji dalam bentuk laporan kepada pimpinan yang bertanggung jawab atas pengeluaran dan pemasukan keuangan perusahaan untuk mendapat persetujuan pengeluaran gaji pekerja. Setelah mendapat persetujuan atas pengeluaran gaji maka pada saat itu fungsi akuntansi akan mendapatkan cek untuk dicairkan sebagai upah yang akan diberikan kepada karyawan

### Prosedur Penyerahan Gaji



Gambar 3. Prosedur Penyerahan Gaji

Berikut prosedur penyerahan gaji pada PT. XYZ:

1. Membuat Absensi Pengambilan Gaji  
Absen pengambilan gaji dibuat sebagai data tertulis bahwa karyawan sudah mengambil hak yang diberikan perusahaan, dalam hal ini para karyawan yang ingin mengambil gajinya diwajibkan untuk mengisi form dan absensi pengambilan gaji serta menunjukkan kartu keanggotaan perusahaan yang akan diajukan kepada karyawan yang bertanggung jawab atas gaji karyawan.
2. Membuat Laporan Pengambilan Gaji  
Setelah periode penggajian selesai maka karyawan yang bertugas terhadap gaji karyawan akan membuat laporan pengambilan gaji yang akan digunakan sebagai arsip perusahaan serta bukti tertulis bahwa perusahaan telah menjalankan kewajibannya untuk memberikan hak karyawan.

### D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sistem penggajian pada PT. XYZ sebagian besar dilakukan secara manual, dari pencatatan absensi karyawan sampai penyerahan gaji karyawan. Pembayaran gaji tidak disertakan slip gaji sebagai dokumentasi atas pencatatan pengeluaran gaji yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan

Sistem akuntansi penggajian pada PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang terkait adalah: fungsi pegawaiian, fungsi pencatatan waktu, fungsi pembuatan daftar gaji, fungsi akuntansi, dan fungsi keuangan.
2. Dokumen yang diperlukan adalah: kartu jam hadir, daftar gaji, amplop gaji, bukti kas keluar, dan absensi pengambilan gaji.
3. Prosedur yang terkait adalah: prosedur pencatatan waktu hadir, prosedur pembuatan daftar gaji, dan prosedur penyerahan gaji.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, saran yang dapat diberikan kepada PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi penggajian pada PT. XYZ sudah cukup baik dan dilaksanakan berdasarkan prosedur yang berlaku akan tetapi dalam pengisian kartu jam hadir oleh pekerja lebih baik digantikan dengan mesin absensi supaya dapat meningkatkan kedisiplinan dan keakuratan dalam perhitungan jumlah kehadiran
2. Dalam pelaksanaan penyerahan gaji kepada karyawan sudah berjalan dengan baik, yaitu secara tunai dan transfer tergantung pada posisi/jabatan karyawan tersebut. Peneliti memberikan saran untuk pelaksanaan penyerahan gaji digantikan dengan metode transfer secara keseluruhan sehingga dapat menurunkan tingkat risiko dari penyerahan gaji secara tunai
3. Dalam pencatatan kehadiran lembur (overtime) lebih baik form hanya bisa dilengkapi oleh karyawan yang mendapatkan perintah lembur (overtime) dan tidak perlu diwakilkan oleh koordinator lapangan sehingga tidak ada perhitungan overtime ganda
4. Dalam realisasi penyerahan gaji kepada karyawan telah berjalan dengan baik dan sesuai standar, karena tidak terjadi keterlambatan pembayaran gaji
5. Perusahaan harus meningkatkan hubungan komunikasi dan koordinasi yang baik diantara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya supaya tidak terjadi kesalahpahaman diantara masing-masing bagian yang satu dengan bagian yang lainnya..

- Faishol, A. (2017). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Penggajian Karyawan pada CV. Gunung Dono Putra. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Volume II No. 1, Februari 2017. ISSN 2502 – 3764
- Fathansyah (2012). *Basis Data* Edisi Revisi. Yogyakarta: Gava Media
- Hermawansyah, Adi. (2019). Perancangan Sistem Informasi E-Voting Pemilihan Ketua RT dengan Verifikasi Nomor Induk Keluarga Berbasis Web. *j-Sim: Jurnal Sistem Informasi*, 2019, 2.1: 37-43.
- Jayanti, D. dan Iriani, S. (2014). Sistem Informasi Penggajian pada CV. Blumbang Sejati Pacitan. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* – Volume 6 No 3 - 2014 - ijns.org
- Kadir, Abdul. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi* Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyadi, Slamet. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tambunan, Tulus T.H. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE
- Baridwan, Zaki. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPPE.

## PENGARUH FAKTOR SENSITIVITAS ETIKA PROFESI, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

**Usanto S.**

Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

Correspondence author: Usanto, [usanto.s@swadharma.ac.id](mailto:usanto.s@swadharma.ac.id), Jakarta, Indonesia

### Abstract

This study examines the effect of the sensitivity of professional ethics, competence, and independence of auditors on the quality of financial report audit results. This survey is a population-based survey with a descriptive survey and the sample used consisted of 230 respondents/accountants from an accounting office in Jakarta. Data collection through questionnaires. The questionnaire was tested for validity and reliability before collecting research data. Test results were evaluated using the independent variable t-values to assess the sensitivity of professional ethics, competence, and independence. The t value for the ethical sensitivity variable is sig 10,720. < 0.000 0.05, ethical sensitivity affects the quality of the examination results. The t value for the competency variable is 2.524 at sig. Because <0.013 0.05, there is a positive influence on the quality of the examination results. Because 0.05 has a positive effect on the quality of the examination results, and the calculated F values and F tables can be seen in Sig. If Sig < 0.05 then the independent variable (predictor variable) influences the dependent variable simultaneously. The F-Test value of Anova is 85.929 and the F-Test signal is 0.000 <. At 0.05, the independent variable affects the dependent variable t simultaneously, or H0 is rejected and H1 is accepted.

**Keywords:** ethics sensitivity, competence, independence, financial statements

### Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh sensitivitas etika profesi, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Survei ini merupakan survei berbasis populasi dengan survei deskriptif dan sampel yang digunakan terdiri dari 230 responden/akuntan dari Kantor Akuntan di Jakarta. Pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum mengumpulkan data penelitian. Hasil pengujian dievaluasi menggunakan nilai t-values variabel independen untuk menilai sensitivitas etika profesi, kompetensi, dan independensi. Nilai t untuk variabel sensitivitas etika adalah sig 10.720. < 0,000 0,05, sensitivitas etika mempengaruhi kualitas kulalitas hasil pemeriksaan. Nilai t untuk variabel kompetensi adalah 2,524 pada sig. Karena < 0,013 0,05 maka terdapat pengaruh positif terhadap kualitas kulalitas hasil pemeriksaan Karena 0,05 berpengaruh positif terhadap kualitas kulalitas hasil pemeriksaan, dan Nilai F hitung dan F tabel dapat dilihat pada Sig. Jika Sig < 0,05 maka variabel independen (variabel prediktor) mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Nilai F-Test Anova adalah 85,929 dan sinyal F-Test 0,000

<. Pada 0,05, variabel independen mempengaruhi variabel dependen t secara simultan, atau H0 ditolak dan H1 diterima.

**Kata Kunci** : sensitivitas etika, kompetensi, independensi, laporan keuangan

## A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan atau jasa lainnya menggunakan laporan hasil audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik sehingga mengharuskan seorang auditor untuk selalu menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa kasus yang terkait dengan profesi akuntan publik yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Amerika Serikat yang melakukan penataan terhadap profesi akuntan publik secara besar-besaran dengan diberlakukannya Sarbanes Oxley Act yaitu undang-undang yang mengatur dan melakukan pengawasan keuangan terhadap firma audit (Rahayu, 2020).

Pemberian sanksi terhadap Sherly Jakom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terkait pengelembungan (*over statement*) pendapatan sebesar Rp 613 miliar untuk Laporan Keuangan Tahunan (LKT) periode 2016 PT Hanson International Tbk (MYRX). Kasus yang sama terjadi pada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (merupakan member dari BDO International).

Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) memberikan sanksi pembekuan izin selama dua belas bulan diberikan karena kesalahan penyajian Laporan Keuangan Tahunan 2018 perihal perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas antara PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), dengan PT Mahata Aero Teknologi. Sementara itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, hanya mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur, (cbncindonesia.com, 2019).

PT. Indosat Tbk (ISAT) atau Indosat Ooredoo dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi akuntan publik dan kantor akuntan publik agar lebih berhati-hati dan lebih teliti dalam melakukan audit laporan keuangan. Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman & Surja telah sepakat untuk membayar denda senilai US\$1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat dari kegagalan dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington, (Fajriyah dan Sudarno, 2021).

Terjadinya beberapa kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah disampaikan di atas mencerminkan bahwa sikap seorang auditor telah mengabaikan standar audit dan standar profesional akuntan publik yang telah ditetapkan sebagai bahan acuan dalam menjalankan tugas sebagai auditor, tidak menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi tersebut dan mengabaikan kode etik profesi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai auditor pada perusahaan/klien. Kualitas hasil audit dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini: (1) Sensitivitas Etika Profesi Auditor; (2) Kompetensi Auditor; dan (3) Independensi Auditor.

Disisi lain, ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit seperti halnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara independensi,

kompetensi, dan sensitivitas etika profesi auditor terhadap hasil kualitas pemeriksaan auditor. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Savitri (2017), menyatakan bahwa independensi, kompetensi dan sensitivitas etika profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Siahaan dan Simanjuntak (2019), menyatakan bahwa independensi, kompetensi dan sensitivitas etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rebecca (2019), yang menyimpulkan bahwa independensi, dan sensitivitas etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Mulyani (2019), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa independensi, dan sensitivitas etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena yang ada serta ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh sensitivitas etika profesi, kompetensi dan independensi, terhadap kualitas audit dengan menggunakan variabel sensitivitas etika profesi kompetensi, dan independensi. Karena peneliti menilai hubungan langsung antara independensi, kompetensi dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas audit kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

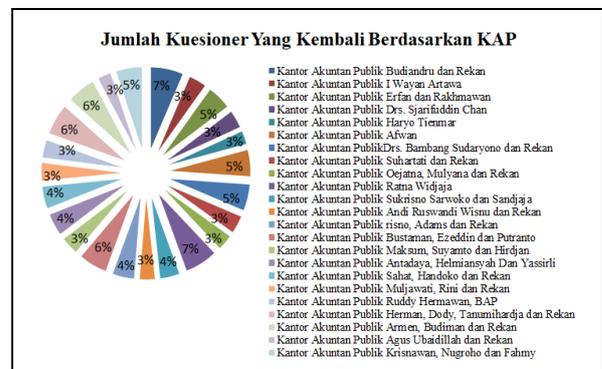
**B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah yang penggunaan sebagai dasar untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi masalah, (Burhanudin, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat langsung diukur dan dihitung sebagai variabel atau angka, dengan data primer sebagai sumbernya. Dalam penelitian

ini data primer berupa persepsi responden terhadap berbagai pertanyaan kuesioner yang berkaitan dengan variabel yang relevan. Data primer diolah dianalisa, diolah dan diukur dengan menggunakan uji validitas dan regresi linier berganda. Variabel pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan keuangan auditor. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah sensitivitas etika profesi, kompetensi, dan independensi auditor. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau objek yang peneliti ingin buat pendapatnya berdasarkan statistik sampel. Sampel terdiri dari sejumlah besar anggota populasi yang dipilih, Sekaran dan Bougie (2017). Jumlah populasi penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1. Pie Chart Data primer

Berdasarkan data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini, dari 345 keusioner/responden yang disebar pada 11 kantor akuntan publik hanya ada 230 atau 66.67 % responden yang mengembalikan sedangkan 115 kuesioner atau 33.33% tidak mengisi atau mengembalikan. Responden yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Berdasarkan data kuesioner yang masuk dapat diketahui kontribusi dari masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 230 kuesioner atau 66.67%, dari data primer yang diperoleh kemudian

dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden, dan dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data Sampel

| Keterangan               | Jumlah     | Presentase (%) |
|--------------------------|------------|----------------|
| Kuesioner Masuk/Diterima | 230        | 66.67%         |
| Kuesioner Tidak Kembali  | 115        | 33.33%         |
| <b>Total</b>             | <b>345</b> | <b>100%</b>    |

Sumber diolah oleh Peneliti 2022

Tabel 2. Hasil Presentase Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Orang | Presentase (%) |
|---------------|--------------|----------------|
| Laki-Laki     | 155          | 67.39%         |
| Perempuan     | 75           | 32.61%         |
| <b>Total</b>  | <b>230</b>   | <b>100%</b>    |

Sumber diolah oleh Peneliti 2022

Tabel 3. Hasil Presentase Pendidikan

| Jenis Kelamin | Jumlah Orang | Presentase  |
|---------------|--------------|-------------|
| Diploma       | 35           | 15.22%      |
| Strata 1      | 155          | 67.39%      |
| Strata 2      | 38           | 16.52%      |
| Strata 3      | 2            | 0,87%       |
| <b>Total</b>  | <b>230</b>   | <b>100%</b> |

Sumber diolah oleh Peneliti 2022

Mengenai Analisis data atau metode pengolahan data adalah metode pengolahan variabel yang ada untuk menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat dan menarik kesimpulan. Setelah pengolahan data selesai dan data sudah final, dilakukan analisis data untuk membuat analisis secara detail (Ghozali, 2018). Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji kredibilitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang akan diuji. Uji validitas adalah uji seberapa baik instrumen yang dirancang guna mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekran dan Bougie, 2017).

Untuk mengetahui keakuratan data, kolom yang ditampilkan adalah kolom korelasi

produk total yang dimodifikasi dari tabel statistik angka barang, yang berasal dari pengolahan data dengan SPSS. Nilai uji validitas adalah: (1) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut valid, (2) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid Jika ekspresi item divalidasi dan jika tingkat signifikansi korelasi antara nilai item dan skor total setiap ekspresi kurang dari 0,05 dan sebaliknya.

Alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* (Sekran dan Bougie, 2017). Uji reliabilitas harus dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban atas semua pertanyaan yang digunakan. Nilai faktor *alpha* yang dihasilkan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Tujuan Uji Asumsi Klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Uji penerimaan konvensional terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, analisis terlebih dahulu menguji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, regresi linier berganda menunjukkan kesamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Sensitivitas Etika profesi

$X_2$  = Kompetensi

$X_3$  = Independensi

e = Error atau kesalahan

### Hasil Uji Validitas

Pengukuran menggunakan SPSS untuk menentukan apakah setiap item pertanyaan

valid atau tidak valid dengan ketentuan sebagai berikut: Jika kurang dari 0,1824, item dinonaktifkan. Rangkuman hasil proses plausibility testing yang dilakukan terhadap 230 responden disajikan dalam tabel *Corrected Item-Total Correlation* berikut :

### 1. Uji Validitas Terhadap Variabel X1

Hasil uji validitas variabel X1 dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4**  
*Item-Total Statistics*

|       | <i>Scale Mean if Item Deleted</i> | <i>Scale Variance if Item Deleted</i> | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|-------|-----------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| X1.1  | 59.1293                           | 35.748                                | 0.687                                   | 0.852                                   |
| X1.2  | 59.4052                           | 35.530                                | 0.353                                   | 0.866                                   |
| X1.3  | 59.3534                           | 35.604                                | 0.465                                   | 0.859                                   |
| X1.4  | 59.0259                           | 34.895                                | 0.603                                   | 0.852                                   |
| X1.5  | 59.0345                           | 37.321                                | 0.364                                   | 0.863                                   |
| X1.6  | 59.7414                           | 35.115                                | 0.350                                   | 0.868                                   |
| X1.7  | 59.0776                           | 33.185                                | 0.722                                   | 0.845                                   |
| X1.8  | 59.1034                           | 32.598                                | 0.640                                   | 0.849                                   |
| X1.9  | 59.0086                           | 33.226                                | 0.603                                   | 0.851                                   |
| X1.10 | 58.8017                           | 35.795                                | 0.654                                   | 0.853                                   |
| X1.11 | 58.7328                           | 36.598                                | 0.526                                   | 0.857                                   |
| X1.12 | 59.0259                           | 34.895                                | 0.603                                   | 0.852                                   |
| X1.13 | 58.7328                           | 36.667                                | 0.514                                   | 0.858                                   |
| X1.14 | 58.9310                           | 37.004                                | 0.389                                   | 0.862                                   |
| X1.15 | 59.6034                           | 33.059                                | 0.503                                   | 0.860                                   |

Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

### 2. Uji Validitas Terhadap Variabel X2

Hasil uji validitas variabel X2 dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5**  
*Item-Total Statistics*

|       | <i>Scale Mean if Item Deleted</i> | <i>Scale Variance if Item Deleted</i> | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|-------|-----------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| X2.1  | 52.1034                           | 20.528                                | 0.539                                   | 0.868                                   |
| X2.2  | 52.5431                           | 21.937                                | 0.390                                   | 0.876                                   |
| X2.3  | 51.8707                           | 21.227                                | 0.665                                   | 0.862                                   |
| X2.4  | 52.0086                           | 21.591                                | 0.392                                   | 0.877                                   |
| X2.5  | 52.0172                           | 20.469                                | 0.731                                   | 0.858                                   |
| X2.6  | 52.1121                           | 21.335                                | 0.673                                   | 0.862                                   |
| X2.7  | 52.0862                           | 21.036                                | 0.354                                   | 0.885                                   |
| X2.8  | 52.2414                           | 22.080                                | 0.317                                   | 0.881                                   |
| X2.9  | 52.0690                           | 20.847                                | 0.770                                   | 0.858                                   |
| X2.10 | 52.1638                           | 20.347                                | 0.663                                   | 0.860                                   |
| X2.11 | 52.0776                           | 20.681                                | 0.815                                   | 0.856                                   |
| X2.12 | 51.8448                           | 21.332                                | 0.647                                   | 0.863                                   |
| X2.13 | 52.2414                           | 20.898                                | 0.656                                   | 0.862                                   |

Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

### 3. Uji Validitas Terhadap Variabel X3

Hasil uji validitas variabel X2 dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6**  
*Item-Total Statistics*

|       | <i>Scale Mean if Item Deleted</i> | <i>Scale Variance if Item Deleted</i> | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|-------|-----------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| X3.1  | 41.3448                           | 16.419                                | 0.636                                   | 0.746                                   |
| X3.2  | 41.4138                           | 16.645                                | 0.575                                   | 0.751                                   |
| X3.3  | 42.6034                           | 16.711                                | 0.380                                   | 0.805                                   |
| X3.4  | 41.3448                           | 16.558                                | 0.599                                   | 0.749                                   |
| X3.5  | 42.1466                           | 15.344                                | 0.290                                   | 0.797                                   |
| X3.6  | 41.6897                           | 16.546                                | 0.472                                   | 0.757                                   |
| X3.7  | 41.7759                           | 16.054                                | 0.588                                   | 0.746                                   |
| X3.8  | 41.2155                           | 17.249                                | 0.454                                   | 0.762                                   |
| X3.9  | 42.1552                           | 15.367                                | 0.410                                   | 0.767                                   |
| X3.10 | 41.5862                           | 16.088                                | 0.675                                   | 0.741                                   |
| X3.11 | 41.6034                           | 15.894                                | 0.558                                   | 0.747                                   |

Sumber : SPSS Versi 26, 2022

### 4. Uji Validitas Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Hasil uji validitas Kualitas Hasil Audit dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7**  
*Item-Total Statistics*

|     | <i>Scale Mean if Item Deleted</i> | <i>Scale Variance if Item Deleted</i> | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | <i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> |
|-----|-----------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| Y1  | 37.4224                           | 11.759                                | 0.312                                   | 0.854                                   |
| Y2  | 36.6121                           | 10.987                                | 0.625                                   | 0.813                                   |
| Y3  | 36.2759                           | 11.645                                | 0.674                                   | 0.812                                   |
| Y4  | 38.7155                           | 13.805                                | 0.351                                   | 0.889                                   |
| Y5  | 36.5086                           | 11.139                                | 0.825                                   | 0.799                                   |
| Y6  | 36.5086                           | 11.139                                | 0.825                                   | 0.799                                   |
| Y7  | 36.8190                           | 11.419                                | 0.533                                   | 0.822                                   |
| Y8  | 36.5431                           | 11.276                                | 0.794                                   | 0.802                                   |
| Y9  | 36.5086                           | 11.556                                | 0.685                                   | 0.811                                   |
| Y10 | 36.3103                           | 11.520                                | 0.700                                   | 0.809                                   |

Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

### Hasil Uji Reliabilitas

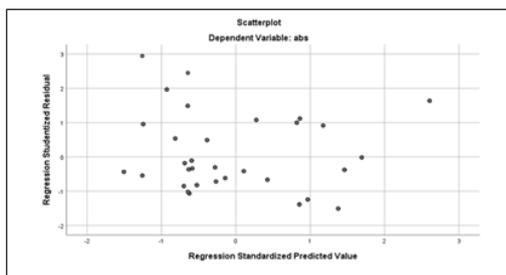
Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 dilakukan dengan analisis statistik reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 8**

| <i>Reliability Statistics X1</i> |                   | <i>Reliability Statistics X2</i> |                   |
|----------------------------------|-------------------|----------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>          | <i>N of Items</i> | <i>Cronbach's Alpha</i>          | <i>N of Items</i> |
| 0.865                            | 15                | 0.876                            | 13                |
| <i>Reliability Statistics X3</i> |                   | <i>Reliability Statistics Y</i>  |                   |
| <i>Cronbach's Alpha</i>          | <i>N of Items</i> | <i>Cronbach's Alpha</i>          | <i>N of Items</i> |
| 0.778                            | 11                | 0.837                            | 10                |

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model regresi dengan ketidaksamaan antara variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Semua atau sebagian besar nilai p atau sebagian Sig t > 0,05 dan nilai p uji Sig atau F > 0,05 dianggap bebas gejala heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas Glejser: Sebagian besar atau semua nilai t parsial di bawah P adalah > 0,05, dan nilai-p uji f di atas: 0,008 <; saya punya. Uji heteroskedastisitas menggunakan Catter plot antara nilai prediksi standar (ZPRED) dan residu yang terbentuk (SRESID). Variabel ZPRED tidak muncul dalam kumpulan data. Hasil tersebut secara otomatis ditampilkan di SPSS dengan memasukkan SRESID dan ZPRED pada uji heteroskedastisitas pada tombol grafik.



Sumber : Output SPSS versi 26, 2022  
Gambar 3  
Uji Heteroskedastisitas

### Hasil Uji Regresis Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (Koefisien Beta) pada *unstandardized Coefficients*. persamaan regresinya adalah:  $\hat{Y} = 5.814 + 0.166 X1 - 0.156 X2 + 0.731 X3 + e$ . Agar residual dapat berdistribusi normal dan tidak ada outlier, Variabel terikat (Y) harus bebas outlier. Karena nilainya beda antara Y dengan Y Prediksi. Y Prediksi adalah Y hasil persamaan regresi yang didapat. Misal  $Y_i$  actual = 3 dan  $X_i$  actual = 10. Persamaan regresi  $Y = A + \text{Beta}(X) + e = 0,5 + 0,2(X) + e$ , maka  $Y = 0,5 + 0,2(10) = 2,5$ . Jadi Y prediksi = 2,5.  $Y - Y$  prediksi =  $3 - 2,5 = 0,5$ . Jadi Residual sampel ke-i adalah 0,5

### Interprestasi Hasil Penelitian

Terdapat pengaruh positif variabel Sensitivitas Etika Profesi pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Hasil uji parsial  $X1$  vs (Y): nilai *t-score* ( $X1$ ) untuk variabel = 4,191, *p-value* parsial untuk sig t atau 0,000 Pada 0,05, ( $X1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau (Y) dibandingkan variabel lainnya. Dengan asumsi bahwa semua variabel kecuali ( $X1$ ) adalah konstan/tetap/nol, (Y) dapat bervariasi dengan koefisien atau kemiringan (B). Jadi 0,166. Estimasi ini signifikan secara statistik karena *p-value* dari partial t-test <0  $xss=deleted$ > 0.1824). Ukuran efeknya adalah 68,9 - sisanya 100% - 68,9% = 31,1% dijelaskan oleh variabel non penelitian lainnya

Terdapat pengaruh positif variabel Kompetensi pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik di Jakarta/ Berdasarkan hipotesis kedua, variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Hasil Subtes  $X2$  vs (Y): Harga nilai t variabel ( $X2$ ) = 2,524 dengan nilai Alternatifnya, pertanyaan  $X2$  valid karena nilai p parsialnya adalah 0,013 (<0> 0,1824). Ukuran efeknya adalah 68,9 - sisanya 100% - 68,9% = 31,1% dijelaskan oleh variabel non penelitian lainnya

Terdapat pengaruh positif variabel Independensi pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga: Independensi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil subtes  $X3$  vs (Y). atau nilai t parsial 0,000. Di sini, <0>0,5 menunjukkan bahwa himpunan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan signifikan secara kuat karena uji bersama menerima  $H_0$ . Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan

pertanyaan Y adalah 0,837. Reliability  $> 0.6$ , maka perangkat dinyatakan reliabel.

Terdapat pengaruh positif variabel Sensitivitas Etika Profesi, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov memberikan nilai t sebesar 0,099 dengan nilai P uji Kolmogorov  $< 0,007$ . Pada 0,05, residual tidak berdistribusi normal. Hal ini memenuhi asumsi normalitas. Data untuk variabel acak berulang harus didistribusikan melalui kumpulan data yang cukup besar, masing-masing dengan rata-rata dan varians yang terdefinisi dengan baik yang mendekati distribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,299 menunjukkan bahwa sensitivitas etika profesi, kompetensi, dan independensi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan secara keseluruhan 0,70,1% berarti 70,1% diberikan, sedangkan sisanya 29,9% merupakan faktor di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sensitivitas etika profesi, kompetensi, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa sensitivitas etika profesi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 4,161 untuk variabel bebas dengan nilai p-value sig atau parsial sebesar 0,000 dan 0,05 m. Mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Kompetensi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,524 dan nilai sig atau nilai p parsial sebesar 0,013 untuk

variabel validitas. 0,05. Mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Independensi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 10,720 dengan nilai p sig atau parsial sebesar 0,000 untuk variabel independensi auditor 0,05. Mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika profesi, kompetensi, dan independensi Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 10,894 lebih besar dari F tabel sebesar 3,94 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,573. Analisis data menunjukkan bahwa adjusted R-squared adalah 0,299. Artinya sensitivitas etika profesi, kompetensi, dan independensi, secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan sebesar 29,9%.

Berdasarkan hasil Uji F dan Uji Sig F sebesar 85.929,  $F : 0,000 < 0 > 0,5$  menunjukkan gabungan beberapa variabel independensi (independen), kompetensi dan kepekaan etika. Efek input tinggi, 68,9% - 68,9% = 31,1%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifzuda, Burhanudin Muhammad. (2017). *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Dewi, Nyoman Kiki Cempaka dkk (2017), Pengaruh Pengetahuan, Independensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol: 7 No: 1
- Fajriyah, Hidayati Elsa Dan Sudarno. (2021). Pengaruh Konservatisme Auditor Terhadap Manajemen Laba Dan Opini Going Concern. *Diponegoro Journal Of*

*Accounting*, Volume 9, Nomor 3, Issn  
(Online): 2337-3806.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

kompasiana.com/arxilius/55546ae16523bda41d4aef59/standar-audit-internasional-dan-amerika-serikat, diakses tanggal 18 Juni 2022

Mulyani, Ika (2019), The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality *Journal of Islamic Banking and Finance* (Vol. 3 No.2) No.3 ISSN : 2355-9357

Rahayu, Ni Kadek Sri (2020), Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *e-Jurnal Akuntansi* e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 3

Rebecca, Senia (2019), *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 6. Penerbit Salemba Empat.

Siahaan, B. Septony Dan Simanjuntak, Arthur. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen* Volume 5 Nomor 1

## DAMPAK COVID 19 TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA

Delfi Yandri<sup>1)</sup>, Dhenok Darwanti<sup>2)</sup>, Hadi Purwanto<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: D. Darwanti, dhenokdarwanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

The world economy is slowly starting to move to catch up, which was paralyzed by Covid, and Indonesia is no exception. Investors tend to choose to wait and see, meaning they hold their investments and wait for the right moment to make transactions, this is because Covid 19 has caused a decline in the JCI at 6300 has fallen drastically to 3900. So this also causes a decrease in activity transactions in the Indonesian capital market. The research was carried out to analyze the impact of the Covid-19 Pandemic on the Indonesian Capital Market. The research uses descriptive and verification methods with the sample in this study, namely the Covid-19 Pandemic data as a dummy variable for Capital Market using data from the Jakarta Composite Index (IHSG). Based on the results of the linear regression statistical test, the following results were obtained: significant and negative to the Indonesian Capital Market. The results of this study are proposed to be able to contribute to society, which holds Capital Market policies and supervisory institutions regarding the importance of capital market inclusiveness in Indonesia.

**Keywords:** covid 19, capital market, jakarta composite index

### Abstrak

Ekonomi dunia perlahan-lahan mulai bergerak untuk mengejar ketertinggalan yang sempat lumpuh karena Covid, tidak terkecuali di Indonesia. Pelaku investor cenderung memilih *wait and see*, artinya mereka menahan investasi mereka dan menunggu saat yang tepat dalam melakukan transaksi. Hal ini disebabkan Covid 19 telah menyebabkan penurunan IHSG di angka 6300 jatuh drastis ke titik 3900. Sehingga hal ini berakibat kepada penurunan aktivitas transaksi di pasar modal Indonesia. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan sampel dalam penelitian ini yaitu data selama pandemi Covid-19 sebagai variabel *dummy* terhadap perkembangan pasar modal yang diproyeksikan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier diperoleh hasil bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi dengan signifikan dan negatif terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Hasil dari penelitian ini diusulkan dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat, terutama pemegang kebijakan dan lembaga pengawas pasar modal mengenai pentingnya inklusivitas pasar modal di Indonesia.

**Kata Kunci :** covid 19, pasar modal, indeks harga saham gabungan

## A. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia sedang berada dalam tahap pertumbuhan hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat kenaikan jumlah investor pasar modal sebesar 5% dari akhir Desember 2021 sebanyak 7,45 juta ke akhir Januari 2022 sebanyak 7,86 juta (Ismailsyah, 2020).

Mengawali awal tahun 2022, terdapat kenaikan jumlah investor di pasar modal. Baik itu bursa saham, reksadana, C-Best, maupun Surat Berharga Negara (SBN). Di sisi lain, arah dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi selalu diupayakan untuk mendukung dan memacu perkembangan pasar modal. Kebijakan dan keberpihakan pemerintah tersebut perlu mendapat dukungan bersama, terutama oleh pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal (Nasarudin et al., 2014).

Perkembangan pasar modal yang begitu cepat menjadikan perdagangan ini bisa memberi pengembalian yang baik dan berkontribusi yang besar untuk perkembangan ekonomi di Indonesia (Pakpahan, 2003). Kondisi ini terbukti dari makin maraknya *go public company* dan mendaftarkan saham miliknya di pasar modal. Kondisi tersebut baik tak langsung ataupun langsung dapat menunjang bertumbuhnya industri pasar modal nasional ke tingkat yang membahagiakan. Pasar modal tidak saja menawarkan laba untuk perusahaan yang memerlukan modal. Pasar modal pun sebagai ajang investasi untuk penanam modal, kelompok yang dananya berlebih, agar bisa menanamkan modal yang berharap bisa mendapat pengembalian (Wastam Wahyu Hidayat, 2020). Orang yang berinvestasi bisa menentukan ke perusahaan manakah akan berinvestasi supaya mendapat laba yang optimal. Berkembangnya pasar modal selaku lembaga perangkat investasi punya fungsi ekonomi dan finansial yang makin dibutuhkan masyarakat selaku media pilihan dan pengumpul dana. Pihak penginvestasi yang melakukan transaksi di pasar bursa untuk

memutuskan portofolio yang bisa menuai keuntungan, sehingga orang yang berinvestasi membutuhkan informasi.

Pasar Modal adalah sebuah komponen penting serta patokan majunya kondisi ekonomi suatu bangsa. tiap negara pastinya mempunyai pasar modal terkecuali untuk negara tertinggal serta membutuhkan perbaikan dalam pemerintahnya. fungsi pasar modal pada sebuah negara bisa diketahui berdasarkan limasegi (Sunariyah, 2013):

1. Menjadi sarana menjalankan transaksi diantara yang membeli dan yang menjual dalam menetapkan bea saham serta surat bernilai yang dijualbelikan. Pasar modal memudahkan transaksi jadi kedua pihaknya bisa menjalankan transaksi tidak perlu melakukan pertemuan langsung.
2. Pasar modal membuka peluang untuk para pemberi modal dalam menetapkan hasil kembalinya sesuai keinginan. Pasar modal membuka peluang bagi perusahaan (emiten) dalam memuaskan kehendak orang-orang yang memegang saham kebijakan dividen serta kestabilan bea sekuritas dengan cukup normal
3. Pasar modal membuka peluang untuk orang yang berinvestasi dalam rangka menjualkan kembali saham miliknya maupun surat penting lain.
4. Pasar modal membuka peluang untuk masyarakat agar ikut serta pada perkembangan sebuah perekonomian.
5. Pasar modal menurunkan pembiayaan informasi serta transaksi surat penting. Pasar modal menyiapkan keperluan informasi untuk orang yang berinvestasi dengan lengkap yang bila hal itu perlu ditelusuri sendiri bisa membutuhkan biaya yang sangat besar.

Beberapa aspek pasar modal pada cara pandang makro ekonomi punya 4 fungsi pokok untuk menanggapi keadaan global yaitu (Sunariyah, 2013):

1. Fungsi Penabungan (*Saving Function*)  
Surat menjadi sebagai jalur yang mudah serta bisa segera untuk melakukan investasi dana, dana itu bisa dipakai dalam

meningkatkan produksi sebuah barang maupun jasa disuatu perekonomian, jadi bisa meningkatkan standar hidup masyarakat

## 2. Fungsi kekayaan (*Wealth Function*)

Pasar modal adalah sebuah wadah penyimpan aset berjangka panjang serta berjangka pendek hingga kekayaannya itu bisa dipakai lagi.

## 3. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)

Kekayaan yang penyimpanannya berwujud surat bernilai dapat di bisa dilikuidasi lewat Pasar modal berisiko yang sangat minimal dibanding aktiva-aktiva lain, di manaproses likuidasian surat bernilai menggunakan biaya cukup sedikit serta cepat.

## 4. Fungsi Peminjam (*Credit Function*)

Pasar modal memiliki fungsi peminjam dalam pengonsumsi dan penginvestasian. Pasar modal untuk kegiatan ekonomi sebuah negara merupakan sumber biaya membangun dari dari peminjaman yang dikumpulkan dari masyarakat.

Untuk bertransaksi sekuritas di pasar modal bisa dijalankan berdasarkan dengan jenis serta bentuk pasar modal bisa dijualbelikan. Ada berbagai jenis dari pasar modal yakni pasar perdana adalah pasar yang paling pertama melakukan penawaran-penawaran saham maupun sekuritas (penawarannya general) sebelum dilakukan pencatatan di bursa, pasar sekunder adalah jual beli saham sesudah melalui tawaran di pasar perdana beanya ditetapkan dari tawar menawar diantara yang membeli dengan yang menjual, pasar ketiga merupakan jual beli saham dengan kejadian di luarnya bursa (*floor trading*), serta pasar keempat adalah wujud memperdagangkan saham diantara pemberi modal maupun pemindahan saham dari antar yang memegang dengan tidak melewati penghubung penjualbelian saham (Romansyah, 2015).

Berdasar data BPS tercatat laju laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 mencapai 2,97%. Angka ini

mengalami perlambatan dari 4,97% pada Kuartal IV 2019. Terlebih pertumbuhan jauh di bawah capaian Kuartal I 2019 yakni 5,06%. Selanjutnya pada Kuartal II Tahun 2020 lajupertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Angka ini berkebalikan dengan Kuartal II Tahun 2019 yakni 5,06%.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020

Penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai dampaknya Pandemi Covid-19 pada tumbuhnya ekonomi dan pasar modal antara lain penelitian (Al-Awadhi et al., 2020) hasil penelitian menyebutkan yaitu peningkatan setiap harinya dari jumlah keseluruhan kasus dengan konfirmasi serta jumlah keseluruhan kasus meninggal dengan penyebab Covid-19 berefek signifikan negatif pada perkembangan saham di seluruh perusahaan. Penelitian (Pardhan & Drydakis, 2021) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif signifikan antara penambahan kasus covid-19 terhadap PDB per kapita. Selanjutnya ada penelitian dari (Albu et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan yaitu Pandemi Covid-19 memberi efek negatif terhadap kondisi ekonomi Rumania yakni turunnya PDB sebesar 7,9% pada tahun 2020. Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan dampak yang luar biasa bagi dunia dan Indonesia. Terutama pada bidang ekonomi dimana Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi terkontraksi sebesar 2,07% sepanjang tahun 2020.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian

deskriptif ialah suatu pengadaan riset dalam rangka meneliti nilai dari variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan ataupun mengkorelasikan dengan variabel yang lainnya dan dianalisa jadi akan mendapatkan sebuah kesimpulan. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode verifikatif yaitu penelitian yang dilaksanakan pada populasi ataupun sampel tertentu yang tujuannya untuk menguji hipotesisnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memakai teknik analisis regresi dengan pendekatan model persamaan, diantaranya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon_t$$

Dimana :

$\beta_0, \dots, \beta_n$  = Konstanta Persamaan 1 s/d n

$\epsilon_1, \dots, \epsilon_n$  = Standar Error persamaan 1 s/d n

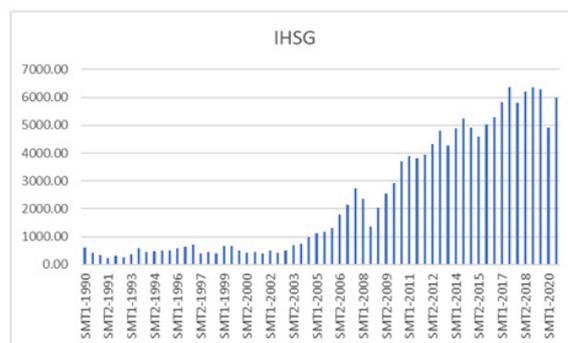
Y = Perkembangan Pasar Modal

$X_1$  = Pandemi Covid-19.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistika Deskriptif

Perkembangan Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dari data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data dari BEI, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun 1990-2020 dengan data semester terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian. Pasar modal Indonesia berkembang melalui IHSG selama tahun 1990–2007 dan kerap meningkat. Adapun di tahun 2008 angkanya menurun karena terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008, di mana IHSG turun 60,73% dari level tertingginya 2.830,26 menjadi 1.111,39, dan diikuti dengan pelemahan kapitalisasi pasar sebesar 21,3 %. Selanjutnya sepanjang tahun 2009 sampai dengan 2018 IHSG terus mengalami peningkatan, sampai akhirnya mengalami penurunan kembali di tahun 2020 dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah

Gambar 2. IHSG periode tahun 1990-2020

Berdasarkan data dari BEI, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun 1990-2020 dengan data semester terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian, Data penelitian IHSG selama tahun 1990 hingga 2020, nilai reratanya yakni 2308,98. IHSG paling tinggi tercatat sebesar 6358,63 pada Semester I Tahun 2019 dan Indeks Harga Saham Gabungan terendah tercatat sebesar 247,39 pada Semester II Tahun 1991.

#### Pengujian Hipotesis

pengujian regresi linear berganda yang dapat digambarkan dengan fungsi di bawah ini:

$$\ln \hat{Y} = 1.901072 - 0.176061 X_5$$

Adapun interpretasi yang dapat disimpulkan dari fungsi di atas ialah, nilai koefisien regresi  $b_5 = 0.176061$ , artinya nilai elastisitas nilai Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSG) sebesar  $E = 0.176061$ . Nilai  $E < 1$  menunjukkan bahwa nilai Pandemi Covid-19 bersifat Inelastis terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSG)

#### Uji Parsial Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini tingkat  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan demikian berdasarkan tabel 4.9 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap

Perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diproksikan dengan IHSG berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil signifikansi nilai Indeks Pasar Saham Dow Jones terhadap IHSG lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0101 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSG) berpengaruh signifikan dan negatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian signifikan bermakna bahwa Pandemi Covid-19 secara meyakinkan dan berarti dapat dibuktikan mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSG). Dimana pengertian negatif memberikan makna bahwa peningkatan Pandemi Covid-19 diikuti juga dengan penurunan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia (IHSG).

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa Pandemi Covid-19 mempengaruhi dengan signifikan dan negatif terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya berbagai pembatasan tatap muka selama pandemi, sehingga dapat mengurangi informasi dan transparansi yang didapat oleh investor, mengakibatkan berkurangnya harga saham di tengah pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, pemerintah disarankan harus menempuh bauran ekonomi kebijakan baik kebijakan fiskal maupun moneter untuk dapat memulihkan stabilitas perekonomian Indonesia yang dapat berimplikasi pada perkembangan pasar modal Indonesia yang nantinya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kenaikan pendapatan per kapita. Hal-hal yang dapat ditempuh antara lain pertama mempercepat pengobatan dan penularan yang lebih luas, kedua menjaga daya beli masyarakat dengan mengurangi beban biaya yang secara langsung berada di

dalam kendali pemerintah antara lain penurunan tarif listrik, telekomunikasi, BBM, gas dan air bersih, ketiga perlunya pengawasan dan pemerataan penyaluran distribusi bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(September 2020), 100326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Albu, L. L., Preda, C. I., Lupu, R., Dobrota, C. E., Calin, G. M., & Boghicevivi, C. M. (2020). Estimates of Dynamics of the COVID-19 Pandemic and of Its Impact on the Economy. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 23(2), 5–17.
- Ismailsyah. (2020). Analisis Pengaruh Free Float Saham-Saham First Liner, Second Liner, dan Third Liner terhadap Likuiditas Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–28.
- Nasarudin, M. I., Yustiayandana, I., & Nefi, A. (2014). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Pakpahan, K. (2003). Strategi Investasi Di Pasar Modal. *The Winners*, 4(2), 138–147.
- Pardhan, S., & Drydakis, N. (2021). Associating the Change in New COVID-19 Cases to GDP per Capita in 38 European Countries in the First Wave of the Pandemic. *Frontiers in Public Health*, 8(January 2021), 1065. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpuh.2020.582140>
- Romansyah. (2015). Pasar Modal Dalam Perspektif Islam. *Mazahib : Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, XIV(1), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

*Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Wastam Wahyu Hidayat. (2020). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

---

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2021

Rosiana Fitri Utami<sup>1)</sup>, Rosalia Nansih Widhiastuti<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Universitas Trilogi

Correspondence author: R.N. Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This study aims to determine the effect of the ratio Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Company Size (Size), Asset Growth (Growth) on the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2021. The method used in this study was panel data regression analysis with the help of the E-views 10 program. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 8 mining companies. The results of the study show that ROE, CR, Size, and Growth simultaneously influence capital structure. Partially Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on capital structure then Firm Size (Size) has a positive and significant effect on capital structure. Meanwhile, Return on Equity (ROE) and Asset Growth (Growth) do not significantly influence capital structure.

**Keywords:** debt to equity ratio (DER), return on Equity (ROE), current ratio (CR), firm size, asset growth

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*), Pertumbuhan Aktiva (*Growth*) terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 10. Teknik pengambilan sampel, menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, CR, *Size*, dan *Growth* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Aktiva (*Growth*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

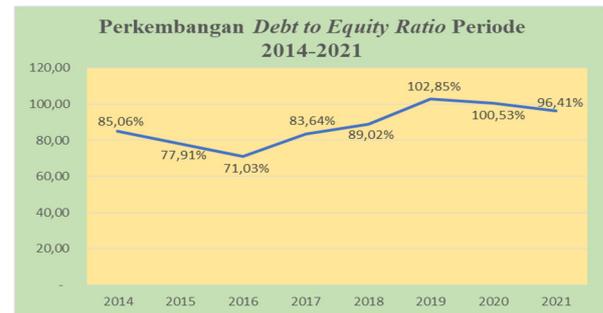
**Kata Kunci :** *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Firm Size*, *Asset Growth*

## A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi setiap perusahaan dan institusi lain seperti pemerintah, selain itu pasar modal juga sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berinvestasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara, salah satunya terkait dengan kebijakan pendanaan dalam suatu perusahaan yaitu tentang struktur modal. Menurut Setiawati & Veronica (2020), posisi manajer perusahaan sangat penting dalam mengambil keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan. Hal ini dapat membuat suatu perusahaan mampu menentukan sumber dana yang paling tepat sehingga struktur modal perusahaan tersebut optimal.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan baik perusahaan yang sudah *go public* maupun yang belum *go public*, karena baik atau buruknya struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Biaya modal yang dikeluarkan perusahaan merupakan akibat langsung dari keputusan yang dibuat oleh manajer saat menggunakan hutang, sehingga biaya modal sama dengan biaya bunga yang diperlukan untuk kredit.

Jika struktur modal perusahaan menggunakan dana internal yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi maka dana tersebut menjadi dana pengeluaran perusahaan, namun jika struktur modal menggunakan dana eksternal yang diperoleh dari para kreditur dan pemilik yang berlebihan akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu struktur modal yang optimal menjadi alternatif yang bijak dalam menentukan kualitas struktur modal perusahaan.



Gambar 1. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2021.

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi DER adalah profitabilitas. Menurut Fajrida & Purba (2020), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang bagus dan efisien. Perusahaan dapat mendistribusikan keuntungan yang ada dalam bentuk laba ditahan atau ekspansi bisnis. Jika laba ditahan dalam jumlah besar dapat digunakan sebagai modal, sehingga struktur modal perusahaan akan lebih baik karena modal dari dana eksternal berkurang. Penelitian Sunhaji (2019) dan Siti Nurlaela & Marfuah (2017), menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas. Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan memprioritaskan penggunaan dana internal, sehingga perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan mengurangi sumber pendanaan eksternalnya. Menurut Pratama & Susanti (2019), Betavia (2019), Suciati (2019) dan Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini akan menjadi acuan kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan kecil akan lebih sulit mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan besar dikarenakan risiko untuk kebangkrutannya lebih besar, sedangkan perusahaan besar cenderung memiliki jumlah hutang lebih tinggi namun dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan struktur modal mereka. Menurut Carnevela dan Siti Nurlaela (2017), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Fajrida dan Purba (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aktiva menggambarkan peluang perusahaan dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar perkembangan kebutuhan dana maka semakin cepat pertumbuhan perusahaan, sehingga dibutuhkan kebijakan menentukan struktur modal yang akan diterapkan. Perusahaan yang tumbuh cepat biasanya sangat bergantung pada modal eksternal. Menurut Setiawati dan Veronica (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal.

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah seluruh Perusahaan Pertambangan yang

terdaftar di BEI. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel ialah *Purpose Sampling Method* yakni mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: (1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2021; (2) Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2014-2021; (3) Memiliki hasil laba positif selama tahun 2014-2021; (4) Memiliki hasil ekuitas positif selama tahun 2014-2021. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

| No | Proses Pemilihan Sampel  | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia                               | 54     |
| 2  | Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode tahun 2014-2021 | (21)   |
| 3  | Perusahaan yang memiliki laba negatif selama tahun 2014-2021                                 | (14)   |
| 4  | Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif selama tahun 2014-2021                              | (11)   |
| 5  | Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel  | 8      |

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan bantuan *Software Eviews 12*. Untuk mengestimasi regresi data panel, ada beberapa model yang dapat digunakan yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 64 observasi, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

|              | DER    | ROE    | CR     | SIZE    | GROWTH  |
|--------------|--------|--------|--------|---------|---------|
| Mean         | 0,8831 | 0,1985 | 1,5635 | 30,1825 | 0,0978  |
| Median       | 0,7750 | 0,1400 | 1,5050 | 30,0700 | 0,0650  |
| Maximum      | 1,9800 | 1,0000 | 3,7700 | 32,3200 | 0,6200  |
| Minimum      | 0,2700 | 0,0000 | 0,3100 | 28,8900 | -0,2300 |
| Std. Dev.    | 0,4246 | 0,2032 | 0,6884 | 0,9433  | 0,1593  |
| Observations | 64     | 64     | 64     | 64      | 64      |

Sumber: Lampiran 1 diolah

Nilai dari rata-rata (mean) variabel DER sebesar 0,8831 atau 88,31%, artinya modal perusahaan lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas dibandingkan dengan total hutang. Serta nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 1,9800 yang diperoleh dari PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) pada tahun 2014 artinya perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutangnya yaitu 198% (hampir dua kali lipat) dibandingkan dengan ekuitas untuk keberlangsungan perusahaan. Nilai *minimum* atau terendah sebesar 0,2700 atau 27%, artinya perusahaan hanya menggunakan hutang 27% dari ekuitas yang dimiliki PT. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS) pada tahun 2014. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,4246 atau 42,46% artinya penyebaran data perusahaan rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean).

Nilai rata-rata (mean) ROE sebesar 0,1985 artinya perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 19,85% dibandingkan ekuitasnya. Serta nilai *maximum* sebesar 1,0000 atau 100% dimiliki oleh PT. Einusa Tbk (ELSA) pada tahun 2019 yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba 100% bagi para investor. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik reputasi perusahaan di mata investor. ROE memiliki nilai *minimum* atau terendah sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Darma Henwa, Tbk (DEWA) pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2021 artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bagi para investor. Nilai standar deviasi ROE sebesar 0,2032 atau 20,32%, nilai ini lebih besar daripada nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai ROE tinggi selama periode pengamatan.

Nilai nilai rata-rata (mean) CR sebesar 1,5636 atau 156,36% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mencapai satu setengah kali lipat. Nilai *maximum* sebesar 3,7700 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sebesar 377% yang diperoleh PT. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS) pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan perusahaan sangat likuid dalam membayarkan utang jangka pendeknya. Nilai *minimum* atau terendah sebesar 0,3100 atau 31% yang dimiliki oleh PT. J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendeknya kurang dari 1 kali yang artinya perusahaan kurang likuid karena dinilai kurang dapat membayar utang jangka pendeknya. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,6884 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel *Current Ratio* bisa dikatakan baik.

Nilai rata-rata (mean) *Size* secara keseluruhan sebesar 30,1825 dengan total aset Rp21,77 triliun. Nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 32,3200 dengan total aset Rp108,26 triliun yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2021. Memiliki nilai *minimum* atau terendah sebesar 28,8900 dengan total aset Rp3,51 triliun yang dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2016. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,9433 lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa nilai *size* perusahaan satu dengan perusahaan lainnya tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya sehingga mengindikasikan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *size* terendah dan tertinggi.

Nilai rata-rata (mean) *Growth* secara keseluruhan sebesar 0,0978 artinya total asset perusahaan tumbuh rata-rata sebesar 9,78%. Serta nilai *maximum* atau tertinggi sebesar 0,6200 yang dimiliki oleh PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2018 yang

artinya perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimilikinya sebesar 62% dari tahun sebelumnya. Nilai *minimum* atau terendah sebesar -0,2300 yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2019 artinya perusahaan mengalami penurunan asset sebesar 23% pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan total asset ini disebabkan oleh menurunnya aset lancar yang berarti perusahaan tidak berhasil menjual barang dagangannya dengan dibuktikan dengan hasil kas yang menurun karena laba perusahaan menurun. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,1593 lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan tingginya pertumbuhan aset dalam penyebaran data perusahaan yang cukup besar.

### Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect model* dengan *common effect model* dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 14,8107   | (7,52) | 0,0000 |
| Cross-section Chi-square | 70,1777   | 7      | 0,0000 |

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *cross-selection chi-square* 0,0000 < 0,05 artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

### Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 22,0329           | 4            | 0,0002 |

Sumber: Data diolah

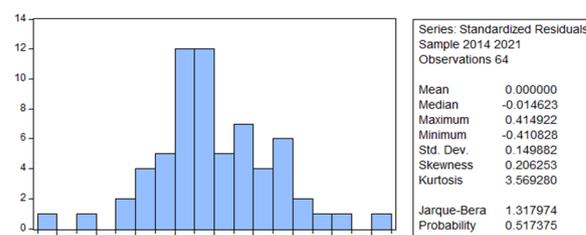
Dapat dilihat tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas *cross-selection random* 0,0002 < 0,05 artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dilakukan terhadap model regresi terpilih. Berdasarkan uji Chow dan Uji Hausman, model regresi terpilih adalah *fixed effect model* (FEM), maka model inilah yang akan dilakukan uji asumsi klasik.

### Uji Normalitas

Tujuan utama dari pengujian ini ialah untuk menguji apakah residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.



Sumber: Data diolah

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat pada gambar 2 hasil uji normalitas dengan *Jarque-Bera* 1,3179 serta nilai probabilitas 0,5173 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

|        | DER     | ROE     | CR      | SIZE    | GROWTH  |
|--------|---------|---------|---------|---------|---------|
| DER    | 1,0000  | -0,2014 | -0,7510 | -0,1272 | 0,0887  |
| ROE    | -0,2014 | 1,0000  | 0,2121  | -0,1046 | 0,3190  |
| CR     | -0,7510 | 0,2121  | 1,0000  | 0,3419  | 0,1244  |
| SIZE   | -0,1272 | -0,1046 | 0,3419  | 1,0000  | -0,0286 |
| GROWTH | 0,0887  | 0,3190  | 0,1244  | -0,0286 | 1,0000  |

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai  $< 0,80$ . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1,705300 | Prob. F(4,59)       | 0,1609 |
| Obs*R-squared       | 6,632464 | Prob. Chi-Square(4) | 0,1566 |
| Scaled explained SS | 6,126727 | Prob. Chi-Square(4) | 0,1899 |

Sumber: Data diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi square* sebesar  $0,1899 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial.

Tabel 7. Uji-t menggunakan hasil *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -13,0832    | 2,5200     | -5,1917     | 0,0000 |
| ROE      | -0,2010     | 0,1567     | -1,2827     | 0,2053 |
| CR       | -0,2674     | 0,0526     | -5,0749     | 0,0000 |
| SIZE     | 0,4772      | 0,0828     | 5,7610      | 0,0000 |
| GROWTH   | 0,1893      | 0,1606     | 1,1788      | 0,2438 |

Sumber: Data diolah

Dari hasil pada tabel 7 persamaan regresi dengan variabel (Y) DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = -13,0832^*) - 0,2010 \text{ ROE} - 0,2674 \text{ CR}^*) + 0,4772 \text{ SIZE}^*) + 0,1893 \text{ GROWTH}$$

Keterangan: \*) signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel ROE adalah  $0,2053 > \text{nilai } (\alpha) = 0,05$ , maka  $H_{01}$  diterima. Sehingga hipotesa pertama yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 ditolak. Jadi dapat disimpulkan jika ROE mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak akan mempengaruhi naik turunnya struktur modal.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunhaji (2019) pada perusahaan manufaktur industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel CR adalah  $0,0000 < \text{nilai } (\alpha) = 0,05$ , maka  $H_{02}$

ditolak. Sehingga hipotesa kedua yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 diterima.

Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,2674, koefisien bertanda negatif artinya jika nilai *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *debt to equity ratio* akan turun sebesar 0,2674%. Koefisien yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa arah kedua variabel tersebut berlawanan. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan mengakibatkan struktur modal semakin rendah karena perusahaan termotivasi untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Susanti (2019) pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017, Betavia (2019) pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014, Suciati (2019) pada perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* Di Indonesia, Setiawati dan Veronica (2020) pada perusahaan sektor jasa periode 2016-2018 yang menyatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel *size* adalah  $0,0000 < \text{nilai } (\alpha) = 0,05$ , maka  $H_{03}$  ditolak. Sehingga hipotesa ketiga yang menyatakan *size* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 diterima.

Nilai koefisien regresi *size* sebesar 0,4772, artinya jika *size* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,4772%. Koefisien bertanda positif artinya, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga

struktur modal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Fajrida dan Purba (2020) sub sektor properti periode 2014-2018 yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

### 4. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva (*Growth*) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel *growth* adalah  $0,2438 > \text{nilai } (\alpha) = 0,05$ , maka  $H_{04}$  diterima. Sehingga hipotesa keempat yang menyatakan *growth* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2014-2021 ditolak. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Pratama dan Susanti (2019) pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017, Dewi, Wiksuana dan Rahyuda (2017) pada perusahaan non keuangan periode 2010-2014, Suweta dan Dewi (2016) pada *Restaurant* Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014, Fajrida dan Purba (2020) sub sektor properti periode 2014-2018 dan Siti Nurlela dan Safitri Ana (2017) pada perusahaan *cosmetic and household* periode 2010-2015 yang menyatakan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### Uji-F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji-F

|                        |         |                    |         |
|------------------------|---------|--------------------|---------|
| Hannan-Quinn<br>criter | -0,4392 | F-Statistic        | 33,2229 |
| Durbin-Watson stat     | 1,2043  | Prob (F-Statistic) | 0,0000  |

Sumber: Data diolah

Jika dilihat dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic)  $0,0000 < \text{nilai } (\alpha) = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan aktiva (*growth*) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (DER).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 artinya hampir seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat yaitu struktur modal.

Tabel 9. Hasil Koefisien determinasi

|                    |         |                       |         |
|--------------------|---------|-----------------------|---------|
| R-squared          | 0,8754  | Mean dependent var    | 0,8830  |
| Adjusted R-squared | 0,8490  | S.D. dependent var    | 0,4246  |
| S.E. of regression | 0,1649  | Akaike info criterion | -0,5986 |
| Sum squared resid  | 1,4152  | Schwarz criterion     | -0,1938 |
| Log likelihood     | 31,1579 | Hannan-Quinn criter.  | -0,4392 |
| F-statistic        | 33,2229 | Durbin-Watson stat    | 1,2043  |
| Prob(F-statistic)  | 0,0000  |                       |         |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 9 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,8490 atau 84,90% artinya variasi variabel dependen (DER) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROE, CR, *Size*, *Growth*) sebesar 84,90%. Sedangkan sisanya sebesar 15,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

## D. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan aktiva (*growth*) berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2021

Secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) dan pertumbuhan aktiva (*growth*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2021.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu bagi para investor yang ingin membeli saham di sektor pertambangan disarankan lebih baik memilih PT. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS) dan PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Bagi perusahaan pertambangan disarankan untuk mempertahankan *size*, karena *size* yang besar menunjukkan reputasi perusahaan yang baik.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh dan perlu ditambahkan variabel rasio aktivitas seperti inventory turnover ratio, fixed asset turnover, menggunakan proksi lain dari rasio profitabilitas seperti return on assets (ROA), rasio likuiditas yaitu quick ratio (QR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, David R, Sweeney, D.J., Williams, T.A., Camm, J.D., and Cochran, J.J., (2014). *Statistic For Business amd Economics*, 12e. Mason: South-Western, Cengage Learning.
- Betavia, A. E. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan

- Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(4), 1741-1755.
- Carnevela, C. R., & Widyawati, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Dewi, P. A. G. K., Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2017). Variabel-Variabel Penentu Struktur Modal Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 92-104.
- Ekananda Mahyus. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Edisi 2). Penerbit Mitra Wacana Media Jakarta.
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 627–636.
- Ghozali Imam & Ratmono Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, C. H., (2013). *Financial Reporting & Analysis*. 13th ed, South-Western, Cengage Learning.
- Gitman J. Lawrence. Zutter J. Chad (2015). *Principles of Managerial Finance* (Fourteenth Edition). England: Pearson Education Limited.
- IDX. *Laporan Keuangan Tahunan (2014-2021)*. Diakses Selasa 7 Desember 2021. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Mardani, R. (2021). *Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel*. M.Jurnal.com. diakses tanggal 11 November 2022 pada <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>
- Pratama, H., & Susanti, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma*, 1(4), 1076–1084.
- Ross A. S, Westerfield W. R & Jaffe J (1946). *Corporate Finance* (Edisi 10).
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312
- Siti Nurlaela, S. A. M. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 16–30.
- Suciati, R. (2020). Determinan Struktur Modal: Kajian Likuiditas, Peluang Pertumbuhan Dan Aset Berwujud Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Di Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 73-84.
- Sunhaji. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.

## **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PADA PUSKESMAS KECAMATAN KRAMAT JATI**

**Murniwati<sup>1)</sup>, Herni Pujiati<sup>2)</sup>, Rajtania Chaerunnisa<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Murniwati, murniwati.mhthamrin@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to discover the implementation of accounting information systems for cash receipts and cash disbursements to internal control at the Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. This type of research is descriptive with a qualitative approach using data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and literature study. Based on the analysis and discussion, it can assume that the application of the accounting information system for cash receipts and cash disbursements to internal control at the Puskesmas Kecamatan Kramat Jati is already good enough and running effectively, in fact, there are still some differences such as functions, records, different procedures according to Mulyadi's theory. Puskesmas Kecamatan Kramat Jati must continue to maintain and improve the quality of implementation, and effectiveness in cash receipts and cash disbursement accounting information systems for internal control, under applicable policies, and is already running well.

**Keywords:** accounting information system, cash receipts, cash disbursements, internal control

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas terhadap pengendalian intern pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap pengendalian intern pada puskesmas kecamatan kramat jati sudah tergolong baik dan berjalan efektif, namun walaupun demikian masih terdapat beberapa perbedaan seperti pada bagian fungsi, pencatatan, prosedur yang berbeda menurut teori Mulyadi. Puskesmas Kecamatan Kramat Jati harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas terhadap penerapan, keefektifan dari segi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada pengendalian intern, sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan sudah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci :** sistem informasi akuntansi, penerimaan kas, pengeluaran kas, pengendalian internal

## A. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang melakukan proses identifikasi, pengumpulan, pemrosesan dan komunikasi informasi ekonomi mengenai suatu organisasi atau perusahaan ke berbagai kelompok orang dan informasi (Djoharam, 2021). Dapat digunakan sebagai pendukung ketepatan dalam pengambilan suatu keputusan di dalam organisasi atau perusahaan (Pujiati & Shelinawati, 2022).

Kemajuan teknologi berkembang seiring perkembangannya zaman, sistem informasi sangat efektif dalam mengukur bagaimana cara mengukur biaya-biaya secara efektif untuk menilai keandalan informasi yang dihasilkan (Widiastuti, 2015). Suatu instansi membutuhkan beberapa sistem informasi akuntansi untuk mendukung jalannya aktivitas sebuah perusahaan maupun instansi. Salah satu sistem informasi akuntansi yang sangat penting dalam aktivitas tersebut ialah penerimaan dan pengeluaran kas, karena kas merupakan aktivitas yang sangat sering menjadi sasaran penyalahgunaan dan kecurangan (Esteria et al., 2016).

Berdasarkan pernyataan tersebut, sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasional sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya (Lestari & Amri, 2020). Seperti halnya dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran kas harus memiliki sistem dan prosedur sesuai dengan peraturan yang ada. Sebuah sistem pencatatan akuntansi akan lebih membantu jika dapat diaplikasikan dalam basis komputerisasi, karena perkembangan teknologi yang paling nyata adalah pengembangan teknologi komputer (Maruta, 2016). Informasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, dimana terdapat pihak internal dan pihak

eksternal yang juga memberi pengaruh dalam pemberian maupun penerimaan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran kas (Voets et al., 2016).

Puskesmas adalah salah satu instansi pemerintah di bidang pelayanan jasa kesehatan bagi masyarakat. Pemerintah memiliki peran dalam pelayanan Kesehatan seperti puskesmas (Menteri Kesehatan RI, 2014). Perkembangan sistem informasi akuntansi berguna untuk membantu dalam mencatat penerimaan, pengeluaran keuangan maupun pelaporan keuangan baik akuntansi maupun manajemen (Fitriani et al., 2022). Pengendalian kas biasa digunakan dalam sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan kas. Pengendalian tersebut untuk mengurangi penyelewengan kas dan mewujudkan penyajian kas yang lebih andal (Astuti & Herawati, 2022). Maka sebuah penyebab mengapa penerimaan kas menggunakan sistem informasi akuntansi menjadi penting untuk diperhatikan sebuah entitas yang ingin berjalan baik dan efektif (Saifudin & Ardani, 2017).

Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan bagian Akuntansi Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, yang menjelaskan mengenai aplikasi yang digunakan Puskesmas dalam pengelolaan keuangan saat ini. Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah (SIMPAD). SIMPAD merupakan aplikasi yang dirancang oleh Pemerintah Daerah. Berdasarkan surat edaran Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 68/SE/2017 tentang Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah (SIMPAD) pada Pemungutan Retribusi Daerah dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD), guna mendukung pengelolaan keuangan daerah berbasis akrual.

Dalam Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang dilakukan di luar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan terjadinya

penyelewengan, pencurian dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun Kas yang dilaporkan pada Laporan Keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, dengan penerapan Prosedur Pengelolaan Kas yang baik, maka kemungkinan tingkat Penyelewengan dan Penggelapan Kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah Pengeluaran Kas, dimana telah diketahui Kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati yang terletak di Jalan Kerja Bakti No.28 RT.002 RW.010, Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Waktu yang digunakan selama melakukan penelitian ini pada bulan Mei 2022.

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisa suatu kejadian, fenomena atau keadaan secara detail dan memudahkan dalam membuat kesimpulan (Setyowati et al., 2019).

Populasi dalam penelitian ini meliputi dokumen, data yang terkait dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari periode Januari sampai Desember tahun 2020 pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Untuk sampel dalam penelitian ini ialah SOP penerimaan kas Badan Layanan Umum Daerah, SOP pengeluaran kas Badan Layanan Umum Daerah dan dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan

untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut keterangannya:

1. Observasi. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif. Yang dimaksud dengan observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Wawancara. Jenis wawancara yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah semistruktur. Selain itu, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
3. Studi Dokumen. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung dua metode sebelumnya adalah berupa dokumen yang digunakan untuk mendukung dua metode sebelumnya adalah berupa dokumen berita acara penyusunan dan pengesahan anggaran.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian dalam dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel   | Definisi  | Dimensi                                | Indikator  |
|--|---|--|--|
| Sistem Informasi Akuntansi<br>Penerimaan Dan Pengeluaran Kas | Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.   | Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai    | 1. Fungsi Yang Terkait<br>2. Formulir yang Digunakan<br>3. Catatan Akuntansi<br>4. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem.  |
|  |   | Penerimaan Kas dari Piutang            | 1. Fungsi yang Terkait<br>2. Dokumen Yang Digunakan<br>3. Catatan Yang digunakan   |
|  | Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.   | Pengeluaran Kas                        | 1. Fungsi Yang Terkait<br>2. Formulir yang Digunakan<br>3. Catatan Akuntansi<br>4. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem.  |
| Pengendalian Intern  | Sistem pengendalian intern mencakup rencana organisasi dan metode serta tindakan yang telah digunakan dalam koperasi untuk mengamankan aktivitasnya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatanpada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. | Organisasi Perencanaan Pengolahan Data | 1. Pemisahan Fungsi<br>2. Tanggung Jawab Otoritas<br>3. Pemeliharaan<br>4. Penyimpanan Pencatatan Untuk Penanganan dan Pengelolaan Transaksi                                 |
|  |   | Prosedur Perorganisasian Umum          | 1. Latar Belakang Personil<br>2. Kehandalan Personil<br>3. Pelatihan Personil<br>4. Kompetisi Personil<br>5. Kompetensi Personil<br>6. Rotasi Tugas<br>7. Penomeran Formulir |

Metode analisis data dalam penelitian kali ini adalah metode analisis kualitatif yaitu dengan memberikan uraian-uraian dan penjelasan mengenai data-data yang berkaitan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*datadisplay*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa data, penulis melakukan analisa perbandingan prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menurut ahli (Mulyadi, 2016) dengan yang diterapkan oleh puskesmas.

#### 1. Penerimaan Kas dari Pendapatan Tunai

Dari hasil wawancara dan observasi dari Pengadministrasian keuangan dan akuntansi, bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu

##### a. Fungsi-Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah :

- 1) Kepala Puskesmas. Sebagai Kepala Puskesmas yang memiliki wewenang dalam memimpin, mengoordinasikan, mengendalikan, melaporkan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dari Subbagian, Kepala satuan Pelaksana dan Subkelompok Jabatan Fungsional. Mengupayakan peningkatan mutu dan menjamin mutu pelayanan.
- 2) Ka. Subbag Tata Usaha. Fungsi Ka. Subbag Tata Usaha yaitu sebagai Pejabat Penatausahaan yang melaksanakan tata usaha keuangan pada Unit Kerja. Selain berfungsi sebagai penanggung jawab umum oprasional dan keuangan juga memiliki fungsi-fungsi lain sebagai berikut;

- a) Memimpin, mengarahkan, membina, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan BLUD agar lebih efisien dan produktivitas
  - b) Merumuskan penetapan kebijakan teknis BLUD serta kewajiban lainnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala daerah
  - c) Menyusun Renstra
  - d) Menyiapkan RBA
  - e) Mengusulkan calon pejabat dan keuangan dan pejabat teknis kepada kepala daerah sesuai dengan ketentuan
  - f) Menetapkan pejabat lainnya sesuai dengan kebutuhan BLUD selain pejabat yang telah ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan
  - g) Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan BLUD yang dilakukan oleh pejabat keuangan dan pejabat teknis, mengendalikan tugas internal, serta menyampaikan dan pertanggungjawaban kinerja oprasional serta keuangan BLUD kepada kepala daerah
- 3) Bendahara Penerimaan Pembantu. Bendahara penerimaan adalah setiap orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan uang pendapatan daerah yang di peroleh dari pelayanan Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD)
  - 4) Kasir loket Pembayaran. Fungsi dari kasir loket pembayaran adalah membantu bendahara penerimaan dalam menerima retribusi atas pelayanan yang telah diberikan ke masyarakat dan melaporkan keuangan dari pendapatan retribusi ke bagian penerimaan. Selain itu ada beberapa fungsi lainnya diantaranya ialah:

- a) Menghitung biaya sementara pasien umum setiap harinya
  - b) Mendaftar pasien yang akan masuk ke dalam lembar registrasi pasien
  - c) Menghitung biaya pasien rawat jalan dan rawat inap bersalin sesuai tarif yang berlaku
  - d) Membuat kwitansi pembayaran atas uang yang diterima dari pasien.
- 5) Bank DKI. Bank DKI yang ditunjuk oleh Gubernur untuk menerima pembayaran pendapat daerah. Selain itu ada fungsi-fungsi yang terkait dari BANK sebagai berikut:
- a. Melakukan rekonsiliasi penerimaan harian
  - b. Melimpahkan seluruh saldo penerimaan pembayaran pada akhir hari kerja kepada Bank RKUD (Rekening Kas Umum Daerah) dengan format nomonklatur paling sedikit memuat jenis pendapatan, nama bank dan tanggal transaksi
  - c. Menyampaikan nota kredit dan rekening koran secara hardcopy atau secara elektronik kepada pihak pembendaharaan dan kas daerah atau SBPK
  - d. Menyampaikan laporan transaksi harian secara hardcopy atau elektronik dengan format sebagaimana yang tercantum dalam lampiran peraturan Gubernur ini kepada bidang Pembendaharaan kas Daerah atau SBPK
  - e. Membuat dan menandatangani berita acara apabila terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan penerimaan
- 6) Badan Pengelola Keuangan Daerah. Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) memiliki fungsi menyelenggarakan fungsi menunjang urusan pemerintah dibidang keuangan
- b. Dokumen yang digunakan
- 1) Bukti Setoran Ke Bank. Bukti penukung atas retribusi yang telah diterima. Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari pendapatan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.
  - 2) Bukti Bayar Pasien. Dokumen ini sebagai bukti penerimaan kas pada pendapatan tunai dari bagian kasir yang meliputi biaya-biaya administrasi rawat jalan, kemudian direkap pada buku penerimaan kas oleh bagian keuangan.
  - 3) Surat Tanda Setoran. Dokumen yang berisi bukti pendukung atas retribusi yang telah diterima
  - 4) Buku Kas Umum. Dokumen bendahara penerimaan yang berisi tentang penerimaan retribusi yang diterima bendahara penerima pertanggal setiap bulan.
  - 5) Laporan Rekapitulasi Pendapatan. Dokumen berisi Lapotan informasi mengenai pendapatan dalam suatu priode tertentu. Laporan yang menyediakan ringkasan jenis dokumen keuangan dirancang untuk mengidentifikasi semua bentuk pendapatan yang diterima dan semua pembayaran yang terkait.
- c. Catatan Yang Digunakan
- 1) Buku Kas Umum (BKU). Buku Kas Umum ini digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal umum, sebagai hasil pencatatan bendahara untuk menginformasikan aliran masuk dan keluar kas, pencatatan harian, dalam setiap transaksi yang terjadi. Tidak boleh ada transaksi yang dicatat melewati Buku Kas umum.
  - 2) Jurnal Umum. Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat di jurnal khusus. Hal ini

- digunakan oleh bagian Akuntansi untuk mencatat seluruh kegiatan Keuangan yang sampai menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang bisa digunakan untuk mengetahui posisi Keuangan dan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan-kebijakan bagi pihak manajemen.
- 3) Buku Bantu. Buku ini mencatat dengan rinci dan memudahkan proses penyusunan laporan keuangan meminimalisir kesalahan pencatatan.
  - 4) Buku Bank. Sebagai buku pencatatan penyetoran pendapatan uang yang ada setiap harinya melalui bank. Sama saja dengan buku kas.
  - 5) Rekap Harian Pendapatan. Pencatatan yang digunakan untuk merekap penerimaan kas dari berbagai sumber salah satunya dari penerimaan retribusi setiap hari oleh bagian kasir. Rekap harian pendapatan digunakan oleh Bagian Akuntansi untuk mencatat transaksi Penerimaan Kas yang diterima oleh Bagian Kasir. Pencatatan ini dilakukan setiap hari oleh Bagian Akuntansi berdasarkan data laporan dari Bagian Keuangan.
- d. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem
- 1) Jaringan Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari pendapatan tunai. Prosedur Penyetoran Retribusi/Perimaan dari Pasien; Penyetoran melalui Bank:
    - a) Pasien menyetorkan nilai retribusi yang sudah ditentukan ke Bank yang ditunjuk Puskesmas.
    - b) Pasien memberikan Kwitansi bermaterai dan bukti penyetoran ke Bendahara Penerima Pembantu.
    - c) Bendahara Penerima Pembantu melakukan pengecekan dan pencocokan data dari Rekening Koran.
    - d) Bendahara Penerima Pembantu menandatangani dan memberikan stempel unit ke kwitansi. Sebelum kwitansi diserahkan kembali ke Pasien, Bendahara Penerima Pembantu membuat salinan kwitansi sebagai bukti pendukung.
  - e) Bendahara Penerima Pembantu Mencatat ke dalam Buku Kas Umum penerimaan.
- 2) Penyetoran melalui Bendahara penerima pembantu
    - a) Pasien menyetorkan nilai retribusi yang sudah ditentukan dan kwitansi bermaterai ke Bendahara Penerima Pembantu.
    - b) Bendahara Penerima Pembantu menandatangani dan memberikan stempel unit ke kwitansi. Sebelum kwitansi diserahkan kembali ke Pasien, Bendahara Penerima Pembantu membuat salinan kwitansi sebagai bukti pendukung.
    - c) Bendahara Penerima Pembantu Mencatat ke dalam Buku Kas Umum penerimaan ke kolom debit dan menyetorkan pendapatan retribusi tersebut ke Bank yang ditunjuk Puskesmas maksimal 1 hari setelah penerimaan retribusi, yang kemudian dilanjutkan pencatatan penyetoran penerimaan retribusi ke kolom kredit di Buku Kas Umum.
  - 3) Penyeroran Kas dari Petugas Loker:
    - a) Petugas Kasir menerima retribusi atas pelayanan kesehatan
    - b) Petugas kasir membuat laporan Surat Tanda Laporan
    - c) Petugas Kasir melaporkan hasil penerimaan retribusi ke Pejabat Penata usahaan keuangan, kemudian menyetorkan retribusi yang telah diterima ke bendahara penerima beserta laporan Surat Tanda Laporan dan bukti tanda bayar pasien untuk tindakan medis
    - d) Bendahara penerima mengumpulkan seluruh seluruh pendapatan retribusi, mencatat penerimaan tersebut ke kolom

- debit di Buku Kas Umum. Dan menyetorkan pendapatan retribusi ke Bank yang telah ditunjuk Puskesmas maksimal 1 hari setelah penerimaan retribusi, yang kemudian dilanjutkan pencatatan penyetoran penerimaan retribusi ke kolom kredit di Buku Kas Umum.
- 4) Setiap akhir bulan Bendahara Penerima membuat laporan rekapitulasi pendapatan.
  - 5) Buku Kas Umum laporan rekapitulasi pendapatan diserahkan ke Pejabat Penatausahaan Keuangan untuk diperiksa.
  - 6) Laporan Penerimaan yang telah diperiksa Pejabat Penatausahaan Keuangan diserahkan dan ditandatangani Kepala Puskesmas.
  - 7) Laporan yang telah ditandatangani diinput dan dilaporkan ke Badan Pengelola Keuangan Daerah bidang pendapatan melalui Sistem Pendapatan.
- e. Unsur-Unsur Pengendalian Intern
- Unsur Pengendalian Intern yang ada dalam sistem penerimaan kas:
- 1) Pada bagian Kasir, Bagian Bendahara Keuangan dan Bagian Akuntansi masing-masing terpisah.
  - 2) Transaksi Penerimaan Kas dilakukan pada Bagian Bendahara Keuangan dan Bagian Akuntansi.
  - 3) Penerimaan Kas diotorisasi pada bagian Kasir berupa cap stempel “Lunas”, Kwitansi, dan paraf untuk Bukti Penerimaan Kas Tunai.
  - 4) Bagian Kasir melaporkan Penerimaan Kas harian ke Bagian Bendahara Keuangan, dan Bagian Keuangan menyerahkan ke Bagian Akuntansi untuk dibukukan.
  - 5) Pencatatan ke dalam Buku Kas Besar, Jurnal dan rekap Laporan Harian diotorisasi oleh bagian bendahara penerimaan kas dengan memberikan tanda pada bukti-bukti Penerimaan Kas.
  - 6) Bukti-bukti Penerimaan Kas berupa Surat Tanda Setoran (STS), kwitansi, paraf di Buku Laporan Penerimaan kasir. Pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh bagian Kasir.
  - 7) Jumlah Kas yang diterima dari Kasir disetor seluruhnya ke bagian Bendahara Keuangan di hari yang sama dengan Transaksi Penerimaan Kas atau di hari kerja berikutnya.
  - 8) Penghitungan Saldo Kas yang ada di bagian Keuangan secara periodik dan secara mendadak diperiksa oleh bagian Pemeriksa Intern.
  - 9) Secara berkala mingguan atau bulanan, petugas pengawasan intern atau karyawan yang tidak terkait dengan Prosedur Penerimaan Tunai mencocokkan penerimaan kas dengan membandingkan dokumen-dokumen sebagai berikut:
    - a) Salinan dari Bukti Pembayaran.
    - b) Slip setoran bank yang diterima dari bank
    - c) Dokumen jurnal dari bagian keuangan penerimaan kas dan piutang.
- Dalam proses penerimaan kas, harus ada pemisahan secara jelas antara pihak yang menerima kas, pihak yang memberikan pelayanan dan pihak yang melakukan pembukuan.
2. Pengeluaran Kas
    - a. Fungsi-Fungsi yang Terkait
      - 1) Kepala Puskesmas. Pejabat yang diberi kuasa untuk melaksanakan sebagian kewenangan penggunaan anggaran dalam melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Unit Kerja Perangkat Daerah. Selain Sebagai Kepala Puskesmas yang memiliki wewenang dalam memimpin, mengoordinasikan, mengendalikan, melaporkan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dari Subbagian, Kepala satuan Pelaksana dan Subkelompok Jabatan Fungsional.

- Mengupayakan peningkatan mutu dan menjamin mutu pelayanan.
- 2) Ka. Subbag Tata Usaha. Fungsi Ka. Subbag Tata Usaha yaitu sebagai Pejabat Penatausahaan yang melaksanakan tata usaha keuangan pada Unit Kerja. Selain berfungsi sebagai penanggung jawab umum oprasional dan keuangan juga memiliki fungsi-fungsi lain sebagai berikut:
    - a) Memimpin, mengarahkan, membina, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan BLUD agar lebih efisien dan produktivitas
    - b) Merumuskan penetapan kebijakan teknis BLUD serta kewajiban lainnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala daerah
    - c) Menyusun Renstra
    - d) Menyiapkan RBA
    - e) Mengusulkan calon pejabat dan keuangan dan pejabat teknis kepada kepala daerah sesuai dengan ketentuan
    - f) Menetapkan pejabat lainnya sesuai dengan kebutuhan BLUD selain pejabat yang telah ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan
    - g) Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan BLUD yang dilakukan oleh pejabat keuangan dan pejabat teknis, mengendalikan tugas internal, serta menyampaikan dan pertanggungjawaban kinerja oprasional serta keuangan BLUD kepada kepala daerah
  - 3) Bendahara Pengeluaran Pembantu. Pejabat Fungsional yang ditunjuk menerima, menyimpan, membayarkan, menata usahakan dan mempertanggung jawabkan uang untuk keperluan belanja daerah dalam rangka pelaksanaan anggaran pada Unit Kerja Perangkat Daerah.
  - 4) Bendahara Penerima Pembantu. Setiap orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan uang pendapatan daerah yang di peroleh dari pelayanan Unit Kerja Perangkat Daerah.
  - 5) Badan Pengelola Keuangan Daerah. Fungsi dari BPKD ialah berkoordinasi dengan Asisten Perekonomian dan Keuangan Sekretaris Daerah. Fungsi umum Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) ialah:
    - a) Penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran BPKD.
    - b) Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran BPKD.
    - c) Penyusunan dan penyelenggaraan kebijakan, pedoman dan standar teknis pengelolaan keuangan daerah.
    - d) Penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) berkoordinasi dengan Bappeda.
    - e) Penyusunan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) berkoordinasi dengan Bappeda.
    - f) Penyusunan rancangan APBD, pergeseran belanja dan rancangan perubahan APBD berkoordinasi dengan Bappeda.
    - g) Pelaksanaan pemungutan pendapatan daerah.
    - h) Penyusunan laporan keuangan daerah dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD.
    - i) Penyusunan kebijakan dan pedoman pelaksanaan APBD.
    - j) Pengesahan DPA/DPPA-SKPD/UKPD.
    - k) Pengendalian pelaksanaan APBD.

- l) Pemberian petunjuk teknis pelaksanaan sistem penerimaan dan pengeluaran kas daerah.
  - m) Pemantauan pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran APBD oleh Bank dan atau lembaga-lembaga keuangan lainnya yang telah ditunjuk.
  - n) Pengusahaan dan pengaturan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan APBD.
  - o) Penyimpanan uang daerah.
  - p) Penetapan SPD.
  - q) Pelaksanaan penempatan uang daerah dan pengelolaan/penatausahaan investasi daerah.
  - r) Pelaksanaan pembayaran berdasarkan permintaan pejabat pengguna anggaran atas beban rekening kas umum daerah.
  - s) Penyiapan dan pelaksanaan pinjaman serta pemberian pinjaman atas nama.
  - t) Pengelolaan utang dan piutang daerah.
  - u) Penagihan piutang daerah termasuk prasarana, sarana dan utilitas umum.
  - v) Pelaksanaan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan daerah.
  - w) Penyajian informasi keuangan daerah
  - x) Penunjukan kuasa BUD.
  - y) Pembinaan pejabat fungsional pengelola keuangan daerah.
  - z) Memfasilitasi pengembangan kerjasama keuangan.
  - aa) Penelitian pengembangan keuangan daerah.
  - bb) Penyusunan kode rekening, analisis standar belanja.
  - cc) Pengoordinasian pelaporan pertanggungjawaban dana dekonsentrasi dari SKPD/UKPD.
  - dd) Pembinaan pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah.
  - ee) Pengoordinasian, monitoring, dan pengendalian pelayanan pajak dan pemungutan retribusi daerah.
  - ff) Pelaksanaan analisis dan pemberian rekomendasi pengajuan penyertaan modal daerah pada badan usaha milik daerah atau perusahaan berbadan hukum lainnya.
  - gg) Pengelolaan kepegawaian, keuangan, dan barang BPKD.
  - hh) Pengelolaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BPKD.
  - ii) Pengelolaan kearsipan, data dan informasi BPKD.
  - jj) Pelaporan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi BPKD.
- 6) Suku Badan Pengelola Keuangan Merupakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan pada sub bidang pengelolaan aset, BPAD dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah, BPAD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dikoordinasikan oleh Asisten Perekonomian dan Keuangan. Selain itu ada fungsi-fungsi lainnya sebagai berikut:
- a) penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran BPAD
  - b) pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran BPAD
  - c) penyusunan bahan kebijakan, pedoman dan standar teknis pengelolaan aset dan penyusunan harga satuan biaya barang
  - d) penyusunan daftar Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah (RKBMD)
  - e) pelaksanaan konsultasi teknis terkait harga satuan biaya barang dan pengendalian aset kepada SKPD/UKPD

- f) pelaksanaan koordinasi dalam rangka penerimaan aset yang berasal dari hibah/bantuan
  - g) penerimaan aset dan pemenuhan kewajiban atas persetujuan prinsip perjanjian dan kontribusi tambahan lain-lain
  - h) pelaksanaan proses penetapan status penggunaan aset
  - i) pembinaan dan pengembangan pejabat fungsional aset
  - j) pengoordinasian dan pelaksanaan proses pemanfaatan aset
  - k) pengendalian hasil penjualan aset
  - l) pelaksanaan penagihan piutang daerah atas pemanfaatan aset
  - m) pengoordinasian pengamanan aset pada SKPD/UKPD
  - n) pengamanan aset yang berada pada pengelolaan barang
  - o) pengoordinasian penilaian aset
  - p) pelaksanaan proses perubahan status barang milik/dikuasai daerah
  - q) pengoordinasian dan pelaksanaan penatausahaan aset
  - r) pengoordinasian penyusunan laporan aset
  - s) pengelolaan data dan informasi aset daerah
  - t) pelaksanaan penghimpunan atas pencatatan aset yang dilakukan SKPD/UKPD
  - u) pengoordinasian pengelolaan aset yang tidak dalam penggunaan dan/atau tidak tercatat dalam neraca SKPD/UKPD tertentu
  - v) pengadaan, penatausahaan, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan aset yang tidak diserahkan pada SKPD/UKPD;
  - w) pengelolaan kepegawaian, keuangan, dan barang BPAD
  - x) pengelolaan kearsipan, data, informasi dan dokumentasi aset
  - y) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi BPAD
- b. Dokumen yang digunakan:
- 1) BKU (Buku Kas Umum) Dokumen ini bukti dari pengeluaran kas dan merupakan sumber dokumen transaksi. Jadi setiap apapun transaksi yang telah dilakukan, harus sesegera mungkin mencatat pertama kali di buku kas umum, kemudian mencatat di buku pembukuan masing-masing. Format buku kas umum juga menggunakan kolom saldo yang mempermudah mengetahui posisi kas.
  - 2) Dokumen Mutasi Kas Mutasi kas itu seperti dokumen rekonsiliasi bank. Jadi untuk membaca kesesuaian saldo akhir, hanya saja dokumen yang bertanda tangan hanya dikeluarkan saat rekonsiliasi keuangan semester 1 dan 2. Mutasi kas bulanan hanya sebagai kontrol kesesuaian saldo akhir bulanan.
  - 3) Dokumen Rekapitulasi Pendapatan Dokumen rekap penerimaan sebagai laporan penerimaan dan juga informasi serapan anggaran penerimaan.
  - 4) Dokumen Rekapitulasi Pengeluaran. Dokumen rekap pengeluaran sebagai laporan pengeluaran dan juga informasi serapan anggaran pengeluaran.
  - 5) Dokumen Pelaksanaan Anggaran. Merupakan hasil akhir dari Rencana Bisnis Anggaran. DPA yang akan menjadi tolak ukur Puskesmas dalam melaksanakan anggarannya, karna di akhir periode yang menjadi indikator kinerja BLUD ialah perbandingan antara realisasi selama satu periode tertentu dengan anggaran yang disusun.
  - 6) Dokumen Rencana Bisnis Anggaran. Rencana Bisnis Anggaran tidak jauh-jauh dari Rencana Strategis Bisnis, merupakan rencana jangka pendek satu tahunan Puskesmas sebagai implementasi dari rencana jangka panjang lima tahunan Puskesmas yang

notabene adalah RSB (Rencana Strategi Bisnis).

c. Catatan Yang Digunakan

Jurnal Pengeluaran Kas. Catatan Akuntansi ini digunakan untuk mencatat Pengeluaran Kas dalam Pembentukan Dana Kas Kecil dan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil, kas kecil yang berasal dari transfer rekening penerimaan dan belanja blud. Bendahara penerimaan transfer dari rekening pendapatan ke rekening bendahara pengeluaran sesuai kebutuhan bendahara pengeluaran.

d. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Pengeluaran Kas

- 1) Laporan Buku Kas Umum pendapatan dan pengeluaran belanja dalam satu bulan penuh yang telah diperiksa Pejabat Penatausahaan Keuangan dan disetujui Kepala Puskesmas untuk dibayarkan oleh Bendahara Pengeluaran Pembantu dapat diajukan pengesahannya melalui Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah.
- 2) Bendahara Pengeluaran Pembantu membuat laporan Rekapitulasi belanja selama satu bulan penuh dengan rincian per kode rekening.
- 3) Laporan Rekapitulasi Belanja yang telah selesai dibuat diserahkan ke Bendahara Penerima Pembantu
- 4) Bendahara Penerima Pembantu membuat laporan rekapitulasi pendapatan perkode rekening selama satu bulan penuh. Berdasarkan laporan rekapitulasi belanja yang diserahkan oleh Bendahara Pengeluaran Pembantu, Bendahara Penerima Pembantu membuat Mutasi Kas untuk mengetahui saldo akhir.
- 5) Berdasarkan laporan rekapitulasi pendapatan dan belanja Badan Layanan Umum Daerah, Bendahara Penerima Pembantu menginput data laporan rekapitulasi pendapatan dan belanja ke dalam Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah untuk

dapat mencetak Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab.

- 6) Laporan rekapitulasi pendapatan, Laporan rekapitulasi belanja, Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja, dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab diserahkan ke Pejabat Penatausahaan Keuangan untuk diperiksa.
- 7) Laporan yang telah diperiksa dan disetujui Pejabat Penatausahaan Keuangan diserahkan ke Kepala Puskesmas Kecamatan untuk ditandatangani dan diberi stempel Puskesmas.
- 8) Laporan yang telah ditandatangani Kepala Puskesmas dan diberi stempel dilakukan perekaman dokumen kebentuk dokumen digital. Dokumen digital yang telah dibuat, diinput ke dalam Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah.
- 9) Berdasarkan hasil input Unit Kerja, Suku Badan Pengelola Keuangan melakukan verifikasi dan memvalidasi untuk dapat mencetak Surat Pengesahan Pendapatan dan Belanja.
- 10) Surat Pengesahan Pendapatan dan Belanja yang telah ditandatangani Kuasa Bendahara Umum Daerah dan diberi stempel dilakukan perekaman dokumen kebentuk dokumen digital. Kemudian diinput ke dalam Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah.
- 11) Dalam hal terjadi revisi laporan maka langkah yang dilakukan dari langkah pertama dan ditambah dokumen Surat pengajuan permohonan revisi kepada Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah.

Dalam proses pengeluaran kas harus ada pemisah secara jelas penanggung jawab kegiatan atau pembuat komitmen, pihak yang menguji dan menyetujui

permintaan pembayaran dan pihak yang melakukan pembayaran.

3. Analisis Sistem Inforamsi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memeberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan peundang-undangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian intern dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab  
Pada Perusahaan/Instansi ini menunjuk bahwa terkait fungsi-fungsi dan tanggung jawab yang diterapkan sudah sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya susunan organisasi, Subkelompok Pejabat Fungsional yang dibentuk dalam Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 334 tahun 2014 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat.
- b. Sistem otorisasi dan pencatatan  
Pada sistem otorisasi pencatatan di Puskesmas kecamatan kramat jati ini menunjuk bahwa sistem yang diterapkan sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari Standar Oprasional Prosedur (SOP)

yang bersumber pada kebijakan dan refrensi yang terdapat pada SOP tersebut.

- c. Dokumen Yang Terkait  
Dokumen yang terkait pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tidak terlalu banyak karena semua data, file sudah terinput dan diunggah pada aplikasi yang digunakan pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Aplikasi yang bernama SIMPAD. SIMPAD ialah Sistem Informasi Manajemen Pendapatan Daerah yang terdapat modul sistem elektronik retribusi dan modul sistem pendapatan asli daerah lainnya serta modul monitoring dan pelaporan penerimaan, dikelola oleh SKPKD (Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah) atau SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) untuk menerbitkan kode bayar dan kode pelanggan, berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Dearah Provinsi DKI Jakarta Nomor 20/SE/2018 tentang Pengesahan Pendapatan dan Belanja Badan Layanan Umum Daerah melalui aplikasi SIMPAD dan SIPKD (<https://simpad.jakarta.go.id/user/login>).

Berdasarkan uraian sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian intern pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati maka hasil perbandingan antara proses yang dijalankan dengan proses yang ideal menurut ahli (Mulyadi, 2016) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian Prosedur di Puskesmas dengan Teori Ahli

| No | Keterangan   | Teori (Mulyadi, 2016)      | SOP Puskesmas  | Hasil                     |
|----|--|----------------------------|--|---------------------------|
| 1  | Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari pendapatan tunai | Prosedur Order Penjualan   | Tidak menggunakan prosedur order penjualan                                 | Tidak sesuai dengan teori |
|    |  | Prosedur Penerimaan Kas    | Penyetoran (penerimaan) dari retribusi melalui penerima bendahara pembantu | Sesuai dengan teori       |
|    |  | Prosedur Penyerahan Barang | Tidak menggunakan prosedur Penyerahan Barang                               | Tidak sesuai dengan teori |

| No | Keterangan  | Teori (Mulyadi, 2016)  | SOP Puskesmas   | Hasil                     |
|----|---|--|---|---------------------------|
|    |   | Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai                          | Tidak menggunakan prosedur penjualan tunai  | Tidak sesuai dengan teori |
|    |   | Prosedur Penyetoran Kas ke Bank                              | Penyetoran retribusi (penerimaan) dari diklat: Penyetoran melalui bank  | Sesuai dengan teori       |
|    |   | Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas                           | Terdapat pencatatan penerimaan retribusi/pendapatan, membuat laporan rekapitulasi pendapatan  | Sesuai dengan teori       |
|    |   | Prosedur Pencatatan HPP                                      | Tidak menggunakan prosedur pencatatan HPP   | Tidak sesuai dengan teori |
|    | Fungsi-fungsi terkait                                   | Fungsi Penjualan harus terpisah dari fungsi kas              | Tidak menggunakan fungsi tersebut melainkan menggunakan fungsi pendapatan penerimaan tunai terpisah dengan fungsi kas   | Tidak sesuai dengan teori |
|    |   | Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi              | Terlihat dari SOP dan struktur organisasi pada Puskesmas Kecamatan Karamat Jati semua fungsi di bagian keuangan terpisah.   | Sesuai dengan teori       |
|    |   | Transaksi penjualan harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan | Tidak menggunakan transaksi penjualan oleh fungsi penjualan, melainkan transaksi penerimaan kas atau retribusi pembayaran yang dilaksanakan oleh fungsi kasir/loket | Tidak sesuai dengan teori |
|    | Catatan digunakan                                       | yang Jurnal Penjualan  | Tidak menggunakan jurnal penjualan  | Tidak sesuai dengan teori |
|    |   | Jurnal Penerimaan Kas  | Menggunakan BKU (Buku Kas Umum), Buku Pembantu Bank   | Tidak sesuai dengan teori |
|    |   | Jurnal Umum  | Jurnal Khusus   | Tidak sesuai dengan teori |
|    |   | Kartu Persediaan   | Menggunakan Rekap Harian Pendapatan   | Tidak sesuai dengan teori |
| 2  | Jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas | Prosedur pembuatan bukti kas keluar                          | Prosedur pembuatan bukti kas keluar   | Sesuai dengan teori       |
|    |   | Prosedur Pembayaran kas                                      | Prosedur Pembayaran kas   | Sesuai dengan teori       |
|    |   | Prosedur pencatatan pengeluaran kas                          | Prosedur pencatatan pengeluaran kas   | Sesuai dengan teori       |
|    |   | Prosedur permintaan cek                                      | Tidak menggunakan prosedur permintaan cek   | Tidak sesuai dengan teori |
|    | Fungsi-fungsi terkait                                   | yang Fungsi Kas  | Fungsi Suku Badan Pengelola Keuangan  | Tidak sesuai dengan teori |

| No | Keterangan             | Teori (Mulyadi, 2016)                              | SOP Puskesmas                                     | Hasil                     |
|----|------------------------|--|---|---------------------------|
|    |                        | Fungsi Akuntansi                                   | Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah          | Tidak sesuai dengan teori |
|    |                        | Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil                     | Fungsi Bendahara penerima                         | Sesuai dengan teori       |
|    |                        | Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai            | Fungsi Bendahara Pengeluaran                      | Sesuai dengan teori       |
|    |                        | Fungsi Pemeriksa Intern                            | Fungsi Ka Puskesmas, Fungsi Ka. Subbag Tata Usaha | Sesuai dengan teori       |
|    | Catatan yang digunakan | Jurnal Pengeluaran Kas (Cash Disbursement Journal) | Jurnal Umum                                       | Sesuai dengan teori       |
|    |                        | Register Cek (Check Register)                      | Tidak menggunakan Register Cek (Check Register)   | Tidak sesuai dengan teori |

#### 4. Sistem Pengendalian Intern.

Berdasarkan uraian penelitian yang terdapat pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap pengendalian intern terdapat kesamaan dengan teori Mulyadi diantaranya dari segi pemisahan fungsi dan tanggung jawab, sistem otoritas dan pencatatan, dokumen yang terkait.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan Pembahasan mengenai Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Intern pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada puskesmas kecamatan kramat jati sudah tergolong baik dan berjalan efektif, namun walaupun demikian masih terdapat beberapa perbedaan seperti pada bagian fungsi, pencatatan, prosedur yang berbeda menurut teori Mulyadi. Hal ini disebabkan sistem informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada puskesmas kecamatan kramat jati sudah sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 165 tahun 2012 tentang pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah. Dan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 180 tahun 2017 tentang Mekanisme Pengesahan Pendapatan dan

Belanja Badan Layanan Umum Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian informasi pada puskesmas kecamatan kramat jati sudah cukup baik dimana sudah sesuai dengan ketentuan Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 20/SE/2018. Aplikasi yang digunakan ialah aplikasi SIMPAD.

Meskipun penerapan dari sistem penerimaan kas dan pendapatan kas terhadap pengendalian intern pada puskesmas kecamatan kramat jati sudah tergolong baik, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memiliki hasil yang lebih banyak lagi seperti kelengkapan dokumen dan data-data agar pembahasannya bisa lebih rinci dan luas. Puskesmas Kecamatan Kramat Jati harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas terhadap penerapan, keefektifan dari segi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada pengendalian intern, sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan sudah berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P., & Herawati, N. (2022). Sistem Pengendalian Intern Atas Kas dan Setara Kas Untuk UKM DI Era New Normal. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(2), 262–269.
- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan

- Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, 9(2), 668–667.
- Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 1087–1097.
- Fitriani, N. I., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai. *JakSya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 62–75.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*. Deepublish.
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16–28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1885>
- Menteri Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan REMITTANCE*, 3(1), 1–12.
- Saifudin, & Ardani, F. P. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2(2), 123–137.
- Setyowati, R. D. E., Sari, S. K., & Antariksa, Y. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Voets, F. O., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 191–202.
- Widiastuti, I. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Bhirawa*, 2(2), 34–41.



*Alamat Redaksi*

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma  
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan  
Email : [jurnal.remittance@swadharma.ac.id](mailto:jurnal.remittance@swadharma.ac.id)**

